

Determined to offer strength in uncertain times.

Annual Report 2008

PT. Bank Commonwealth



CommonwealthBank

Daftar isi

Table of Contents

Vision

Company In Brief

- PT Bank Commonwealth
- Commonwealth Bank of Australia

Milestone

Summary of Financial Highlights

Message From The President Commissioner

Message From The President Director

Board of Commissioners & Directors

(Transparency of GCG performance)

Governance Structure

- Board of Commissioners
- Board of Directors
- Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors
- Board of Commissioners Committees
- Executive Committee

Service Quality

PTBC Shareholder

Product and Services

Head Office and List of Branches

Financial Report

Visi

Menjadi penyedia layanan keuangan terbaik di Indonesia
melalui customer service excellence

Vision

*To be the finest financial services organization in Indonesia
through excelling in customer service*

SUMMIT
METROPOLITAN

Bank Commonwealth

Sekilas Perusahaan

Company in Brief

PT. Bank Commonwealth (PTBC)

PT Bank Commonwealth ("Commonwealth Bank") adalah anak perusahaan Commonwealth Bank of Australia ("CBA"). Pada awalnya, CBA hadir di Indonesia dengan membuka sebuah Kantor Perwakilan pada tahun 1990. Pada tahun 1997 didirikan sebuah badan usaha baru yaitu PT BII Commonwealth untuk menyediakan jasa perbankan korporasi kepada badan usaha Indonesia dan badan-badan usaha lainnya. Pada tahun 2000, PT BII Commonwealth mengganti namanya menjadi PTBC, di mana CBA menjadi pemegang saham mayoritas .

Pada akhir tahun 2007, PTBC menawarkan untuk mengakuisisi saham mayoritas di Bank ANK (83%). Dengan diterimanya penawaran tersebut oleh pihak pemilik Bank ANK dan setelah penandatanganan akta akuisisi pada tanggal 26 Juli 2007, dimulailah persiapan merger bank ANK ke dalam PTBC. Tanggal efektif merger ditetapkan 31 Desember 2007. Mulai tanggal 2 Januari 2008, Bank ANK pun mulai beroperasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari PTBC.

Komposisi pemegang saham PTBC per Desember 2008 adalah sebagai berikut:

• 96,48%	Commonwealth Bank of Australia
• 1,06%	PT Giga Galaxy
• 1,06%	PT Murni Galaxy
• 0,53%	PT Samudra Anugrah Megah
• 0,35%	PT Ramadiwan Winoko
• 0,32%	PT Prima RukunLanggeng
• 0,21%	PT Fincon Surya Putra

Sejalan dengan strategi dan fokus bisnis CBA, PTBC memfokuskan usahanya pada penyediaan produk dan layanan perbankan ritel yang lengkap, termasuk kredit pemilikan rumah, pinjaman perorangan, rekening transaksi dan giro maupun deposito berjangka. PTBC khususnya bertujuan untuk melayani kelompok masyarakat menengah atas Indonesia yang tumbuh pesat, termasuk mereka yang memiliki keperluan pribadi, usaha, keluarga dan lain-lain di Australia.

Produk simpanan khususnya antara lain adalah CommCash dan CommSave, sedangkan produk pinjaman khususnya antara lain adalah KPR CommLoan, KPM CommLoan dan produk pinjaman bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) . Untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa Indonesia yang melanjutkan pendidikannya di Australia, PTBC menawarkan produk simpanan untuk memenuhi kebutuhan khusus kelompok ini, yang bernama AusStudent.

Sebagai penyedia jasa keuangan yang lengkap, PTBC juga menawarkan beragam produk investasi. PTBC mengelola portofolio investasi untuk berbagai nasabah ritel dan wholesale, dimana produk-produk khususnya antara lain berupa CommInvest dan produk treasuri. PTBC juga menawarkan berbagai produk bancassurance berkerjasama dengan perusahaan asuransi terkemuka, termasuk PT Commonwealth Life.

Commonwealth Bank of Australia (CBA)

CBA adalah salah satu penyedia jasa keuangan terpadu terbesar di Australia, termasuk untuk layanan perbankan ritel, korporat, institusional dan *premium banking*, pengelolaan dana, dana pensiun, asuransi, investasi dan kepialangan. CBA adalah salah satu perusahaan terbesar yang memperdagangkan sahamnya di Bursa Saham Australia dan masuk ke dalam Morgan Stanley Capital Global Index.

Tujuan keuangan utama CBA adalah memiliki *Total Shareholder Return* yang termasuk dalam kuartil teratas dari perusahaan-perusahaan terbuka sejenis di Australia untuk setiap periode lima tahunan berjalan. *Total Shareholder Return* dihitung sebagai pertumbuhan nilai investasi dalam saham Bank, dengan asumsi

PT. Bank Commonwealth (PTBC)

PT Bank Commonwealth ("Commonwealth Bank") is a subsidiary of Commonwealth Bank of Australia (CBA). Initially, the Commonwealth Bank of Australia established a presence in Indonesia by opening a Representative office in 1990. In 1997, a new entity, PT BII Commonwealth was established to provide corporate banking services to Indonesian and other corporate entities. In 2000, PT BII Commonwealth changed its name to become PTBC, with CBA as the majority shareholder.

In the end of 2007, PTBC offered to acquire a majority stake in Bank ANK (83%). With the acceptance of the offer by Bank ANK's owners and following the signing of the acquisition deed on July 26, 2007, preparations began for Bank ANK to be merged into the PTBC. The effective merger date was set for December 31, 2007. Effective from January 2, 2008, Bank ANK began operating as an integral part of PTBC.

Currently, the composition of shareholdings in PTBC as per December 2008 is as follows:

• 96,48%	Commonwealth Bank of Australia
• 1,06%	PT Giga Galaxy
• 1,06%	PT Murni Galaxy
• 0,53%	PT Samudra Anugrah Megah
• 0,35%	PT Ramadiwan Winoko
• 0,32%	PT Prima RukunLanggeng
• 0,21%	PT Fincon Surya Putra

In line with the strategy and business focus of CBA, PTBC focuses on providing a full range of retail banking services, including home loans, personal loans, transaction accounts and demand and term deposit. In particular, PTBC aims to serve members of Indonesia's rapidly expanding affluent middle class, including those with personal, business, family and other ties with Australia.

Specific deposit products include CommCash. CommSave, while specific loan products include CommLoan KPR, CommLoan KPM and SME loan product. To meet the needs of Indonesian students furthering their education in Australia, PTBC offers a deposit product to meet the specific needs of this group, called AusStudent.

As a full financial sevices provider, PTBC also offers various investment products. PTBC offers investment portfolios for a diverse range of retail and wholesale clients, with specific products including CommInvest and Treasury products. PTBC also offers a range of bancassurance products, in cooperation with leading insurance company including PT. Commonwealth Life.

Commonwealth Bank of Australia (CBA)

The Commonwealth Bank is one of Australia's leading providers of integrated financial services including retail, business and institutional banking, funds management, superannuation, insurance, investment and broking services. CBA is one of the largest listed companies on the Australian Stock Exchange and is included in the Morgan Stanley Capital Global Index.

The key financial objective of the Bank is to have *Total Shareholder Return* in the top quartile of our Australian listed peers over each rolling five year period. *Total Shareholder Return* is calculated as the growth in the value of the investment in the Bank's shares, assuming all dividends are reinvested in shares at the point

Sekilas Perusahaan Company in Brief

bahwa semua dividen diinvestasikan kembali dalam bentuk saham pada saat dividen dibayarkan. Yang menjadi kekuatan strategis CBA adalah brand, skala usaha, dan diversifikasi campuran usahanya.

Brand CBA adalah brand yang paling diakui dalam industri jasa keuangan di Australia. Brand lain milik CBA yang telah meraih penghargaan antara lain: Colonial First State Investments yang berkecimpung dalam bisnis pengelolaan kekayaan (wealth management) dan pialang ritel Commonwealth Securities.

CBA hadir sebagai lembaga jasa keuangan yang kuat dengan basis nasabah terbesar di Australia, yang mengoperasikan jaringan distribusi jasa keuangan yang terbesar dengan cakupan akses yang paling lengkap. Pada bulan Februari 2009, majalah Global Finance mengumumkan daftar terbaru "World's 50 Safest Bank", dimana CBA menempati urutan ke-12 dari daftar bank paling aman di seluruh dunia.

CBA memiliki pertumbuhan internasional yang semakin luas melalui:

- Bank-bank ritel di Selandia Baru (ASB BANK), Indonesia (PTBC), Fiji (Colonial National Bank) dan Cina, dimana CBA memiliki investasi melalui kepemilikan 11% saham Jinan City Commercial Bank dan 19,9% saham Hangzhou City Commercial Bank)
 - Perusahaan asuransi jiwa yang dimiliki penuh (*wholly-owned*) di Selandia Baru (Sovereign) dan Fiji (Colonial Life and Health)
 - Perusahaan asuransi jiwa yang sahamnya dimiliki secara mayoritas di Indonesia (Commonwealth Life) and (China Life CMG)
 - Cabang CBA di London, New York, Tokyo, Singapore, Hong Kong, dan Auckland
- Bisnis Pengelolaan Dana First State di Hongkong, Singapore, UK, Fiji, China dan Indonesia

Jaringan Distribusi

- 1.009 kantor cabang di Australia
- Lebih dari 2,5 juta nasabah aktif NetBank
- Lebih dari 3.800 kantor Agen di Australia
- Lebih dari 3.300 jaringan ATM di Australia
- CBA mendukung dan memroses transaksi di lebih dari 187.000 terminal EFTPOS di seluruh Australia
- Lebih dari 10 Call Centre, yang menangani lebih dari 120 juta panggilan telepon setiap tahun.

dividends is paid. The strategic strengths of the CBA are its: brand; scale and diversified business mix.

CBA brand is the most recognized brand in the Australian financial services industry. Other award-winning brands within the Bank includes Colonial First State Investments that deal with Wealth management business and retail broker Commonwealth Securities.

CBA now presents as a strong financial institution with the biggest number of customer base in Australia, which operates the largest financial service distribution network with the most comprehensive access coverage. In February 2009, Global Finance magazine announced the newest list of "World's 50 Safest Banks", in which CBA took the 12th rank of the list of the safest banks in the world.

In terms of scale, the Group has a growing international presence through:

- Retail banks in New Zealand (ASB Bank), Indonesia (PTBC), Fiji (Colonial National Bank) and China (11% of Jinan City Commercial Bank and approximately 19.9% of Hangzhou City Commercial Bank)
- Wholly owned life insurance operations in New Zealand (Sovereign Insurance) and Fiji (Colonial Fiji Life)
- Joint Venture life insurance businesses in Indonesia (Commonwealth Life) and China (China Life CMG)
- CBA branches in London, New York, Tokyo, Singapore, Hong Kong, and Auckland
- First State funds management businesses in Hong Kong, Singapore, UK, Fiji, China and Indonesia.

Distribution Network

- 1,009 branch offices in Australia
- More than 2.5 million active NetBank customers
- More than 3,800 Australia Post agencies.
- More than 3,300 ATM networks in Australia
- CBA supports and process transaction in more than 187,000 EFTPOS terminals all over Australia
- More than 10 Call Centers, which handle more than 120 million telephone calls every year.



Bank
Commonwealth

WO
TR/
CEN



Peristiwa Penting

Milestone

	Peristiwa Sebelum 2008	Activities before 2008
1997	CBA menjadi pemilik saham gabungan dengan Bank Internasional Indonesia.	CBA entered 50/50 joint venture with Bank International Indonesia
JULI 2000	Peluncuran PTBC, dengan CBA sebagai pemegang saham mayoritas.	The launching of PTBC. CBA owns the majority of shares
SEPTEMBER 2000	PTBC mulai beroperasi.	PTBC commenced its operations
NOPEMBER 2000	Peluncuran produk pertama reksa dana (Dana Premium Money Market Fund).	Launched the first mutual fund product (Dana Premium Money Market Fund)
DESEMBER 2000	Kantor cabang kedua dibuka.	Opened second Branch Office
JUNI 2002	CommlInvest - "Supermarket Investasi" diluncurkan.	Launched Comminvest 'Investment Supermarket'
JANUARI 2003	Pembukaan Kantor Cabang Surabaya - jumlah kantor cabang/kantor kas menjadi 6.	Opened Surabaya Branch Office-network grew to 6 branches
PEBRUARI 2004	Peluncuran Produk CommLoan Kredit Pemilikan Mobil.	Launched the car financing product,
APRIL 2004	Peluncuran produk CommInsure Cerdas dan Cemerlang, bekerjasama dengan MLC Life dan Astra CMG Life.	Launched CommInsure Cerdas and Cemerlang, partnering with MLC Life and Astra CMG Life
JUNI 2004	Pembukaan Kantor Cabang Bandung.	Opened Bandung Branch Office
OKTOBER 2004	Fase 1 - dijalankannya Sistem Retail Banking yang baru (CORINA).	Rolled out Phase 1 of the new Retail Banking System (CORINA)
NOPEMBER 2004	Pembukaan Kantor Kas Mangga Dua.	Opened Mangga Dua Cash Office
DESEMBER 2004	Peluncuran produk CommLoan KPR dan Home Refinancing.	Launched CommLoan KPR and Home Refinancing
16 MARET 2005	Untuk memenuhi kebutuhan layanan masyarakat asing, Kantor Cabang Kemang resmi dibuka.	Opened Kemang Branch Office to meet the needs of the foreign residence
15 APRIL 2005	Bank membuka Kantor Cabang di Denpasar, Bali, yang memiliki potensi pasar sangat besar.	Opened Denpasar (Bali) Branch Office as a potential market
APRIL 2005	Bank meluncurkan produk untuk Corporate and segmen UKM.	Launched Corporate and SME business loan products
SEPTEMBER 2005	Jumlah nasabah Bank mencapai 100.000 orang.	Reached 100.000 customers
19 SEPTEMBER 2005	Jaringan pelayanan diperluas dengan membuka Kantor Kas di Bandung dan Surabaya.	Opened Cash Office in Bandung and Surabaya
10 OKTOBER 2005	Kantor Kas Melawai resmi dibuka untuk melayani nasabah di Jakarta.	Opened Melawai Cash Office
21 NOPEMBER 2005	Kantor Cabang Balikpapan mulai beroperasi.	Opened Balikpapan Branch Office
29 DESEMBER 2005	Memenuhi kebutuhan nasabah di Jawa Tengah, Kantor Cabang Semarang resmi Beroperasi.	Opened Semarang Branch Office to meet the needs of customers in Central Java
JANUARI 2006	Bank meluncurkan produk pinjaman bagi UKM (Usaha Kecil Menengah).	Launched SME loan product
JUNI 2006	Pembukaan Cabang Kelapa Gading 2.	Opened Kelapa Gading 2 Branch Office
SEPTEMBER 2006	Bank membuka 3 gerai FX shops di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Kuta dan Legian.	Opened 3 FX Shops in Igusti Ngurah Rai International Airport, Kuta and Legian - Bali
JANUARI 2007	Peluncuran Layanan Internet Banking untuk Perorangan	Launched Personal Internet Banking Service
PEBRUARI 2007	Pembukaan Cabang di Pekanbaru	Opened Pekanbaru Branch Office
JULI 2007	Penandatanganan Akta Akuisisi Bank ANK	The signing of Bank ANK Acquisition Deed
AGUSTUS 2007	Pembukaan Cabang di Cikarang	Opened Cikarang Branch Office
OKTOBER 2007	Pembukaan Cabang di Puri Indah	Opened Puri Indah Branch Office

Peristiwa Penting

Milestone

Kegiatan Perusahaan Sejak 2008		Corporate Activities Since 2008
JANUARI 2008	Bank ANK mulai beroperasi sebagai bagian dari PTBC	Bank ANK officially merged with PTBC
JANUARI 2008	Kantor Cabang Palembang resmi dibuka	Opened Palembang Branch Office
JANUARI 2008	Kantor Cabang Banjarmasin resmi dibuka	Opened Banjarmasin Branch Office
JANUARI 2008	Kantor Cabang Samarinda resmi dibuka	Opened Samarinda Branch Office
APRIL 2008	Kantor Cabang Pembantu Surabaya - Bukit Darmo resmi dibuka	Opened Bukit Darmo (Surabaya) Branch Office
MEI 2008	Kantor Cabang Makassar resmi dibuka	Opened Makassar Branch Office
JUNI 2008	Kantor Cabang Pembantu Sunter pindah lokasi	Relocation of Sunter Branch Office
AGUSTUS 2008	Kantor Cabang Cirebon resmi dibuka	Opened Cirebon Cash Office
SEPTEMBER 2008	Kantor Kas Surabaya - HR. Muhamad resmi dibuka	Opened HR. Muhammad (Surabaya) Cash Office
SEPTEMBER 2008	Kantor Kas Denpasar - Legian Melasti resmi dibuka	Opened Legian Melasti (Bali) Cash Office
SEPTEMBER 2008	Kantor Kas Puri Indah resmi dibuka	Opened Puri Indah Cash Office
SEPTEMBER 2008	PTBC mulai beroperasi sebagai Bank Persepsi dan Devisa Persepsi	Appointed as Bank Persepsi and Devisa Persepsi
OKTOBER 2008	Kantor Cabang Kediri resmi dibuka	Opened Kediri Branch Office
OKTOBER 2008	PTBC luncurkan Produk Tabungan Bunga Harian	Launched Tabungan Bunga Harian savings product
OKTOBER 2008	Kantor Cabang Pembantu Bogor resmi dibuka	Opened Bogor Branch Office
DESEMBER 2008	PTBC meluncurkan layanan Corporate Internet Banking	Launched Corporate Internet Banking product
DESEMBER 2008	Kantor Cabang Pontianak resmi dibuka	Opened Pontianak Branch Office

Kegiatan Sosial Perusahaan 2008

Corporate Social Activities 2008

JANUARI - DESEMBER	PTBC meneruskan komitmennya dengan mendukung pengoperasian Commonwealth Bank Institute of Golf	Continued its commitment in supporting Commonwealth Bank Institute of Golf
MARET - SEPTEMBER	Tahun ke 2 PTBC mengadakan kampanye pengelolaan kekayaan "Smarter Today, Better Tomorrow" yang dilakukan di tiga kota Jakarta, Surabaya, dan Medan dengan tujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai keuangan	Held a wealth management campaign "Smarter Today, Better Tomorrow" for the 2nd year of running in Jakarta, Surabaya and Medan to give education regarding financial planning to the general public
AGUSTUS	PTBC mensponsori turnamen golf Pertamina Indonesia President Invitational	Became the sponsor of Pertamina Indonesia President Invitational golf tournament
JUNI	PTBC kembali mensponsori turnamen golf junior "Commonwealth Bank Indonesian Junior Golf Open"	Became the sponsor of junior golf tournament "Commonwealth Bank Indonesian Junior Golf Open"
SEPTEMBER	PTBC kembali mensponsori turnamen tenis wanita internasional "Commonwealth Bank Tennis Classic"	Became the main sponsor of international women tennis tournament "Commonwealth Bank Tennis Classic"
	PTBC kembali mengundang Todd Woodbridge dan Angelique Widjaja untuk mengadakan tennis clinic bersama beberapa anak-anak sekolah di Jakarta dan Bali	Invited Todd Woodbridge and Angelique Widjaja to coach for tennis clinic for school children in Jakarta and Bali



Bank Commonwealth

Ringkasan Laporan Keuangan

Summary of Financial Statement

2008 merupakan tahun tantangan bagi sektor perbankan dalam negeri dengan adanya peristiwa global yang dipicu oleh krisis Kredit Perumahan subprima di Amerika Serikat yang menciptakan perubahan besar pada arus modal internasional dan menimbulkan ketidakstabilan di pasar keuangan Indonesia, khususnya selama kuartal terakhir 2008. Namun demikian, bank-bank Indonesia mampu bertahan dari tekanan tersebut dan secara umum kinerja sektor perbankan, khususnya PT Bank Commonwealth (PTBC), tetap kuat. Total pinjaman PTBC meningkat dari Rp. 3.141.944 juta menjadi Rp. 4.748.290 juta, atau sekitar 51,1%. Total dana pihak ketiga bertambah dari Rp. 5.318.635 juta menjadi Rp. 10.082.679 juta, yang merepresentasikan peningkatan sebesar 89,6%.

PTBC membukukan laba bersih setelah pajak (NPAT) sebesar Rp. 1.756 juta pada akhir tahun 2008, dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 30.712 untuk tahun 2007.

Selama tahun 2008 pendapatan operasional PTBC meningkat dari Rp. 459.767 juta menjadi Rp. 578.119 juta, atau sekitar 25,7%.

Total biaya operasional, di luar cadangan pinjaman dan amortisasi *goodwill*, meningkat 28,5% dari sebelumnya Rp. 337.105 juta menjadi Rp. 433.031 juta. Peningkatan tersebut dilakukan untuk pembukaan 9 kantor cabang baru sepanjang 2008 dari sebelumnya hanya 4 kantor cabang baru pada 2007 (tidak termasuk kantor cabang yang diakuisisi melalui ANK). Peningkatan amortisasi *goodwill* dari Rp. 11.194 juta pada 2007 menjadi Rp. 32.436 juta pada 2008 mencerminkan nilai depreciasi sepanjang tahun jika dibandingkan dengan yang hanya setengah tahun pada tahun sebelumnya (yakni akuisisi ANK yang terjadi pada paruh kedua 2007 dan oleh karenanya hanya sebagian amortisasi *goodwill* yang terjadi pada tahun tersebut). Peningkatan tajam pada pemberian pinjaman dari sebelumnya Rp. 26.900 juta menjadi Rp. 37.739 juta mencerminkan pertumbuhan signifikan pada portofolio pinjaman selama 2008 dan sebagian besar peningkatan pengeluaran juga terkait dengan *statutory provision*.

Oleh karenanya, apabila pendapatan bersih disesuaikan dengan peningkatan *goodwill* (Rp. 21.242 juta) dan *statutory provision* (Rp. 10.839 juta) seperti disebutkan di atas, menghasilkan perubahan pendapatan bersih sebesar Rp. 33.837 juta yang merepresentasikan 10,2% peningkatan pada laba pokok dibandingkan dengan 2007.

PTBC terus menjaga basis modal yang kuat dengan rasio kecukupan modal yang sedikit mengalami penurunan selama 2008 dari 15,39% menjadi 14,52%. Penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan volume pinjaman dan adanya biaya yang digunakan untuk membuka 9 kantor cabang baru, yang diimbangi dengan penambahan modal dari pemegang saham mayoritas (Commonwealth Bank of Australia) sebesar Rp. 265.000.000 juta pada tahun tersebut.

Kinerja pendapatan bersih selama 2008 dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- Kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 30,6% setelah terjadi kenaikan signifikan pada pemberian pinjaman sebesar 51,1% dan dana pihak ketiga sebesar 89,6%
- Peningkatan signifikan pada pertukaran mata uang asing dengan adanya penambahan jaringan kantor cabang besar (termasuk kantor cabang yang diakuisisi melalui ANK) sehingga dapat lebih luas menjangkau nasabah yang lebih prospektif.
- Terus melakukan penanaman kembali kelebihan modal ke sejumlah outlet distribusi di seluruh Indonesia. PTBC membuka 9 kantor cabang baru selama tahun 2008 dengan tetap menjaga rasio kecukupan modal di atas 14%.
- Melanjutkan fokus kepada pengembangan bakat, termasuk pengenalan program pengembangan lulusan baru,

2008 represented a challenging year in the domestic banking sector with global events triggered by the sub-prime crisis in the United States creating significant shifts to international capital flows and hence high volatility to Indonesian financial markets, especially during the last quarter of 2008. The Indonesian banks however, remained largely resilient to the global turmoil and hence in general, banking sector performance, particularly that of PT Bank Commonwealth (PTBC), was solid. Total PTBC loans increased from IDR 3,141,944 million to IDR 4,748,290 million during the year representing an increase of 51.1%. Total third party funds increased from IDR 5,318,635 million to IDR 10,082,679 million during the year representing an increase of 89.6%.

The Bank reported a statutory full year net profit after tax (NPAT) of IDR 1,756 million for the year ended 31 December 2008. This result compares with the full year NPAT of IDR 30,712 million for the year ending 31 December 2007.

During 2008 the Bank's revenues grew from IDR 459,767 million to IDR 578,119 million, representing a 25.7% increase.

Total operating expenses, excluding loan provisions and goodwill amortization, grew from IDR 337,105 million to IDR 433,031 million representing a 28.5% increase. The operating expense increase included the opening of 9 branches during 2008 compared with only 4 new outlets in 2007 (excluding those acquired through ANK). The increase to the goodwill amortization from IDR 11,194 million in 2007 to IDR 32,436 million in 2008 reflects a full years' worth of depreciation compared with only a partial charge during the year preceding (i.e. the ANK acquisition occurred during the second half of 2007 and hence only partial amortization of goodwill was reflected during that year). The large increase to loan provisions from IDR 26,900 million to IDR 37,739 million reflected the significant growth to the lending portfolio during the year and hence a large proportion of the increase related to the statutory provision.

Hence, adjusting net income for the increase to both goodwill (IDR 21,242 million) and the statutory provision uplift (IDR 10,839 million) as outlined above, creates revised net income of IDR 33,837 million which represents a 10.2% increase in underlying profit compared with 2007.

The bank continued to maintain a strong capital base with the capital adequacy ratio declining only moderately during the year from 15.39% to 14.52%. The decline was attributed to the increase to lending volumes and additional expenses utilised to open 9 new branches, offset by a capital injection by the majority shareholder (Commonwealth Bank of Australia) of IDR 265,000,000 million during the year.

The net income performance during 2008 was driven by the following factors:

- Growth in net interest income of 30.6% following strong growth to lending balances by 51.1% and third party funds by 89.6%
- Strong increase in foreign exchange sales with the bank leveraging its larger branch network (including branches acquired through ANK) in order to reach more prospective customers.
- Continued re-investment of the bank's excess capital into expanding the number of distribution outlets across Indonesia. The bank opened 9 new branches during the year whilst maintaining the capital adequacy ratio above 14%.
- Continued strong emphasis on the development of talent by the bank, including the introduction of a new graduate

Ringkasan Laporan Keuangan

Summary of Financial Statement

pengembangan eksekutif dan berbagai program percepatan pengembangan, di samping pelatihan yang berkesinambungan untuk terus meningkatkan layanan yang berkualitas Seluruh program pengembangan ini didukung sepenuhnya oleh Commonwealth Bank of Australia di Sydney.

Pendapatan Bunga Bersih

Peningkatan pendapatan bunga bersih cukup tinggi selama 2008, sebagian besar dihasilkan dari meningkatnya pemberian pinjaman dan biaya pendanaan yang relatif stabil, walaupun adanya tekanan harga dari luar di pasar keuangan Indonesia.

Total peningkatan pinjaman dari RP. 3.141.944 juta menjadi RP. 4.748.290 juta di antaranya dihasilkan dari beberapa kontrak distribusi dengan sejumlah perusahaan multi-finance (peningkatan sebesar RP. 1.208.199 juta di atas saldo pembukaan sebesar RP. 1.632.667 juta pada akhir 2007), dan peningkatan kredit UKM sebesar 33,7% (dari RP. 1.309.065 juta menjadi RP. 1.750.633 juta).

Dana pihak ke-tiga pada 2008 meningkat tajam dari RP. 5.318.635 juta menjadi RP. 10.082.679 juta (yang mencerminkan pertumbuhan 89,6%). Deposito berjangka dalam bentuk mata uang rupiah dan mata uang asing mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 118% (dari RP. 1.931.175 juta menjadi RP. 4.221.974 juta) dan 76% (dari RP. 1.878.657 juta menjadi RP. 3.311.029 juta). Sementara saldo rekening tabungan meningkat 121% (dari RP. 900.521 menjadi RP. 1.992.777 juta) selama 2008.

Pendapatan Operasional Lainnya

Sepanjang 2008 Pendapatan Operasional Lainnya meningkat dari RP. 222.543 juta menjadi RP. 268.238 juta, yang merepresentasikan peningkatan sebanyak 20,5%. Meskipun terjadi penurunan drastis pada pendapatan dai penjualan reksa dana akibat tekanan di pasar modal internasional dan nasional, namun pendapatan dari transaksi pertukaran mata uang asing meningkat hampir 162% dari RP. 34.444 juta menjadi Rp. 90.298 juta selama 2008. Peningkatan pendapatan valuta asing sebagian besar karena keberhasilan bank memperluas jaringan distribusinya (termasuk cabang-cabang yang diperoleh melalui akuisisi Bank ANK) dan meningkatnya nilai penjualan silang [cross-selling] pada semua produk bank.

Biaya Operasional

Biaya Operasional, yang mencakup amortisasi *goodwill* dan penyisihan kerugian pinjaman, meningkat sebesar 34,5% selama 2008. Peningkatan tersebut berasal dari:

- Pembukaan 9 kantor cabang baru selama 2008, dibandingkan dengan 4 kantor cabang pada 2007, yang juga mencakup peningkatan biaya pengadaan prasarana jaringan teknologi dan komunikasi;
- Peningkatan pemberian pinjaman dari RP. 26.900 juta menjadi RP. 37.739 yang secara langsung meningkatkan portofolio pinjaman Bank dan, oleh karenanya, meningkatkan *statutory provision* bank.
- Fokus berkelanjutan pada perekruitan dan pelatihan staf *front-line* dan *back office* guna mendukung tujuan pertumbuhan Bank dan mempertahankan tingkat kualitas layanan yang tinggi (dengan rasio kualitas layanan yang meningkat dari tahun sebelumnya 89,41% menjadi 90,11%).
- Peningkatan dan investasi berkelanjutan pada prasarana teknologi guna mendukung tercapainya tujuan bisnis dan meningkatkan pengalaman kualitas layanan nasabah. Jumlah nasabah bank mengalami peningkatan sebesar 43% (dari 299.044 menjadi 430.504).
- Pengembangan dan peningkatan kemampuan staf kredit

development, executive development and accelerated development programs, in addition to continuous service quality training. All core development programs are supported by the Commonwealth Bank of Australia in Sydney.

Net Interest Income

Net Interest Income growth was strong during 2008, largely as a result of increased lending and a relatively stable cost of funding, notwithstanding external pricing pressures within the broader Indonesian market.

The total lending growth from IDR 3,141,944 million to IDR 4,748,290 million was contributed from increased distribution arrangements with multi-finance companies (increase of IDR 1,208,199 million above opening balance of IDR 1,632,667 million as at end 2007), and SME lending growth of 33.7% (from IDR 1,309,065 million to IDR 1,750,633 million).

Customer deposit balances in 2008 increased significantly from IDR 5,318,635 million to IDR 10,082,679 million (representing growth of 89.6%). Time deposits in Rupiah and Foreign currencies increased by 118% (from IDR 1,931,175 million to IDR 4,221,974 million) and 76% (from IDR 1,878,657 million to IDR 3,311,029 million) respectively. While savings account balances increased by 121% (from IDR 900,521 million to IDR 1,992,777 million) during the year.

Other Operating Income

During the year Other Operating Income increased from IDR 222,543 million to IDR 268,238 million, which represented an increase of 20.5%. Whilst there was a large decline in mutual fund fee income as a result of the downturn in equity markets both internationally and locally, foreign exchange income growth increased by almost 162% from IDR 34,444 million to IDR 90,298 million during the year. The increase to foreign exchange income was largely due to the bank's successful leveraging of its larger distribution network (including the branches attained through the acquisition of Bank ANK) and improved cross-selling emphasis on all bank products.

Operating Expenses

Operating Expenditure including goodwill amortization and allowances for lending losses increased by 34.5% during the year. The increase was a result of the following:

- The opening of 9 new outlets during the year, compared to 4 in 2007, which also included the associated increase to the technology network and communication infrastructure costs;
- Increase in loan provisioning from IDR 26,900 million to IDR 37,739 as a direct result of the large increase to the Bank's lending portfolio and hence uplift to the bank's statutory provision
- On going focus on the recruitment and training of front-line and back office staff to support the Bank's growth objectives and maintain the highest possible service quality levels (with the service quality ratio improving from the prior year of 89.41% to 90.11%).
- Continuous improvement and investment into the IT infrastructure to support business objectives and improve the customer service experience. The bank's customer base increased during the year by 43% (from 299,044 to 430,504).
- Further development and up-skilling of credit staff to support the increased focus on the SME segment (as evidenced

Ringkasan Laporan Keuangan

Summary of Financial Statement

guna mendukung peningkatan fokus pada segmen UKM (yang dibuktikan dengan meningkatnya angka pinjaman UKM sebesar RP. 441.568 pada 2008).

- Realisasi biaya amortisasi *goodwill* sepanjang tahun yang dihasilkan dari akuisisi Bank ANK pada tahun 2007.

Hasil yang Diharapkan untuk 2009

Dampak dari krisis keuangan global diperkirakan semakin terasa pada 2009. Dalam menghadapi kondisi ekonomi di Indonesia dalam scenario terburuk, maka PTBC telah mengadakan serangkaian evaluasi dalam kaitannya untuk menghadapi tekanan eksternal. Hasil tinjauan ini positif. Namun demikian, untuk mengantisipasi dampak potensial lanjutan dari memburuknya kondisi ekonomi, PTBC telah mengambil langkah-langkah berikut:

- Meninjau ulang kebijakan kredit dan pemberian pinjamannya, termasuk monitoring terus menerus terhadap pinjaman berbasis mata uang asing;
- Secara berkala melakukan analisa sensitifitas reguler mengenai ketidakstabilan valuta asing; dan,
- Secara berkala melakukan analisa likuiditas termasuk uji ketahanan terhadap kejutan dan tekanan (shock and stress testing).

by the increase in SME lending in 2008 by IDR 441,568).

- *Realization of a full year's goodwill amortization charge arising from the 2007 acquisition and subsequent merger with Bank ANK.2009*

Result Expectations

Flow-on effects from the global financial crisis are expected to be more evident in 2009. In the event of worsening economic conditions in Indonesia the bank has conducted a series of assessments in relation to its strength and general resilience to external shock events. The outcomes of these reviews have been positive. Notwithstanding, in anticipation of potential further impacts from worsening economic conditions, the bank has taken the following steps:

- *Re-assessed its credit policy and lending exposures including continual monitoring of foreign currency based loans;*
- *Undertaken regular sensitivity analysis pertaining to foreign exchange volatility; and,*
- *Conduct regular and extensive liquidity analysis and resilience reviews including shock and stress testing.*

Ringkasan Laporan Keuangan

Summary of Financial Statement

NERACA BALANCE SHEET	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Total Aktiva						
<i>Total Assets</i>	1,975,890	2,359,196	5,446,156	4,868,661	6,354,640	11,623,771
Aktiva Produktif						
<i>Total Earning Assets</i>	1,898,505	2,233,768	4,924,178	4,514,740	5,578,673	10,586,136
Total Kredit						
<i>Total Loans</i>	26,805	205,458	992,240	1,747,314	3,141,944	4,748,290
Surat-surat Berharga						
<i>Marketable Securities</i>	1,206,710	952,045	2,693,587	1,661,548	1,123,244	3,340,873
Dana Pihak Ketiga						
<i>Third Party Funds¹</i>	1,805,907	2,164,156	5,078,975	4,148,313	5,318,635	10,082,679
Giro						
<i>Current Accounts</i>	128,352	207,597	256,681	475,462	608,282	556,899
Tabungan						
<i>Savings</i>	277,745	90,385	145,586	590,877	900,521	1,992,777
Simpanan Berjangka						
<i>Time Deposits</i>	1,399,810	1,866,174	4,676,708	3,081,974	3,809,832	7,533,003
Pinjaman yang Diterima						
<i>Borrowings²</i>	-	11,000	49,150	199,385	221,172	387,675
Modal Saham						
<i>Shareholders' Equity</i>	143,273	149,653	227,918	420,475	649,349	888,769
LAPORAN LABA RUGI STATEMENTS OF INCOME	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Pendapatan Bunga Bersih						
<i>Net Interest Income</i>	33,196	53,693	82,579	170,464	237,254	309,881
Pendapatan Operasional Lainnya						
<i>Other Operational Income</i>	27,339	36,289	76,529	62,607	222,513	268,238
Biaya Operasional Lainnya						
<i>Other Operational Expenses</i>	(57,170)	(75,373)	(142,394)	(214,121)	(375,199)	(503,206)
Biaya Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif						
<i>Provision for Losses on Earning Assets</i>	(217)	(4,925)	(10,654)	(15,529)	(26,900)	(37,739)
Laba Operasional Bersih						
<i>Net Operating Income</i>	3,148	9,684	6,060	3,421	57,668	37,174
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Badan						
<i>Income Before Corporate Income Tax Expense</i>	3,667	9,684	6,060	3,421	57,448	32,726
Laba Bersih						
<i>Net Income</i>	2,143	6,380	3,265	760	30,712	1,756
RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Rata-rata Total Aset						
<i>Return on Average Assets³</i>	0.25%	0.43%	0.16%	0.07%	1.03%	0.41%
Rasio Laba Setelah Pajak Terhadap Rata-rata Ekuitas						
<i>Return on Average Equity⁴</i>	1.53%	4.40%	1.96%	1.06%	10.74%	4.26%
Marjin Pendapatan Bunga Bersih						
<i>Net Interest Margin⁵</i>	1.75%	2.40%	1.68%	3.78%	4.25%	2.93%
Rasio Kecukupan Modal						
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)⁶</i>	85.52%	32.52%	17.20%	21.71%	15.39%	14.52%
Rasio Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga						
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	1.48%	9.49%	19.54%	42.12%	59.07%	47.09%
Rasio Non Performing Loan						
<i>Non Performing Loan Ratio</i>	Nil	Nil	0.13%	0.34%	0.56%	1.03%
INDIKATOR UTAMA LAINNYA OTHERS KEY INDICATOR	2003	2004	2005	2006	2007 ⁸	2008
Jumlah Nasabah						
<i>Number of Customer</i>	8,815	19,269	106,604	204,072	299,044	430,504
Jumlah Cabang						
<i>Number of Branches</i>	6	8	15	21	47	56
Jumlah Karyawan						
<i>Number of FTE</i>	168	250	395	506	982	1,463
Kinerja Kualitas Pelayanan Keseluruhan						
<i>Service Quality Overall Performance⁷</i>	75.84%	80.78%	81.76%	84.67%	89.41%	90.11%

¹ Third party funds do not include deposits from other bank

² Borrowings include deposits from other banks

³ Calculated from income (lost) before provision for income tax divided by average total assets

⁴ Calculated from income (lost) after provision for income tax divided by average of total equity

⁵ Calculated from Net Interest Income (expense) divided by average of productive assets -

consist of current account with other bank, placement with other bank, marketable securities (held & bills also with agreement to resell), government bonds and loan receivable

⁶ For 2005, 2006, 2007 & 2008 after involving credit and market risk

⁷ Based on Mystery Shoppers Survey by Marketing Research Indonesia (MRI)

⁸ 2007 Balances include merger outcomes (Bank ANK acquisition date 26 July 2007)

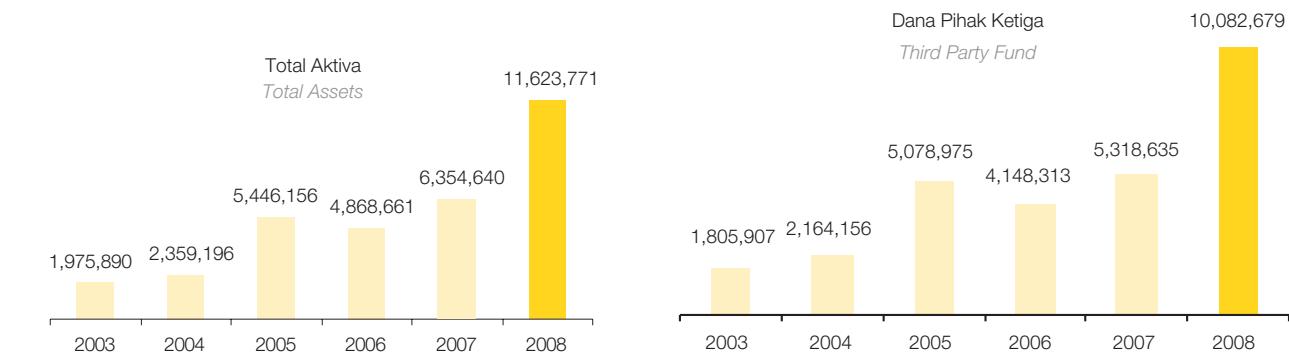
Ringkasan Laporan Keuangan

Summary of Financial Statement

Indikator Keuangan / Financial Indicators

2003 - 2008

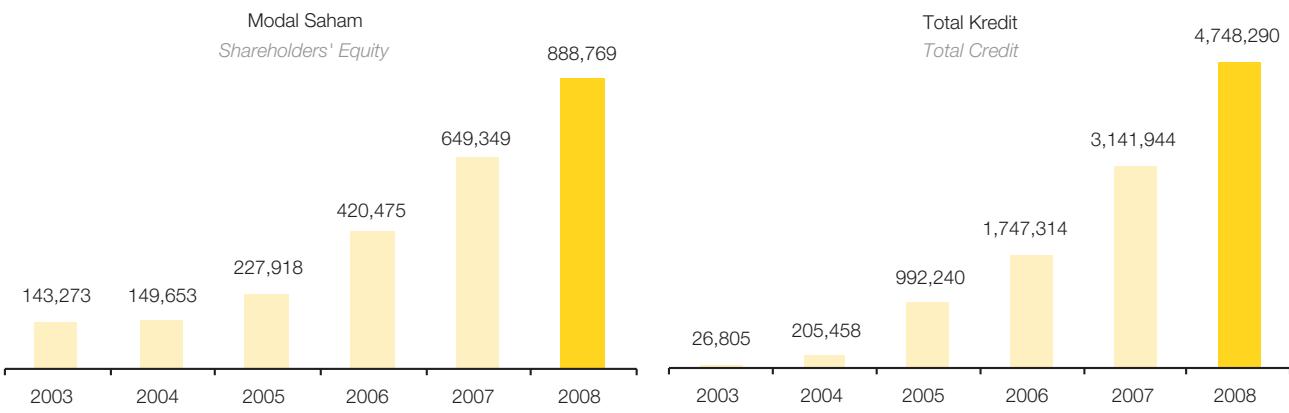
Dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah



Dana Pihak Ketiga

Third Party Fund

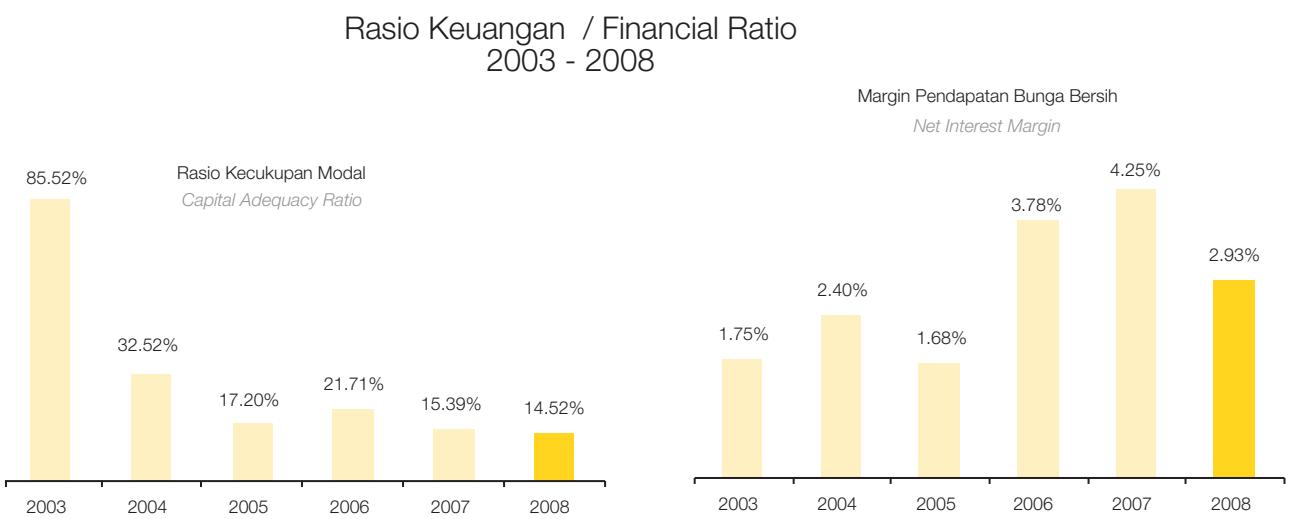
10,082,679



Total Kredit

Total Credit

4,748,290

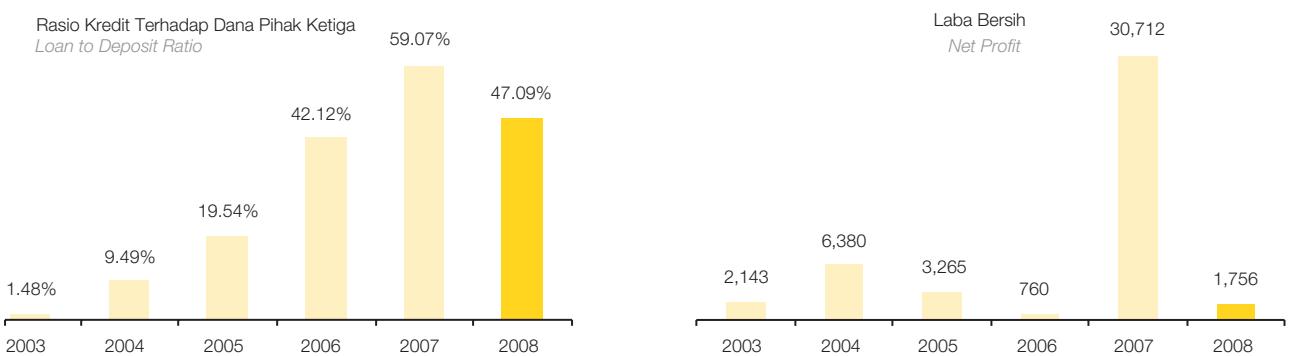


Margin Pendapatan Bunga Bersih

Net Interest Margin

4.25%

2.93%



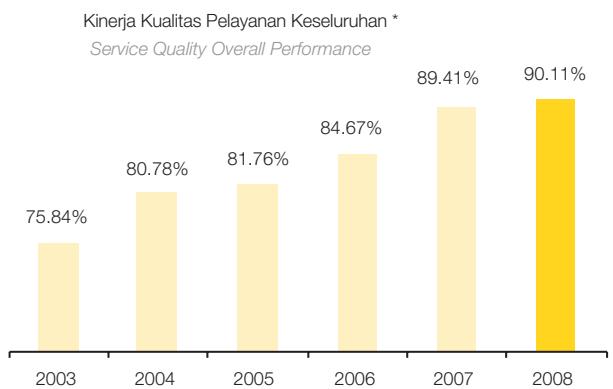
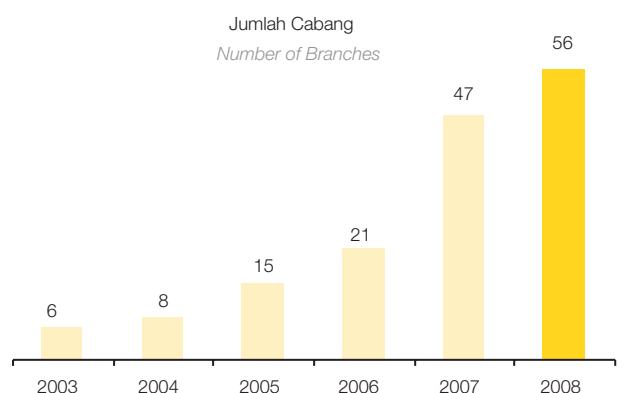
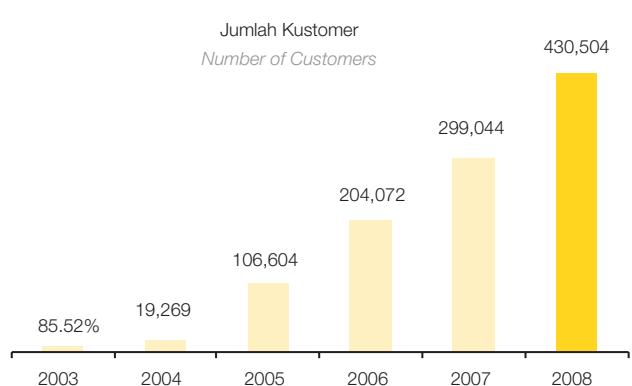
Laba Bersih

Net Profit

Ringkasan Laporan Keuangan

Summary of Financial Statement

Indikator Utama Lainnya / Others Key Indicator
2003 - 2008



Pesan dari Presiden Komisaris

Message From President Commissioner



Pendahuluan

Proses pasca merger dengan Bank ANK yang berlangsung sejak awal tahun 2008 terus menjadi fokus di semua tingkatan manajemen. Penambahan jaringan distribusi yang hampir dua kali lipat dan penyelarasan operasional keseluruhan cabang, merupakan beberapa keberhasilan utama yang telah dicapai. Saya sangat gembira bahwa dalam perjalannya sepanjang tahun 2008, kita mampu menyelesaikan beberapa tantangan besar dan tetap dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi para nasabah, sesuai dengan visi kita.

Tahun 2008 merupakan tahun pertumbuhan yang kuat dan sarat dengan prestasi. Beberapa catatan penting dari sisi finansial termasuk pertumbuhan pendapatan sebesar 25.7% dan pertumbuhan pinjaman sebesar 51.1%, pertumbuhan kredit UKM sebesar 33.7% serta pembukaan 9 kantor cabang yang baru pada tahun 2008.

Pada akhir tahun 2008, perekonomian Indonesia turut terkena dampak dari krisis finansial global yang mendorong kami untuk mengambil langkah-langkah penanganan strategis secara cepat untuk dapat mengantisipasi dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi.

Masa depan

Memasuki krisis finansial global seperti saat ini, kami tetap optimis dengan tinjauan ekonomi di Indonesia, termasuk pertumbuhan sektor pelayanan keuangan. Kami juga tetap percaya akan keunggulan PTBC di bisnis *wealth management*, dan strategi ke depan untuk masuk ke pasar *affluent personal* dan lebih fokus di sektor UKM. Kinerja PTBC dalam menghadapi kondisi penuh tantangan ini juga telah mampu membuktikan kekuatan PTBC untuk tetap memberikan pelayanan terbaiknya.

Pertumbuhan jalur distribusi PTBC di berbagai kota di Indonesia tentunya juga harus didukung oleh pengembangan jumlah dan kualitas para karyawan PTBC. Pada tahun 2008, telah dilakukan perluasan program pembelajaran dengan dilaksanakannya serangkaian kegiatan pelatihan dan promosi karir yang dapat membantu karyawan dalam meningkatkan kinerja, membangun kemampuan yang baru dan menyiapkan mereka untuk kemajuan karir dalam perluasan operasional di Indonesia maupun dalam jaringan CBA Group pada skala internasional.

Pengembangan profesionalisme sumber daya manusia tentunya akan menjadi salah satu kekuatan yang dimiliki PTBC dalam meraih pasar di jalur-jalur distribusi baru seperti Kalimantan, Sulawesi dan daerah-daerah lainnya di Indonesia yang masih terhitung baru.

Sinergi

Kerja sama yang kuat dibutuhkan untuk dapat berprestasi dalam kondisi yang penuh tantangan ini. Dengan tiga unit usaha di Indonesia, CBA Group melihat sebuah peluang yang unik untuk dapat menciptakan layanan bernilai tambah kepada para nasabah PTBC, maupun unit-unit usaha yang lain.

Oleh karena itu pada akhir tahun 2008, dibentuklah tim Group Sinergi yang bertugas untuk memfasilitasi segala inisiatif sinergi antara unit-unit usahanya yang beroperasi di Indonesia, yaitu PTBC, Commonwealth Life dan First State Investments Indonesia. Ke depannya, sinergi antar unit usaha CBA Group di Indonesia

Background

The post legal operational alignment that commenced in early 2008 has been a continuing focus by all levels of management. Key positive outcomes were the additions to the PTBC distribution network, nearly doubling in size in 2007, and the synchronization of all aspects of branch operations. I am pleased that in 2008, we have successfully overcome several critical challenges related to operational alignment and were able to maintain and deliver customer service excellence to our customers in line with our vision.

2008 was another year of solid growth and achievements. Key financial highlights were growth of revenue of 25.7%, growth of funding of 51.1% and SME credit growth rate of 33.7%. We also opened a further 9 new branch offices in 2008.

By the end of 2008, the global economic crisis impact on Indonesia's economy presented us with new challenges and we immediately put in place several strategic measures to strengthen our position.

The Future of PTBC

We remain very optimistic about the longer term Indonesian economic outlook and its financial services sector. Notwithstanding these challenging times, we maintain confidence in PTBC's leadership in wealth management and our strategy to expand into the affluent personal segment and SME sectors. PTBC's solid growth and performance in facing these challenging times has demonstrated its strength in providing the best quality in customer service.

The ongoing growth of PTBC's business can only be sustained by the continuing development of our people. During 2008, management expanded learning initiatives by conducting a series of training and development programs designed to help our people improve their performance, develop new skills and prepare them for career progression within our expanding Indonesian operations and more broadly within CBA Group.

The professional development of our people is a key competitive advantage for PTBC. This has also facilitated our successful entry into new markets in Kalimantan, Sulawesi and other regions in Indonesia.

Group Synergy

Strong team work is essential to excel in these challenging times. We have three business units operating in Indonesia, which presents us with a unique opportunity to generate added-value services to our customers.

In 2008, we established a team focused on identifying and implementing synergy initiatives among CBA Group business units in Indonesia, namely PTBC, Commonwealth Life and First State Investments Indonesia. Going forward, the synergy initiatives for CBA Group business units in Indonesia will be further developed

Pesan dari Presiden Komisaris

Message From President Commissioner

akan terus dikembangkan meliputi tidak hanya produk perbankan dan keuangan, tetapi juga bidang operasional, seperti pelatihan, sistem, dan infrastruktur.

Rencana 2009

Dewan Komisaris memberikan dukungannya terhadap rencana-rencana di tahun 2009 ini:

- Terus memperluas jaringan distribusi pelayanan PTBC dengan membuka cabang-cabang baru sebanyak 22 cabang pada tahun 2009, untuk mendukung strategi perluasan pasar
- Pengembangan bisnis UKM dan kredit komersial serta kemampuan para karyawan yang disiapkan di baris terdepan dalam *customer service*
- Meningkatkan kualitas pelayanan seluruh staf PTBC

Mewakili Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan rasa penghargaan dan terima kasih kepada nasabah kami atas dukungannya selama ini. Tidak lupa, saya ucapkan terima kasih kepada semua karyawan, pemerintah, dan semua pemangku kepentingan, atas dukungan yang sangat berharga selama ini kepada PTBC.

and cover not only products and services, but also operations such as training, systems and infrastructure.

2009 Business Plan

The Board of Commissioners has endorsed PTBC's business plan for 2009 including:

- 22 new branches in 2009 to support our market expansion strategy
- Further development of SME business, commercial credit and customer service skills
- Enhancement of Service Quality for all staff of PTBC

On behalf of the Board of Commissioners I would like to convey our sincere appreciation to our customers for the business they accept from us. We also extend our gratitude to our dedicated staff, together with other key stakeholders, including regulatory authorities, for the loyalty and valuable support they provide our business.

Pesan dari Presiden Direktur

Message From President Director



Pendahuluan

Tahun 2008 adalah tahun yang penuh dengan tantangan. Krisis ekonomi global yang melanda Amerika Serikat pada kuartal ke-4 turut membawa dampak yang berkepanjangan terhadap sebagian besar negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Bursa Efek Indonesia ditutup saat Indeks Harga Saham Gabungan turun sebesar 10 persen pada 8 Oktober 2008, sehingga menimbulkan sentimen negatif terhadap pasar modal di Indonesia.

Dikhawatirkan perekonomian akan mencapai titik terendahnya pada tahun 2009 ini. PTBC telah mengadakan serangkaian evaluasi dalam kaitannya dengan kekuatannya dan ketahanan umum dalam menghadapi tekanan eksternal. Meskipun hasil tinjauan tersebut menunjukkan kecenderungan positif, namun tetap harus dipersiapkan langkah antisipatif untuk menghindari dampak lanjutan negatif dari krisis berkepanjangan ini.

Perluasan jaringan distribusi cabang-cabang

Langkah akuisisi yang dilakukan pada tahun 2007 merupakan salah satu inisiatif PTBC dalam memperluas jaringan distribusi layanannya untuk lebih menjangkau seluruh wilayah di Indonesia. Merger yang dilakukan dengan menggabungkan Bank ANK ke dalam PTBC sejak tanggal 2 Januari 2008 lalu, telah berhasil membuka pintu jaringan distribusi untuk wilayah Indonesia Timur pada khususnya. Bank ANK yang resmi menjadi entitas tidak terpisahkan dari PTBC telah memiliki jaringan yang kuat di kota-kota terpenting di wilayah timur, seperti Surabaya dan Bali. Selama tahun 2008, PTBC terus melaksanakan berbagai penyesuaian di bidang operasional perbankan, sebagai tindak lanjut dari akuisisi dan merger tersebut.

Sepanjang tahun 2008, PTBC telah membuka 9 kantor cabang baru, lebih banyak apabila dibandingkan dengan pembukaan 4 kantor cabang pada 2007, termasuk juga peningkatan biaya pengadaan prasarana jaringan teknologi dan komunikasi.

PTBC juga telah menambah jaringan layanannya ke kota-kota besar di Kalimantan dan Sulawesi. Ekspansi bisnis ke daerah-daerah yang sama sekali baru dilakukan di Samarinda, Pontianak dan Makassar. Pengembangan usaha di lokasi yang masih asing bagi PTBC ternyata tidak memiliki hambatan yang berarti, terbukti dengan salah satu contoh sukses yang diraih oleh cabang Samarinda dalam meraih pasar kota Samarinda di antara para pedesaan yang sudah lebih dulu hadir di kota tersebut. Perluasan jaringan juga tidak hanya dititikberatkan kepada kota-kota besar, namun juga kota-kota kecil yang memiliki pasar yang potensial bagi bisnis PTBC seperti Bogor dan Yogyakarta.

PTBC saat ini telah memiliki lebih dari 50 cabang, hampir dua kali lipat dari jumlah cabang di tahun 2007, yang terutama disebabkan sebagai hasil dari merger yang telah dilakukan di awal tahun 2008 yang lalu.

Program Edukasi dan Promosi Wealth Management
Untuk mendukung pengembangan bisnis Wealth Management yang menjadi salah satu keunggulan PTBC di pasar, pada tahun 2008, PTBC kembali mengadakan program promosi dan edukasi perencanaan keuangan keluarga yang baik dengan mengambil tema 'Smarter Today, Better Tomorrow'. Cakupan program tersebut diperluas ke tiga kota besar di Indonesia, Jakarta, Surabaya dan Medan. Program ini juga didukung oleh program bincang

Introduction

2008 was a year of challenges. The global economic crisis that started in the United States has brought negative impact to the world in the 4th quarter, Indonesia included. The Indonesian Stock Exchange was forced to shut down when the indices hit a 10 percent decrease on 8 October 2008, initiating negative sentiment on the Indonesian stock market.

It is forecast that the Indonesian economy will reach its lowest growth point in 2009. PTBC has conducted an evaluation of its strengths and endurance levels in anticipation of external pressure. Whilst the review was favorable, we nonetheless will need to establish preventative measures to weather any increase in the severity of the economic crisis.

Expansion of branch distribution network

The acquisition of Bank ANK was completed in 2007 and was one of our initiatives to expand the distribution network to cover all regions in Indonesia. The merger of Bank ANK into PTBC effective from 2 January 2008, has doubled our branches in the eastern regions of Indonesia, especially in Greater Surabaya and Bali. In 2008, PTBC conducted various operational alignment initiatives, as a follow up to completing the acquisition and merger process.

In 2008, PTBC also opened 9 new branch offices, more than that of the previous year of 4 new branches opened. We also increased our network and communication infrastructure.

PTBC has also expanded its presence in other major cities including Kalimantan and Sulawesi, in addition to penetrating new markets in Samarinda, Pontianak, and Makassar. Business expansion in new locations has proven to be successful, with a strong example set by Samarinda branch in developing new business opportunities in the city. The growth of our distribution network was not just focused on major cities, but also other sizeable locations such as Bogor and Yogyakarta.

PTBC currently now has more than 50 branches, almost double to that of 2007, mainly due to the results of the merger in early 2008.

Wealth Management Education and Promotion Program
To support the growth of the wealth management business, in 2008, we continued to conduct a wealth management educational program with emphasis on sound family financial planning titled 'Smarter Today, Better Tomorrow'. Coverage of the program was expanded into three major cities in Indonesia, namely Jakarta, Surabaya and Medan. A radio program was also conducted in four cities, supporting the campaign; Jakarta, Surabaya, Denpasar

Pesan dari Presiden Direktur Message From President Director

keuangan melalui stasiun radio di empat kota; Jakarta, Surabaya, Denpasar dan Bandung.

Program edukasi ini juga merupakan salah satu wujud *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan PTBC untuk mengedukasi masyarakat awam mengenai perencanaan keuangan keluarga untuk masa depan yang lebih baik. Lebih lanjut lagi, program edukasi ini juga telah memberikan kontribusi volume bisnis *wealth management* yang baik, juga membangun asosiasi merek PTBC dengan perencanaan keuangan.

kerja sama Antar Unit Usaha Group CBA

Dalam usahanya untuk melakukan pengembangan layanan perbankan bagi para nasabah, maka PTBC membentuk satuan kerja sama sinergi antar unit-unit usaha CBA Group di Indonesia pada kuartal terakhir 2008. Unit-unit usaha tersebut adalah PTBC, Commonwealth Life dan First State Investments Indonesia. Dengan peningkatan inisiatif-inisiatif sinergi, Ketiga unit usaha ini telah membentuk jembatan kerja sama yang kuat yang diharapkan akan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik lagi kepada para nasabah.

Bentuk inisiatif pertama adalah hasil kerja sama PTBC dengan Commonwealth Life yang telah meluncurkan produk bancassurance Life Privilege dan CommCare. Kedua produk ini mendapatkan respon yang cukup baik dari para nasabah dan menjadi salah satu yang terkuat hingga kuartal pertama tahun 2009 ini. Ke depannya, akan lebih banyak lagi inisiatif sinergi yang dapat dilakukan oleh unit-unit usaha CBA Group tersebut.

Pelayanan Nasabah

Tujuan kami adalah untuk menjadi perusahaan jasa keuangan terbaik melalui customer service excellence

Tujuan tersebut menjadi prioritas utama demi tercapainya tujuan PTBC. PTBC telah mencatatkan kemajuan yang signifikan dalam memperbaiki tingkat pelayanannya kepada nasabah selama setahun terakhir ini.

Salah satu tujuan utama kami dalam rangka meraih visi kami adalah dengan secara terus menerus meningkatkan kualitas staf *frontline* kami. Usaha-usaha peningkatan kualitas ini menunjukkan konsistensi dari pelayanan yang berkualitas dan juga kemampuan serta pengetahuan yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan nasabah. Untuk memastikan berlanjutnya peningkatan dalam aspek penting operasional PTBC tersebut, pada tahun 2008 kembali dijalankan serangkaian program untuk mengukur dan meningkatkan pelayanan nasabah. Program-program tersebut meliputi:

- Survey Pengukuran Kesetiaan Pelayanan Nasabah (CSLM)
- Kuesioner untuk tanggapan dari nasabah
- Program *mystery shopper*
- Pengembangan Standar Ketrampilan Layanan baru untuk pelayanan nasabah
- Pengembangan *toolkit* Penjualan Produk untuk staf *front line*
- Pembuatan video pembelajaran Standar Pelayanan untuk staf front line
- *Customer Service Forum*
- Pengembangan Standar Layanan baru bagi *Relationship Manager/Personal Banker*
- Forum *Relationship Manager* dan *Personal Banker* nasional untuk peningkatan mutu layanan dan penjualan
- *Road show* dan pelatihan kualitas layanan ke cabang-cabang

Pandangan ke Depan

Krisis ekonomi berkepanjangan yang melanda berbagai sektor usaha sejak kuartal terakhir tahun 2008 yang lalu, membuat PTBC harus mengaplikasikan strategi dan fokus usaha yang dapat beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi tantangan keadaan

and Bandung.

The education program was also part of PTBC'S Corporate Social Responsibility initiatives in promoting a sound financial planning to the public. Further more, the program has also provided in more promotion opportunities for our wealth management business, as well as associating our brand with sound financial planning.

Synergy between CBA Group Business Units

In an effort to develop improving banking services for our customers, during the last quarter of 2008, PTBC established a synergy initiative between CBA Group businesses in Indonesia. The business units are PTBC, Commonwealth Life and First State Investments Indonesia. By leveraging the Group Synergy initiative, the three companies have formed a stronger partnership that we believe can produce improving service and product offerings to our customers.

Recent initiatives have included PTBC and Commonwealth Life launching Life Privilege and CommCare bancassurance products. The response to the launch of these two products was encouraging. Going forward, there will be more synergy initiatives being implemented by the CBA Group businesses in Indonesia.

Customer Service

Our goal is to be the finest financial services organization in Indonesia through excelling in customer service

This goal serves as our main priority in achieving our strategic objectives. PTBC has recorded significant growth in improving its performance in customer service within the last year.

One of our core objectives in order to achieve our vision is to continually improve the quality of our frontline staff. This will enable us to consistently demonstrate high levels of service, as well as strong skills and knowledge in meeting our customers' needs. To ensure that there's always improvement in this very important aspect of the bank, in 2008, a series of initiatives was implemented, including:

- Customer Service Loyalty Measurement Survey
- Questionnaires for customers feedback
- Mystery Shopper Survey
- Development of Customer Service and Skill Standards
- Development of Product sales toolkit for frontline staff
- Video production of Service Standard for Frontline Staff
- Customer Service forum
- Development of new Service Standard for Relationship Manager/Personal Banker
- Relationship Manager and Personal Banker Forum to improve sales and service quality
- Service quality training and road shows to branches

Into the future

The global economic crisis that impacted various business sectors during 2008, has enabled PTBC to develop its business focus in order quickly address the market challenges and as such opportunity for longer term growth. PTBC always strives to offer only the best

Pesan dari Presiden Direktur

Message From President Director

ekonomi saat ini dan untuk terus tumbuh dalam jangka panjang. PTBC akan selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi para nasabah dalam menjaga kesinambungan pertumbuhan usaha. PTBC akan selalu melakukan langkah-langkah inovatif dalam hal pengembangan produk, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta perluasan jaringan distribusi di Indonesia. Fokus jangka pendek kami termasuk peningkatan inovasi pengembangan produk, perluasan dan pengembangan lokasi-lokasi jaringan layanan di Indonesia dan peningkatan *customer service excellence* melalui program-program peningkatan keahlian sumber daya manusia .

Jajaran manajemen dan Direksi PTBC menyampaikan ucapan terima kasih kepada nasabah kami atas kesetiaan dan kepercayaannya terhadap PTBC. Saya atas nama manajemen juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh staf atas kerja keras, dedikasi dan komitmennya yang tinggi dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh PTBC. Pimpinan merasa yakin akan kemampuan PTBC untuk mencapai visinya yaitu menjadi perusahaan jasa keuangan yang terbaik di Indonesia, melalui *customer service excellence*.

service to its customers and maintain continued business growth. PTBC takes innovative steps in product development, people development, and expansion of its distribution network to reach the Indonesian market. Our short term focus includes increases innovation in product development, further expansion into new and existing locations throughout Indonesia as well as improving customer service excellence through training programs and talent management.

PTBC Board of Directors and management would like to extend its appreciation to our customers for their loyalty and trust. On behalf of management, I would like to thank all the staff for their hard work, dedication and commitment in achieving our business goals. The leadership team is confident that PTBC has the internal capability and drive to achieve its vision to be the finest financial services organization in Indonesia through excelling in customer service.

Susunan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Directors Structure

SUSUNAN KOMISARIS DAN DIREKSI

DEWAN KOMISARIS

Garry Mackrell / Presiden Komisaris
Craig Anthony Carland / Komisaris
Jeffrey Turangan / Komisaris Independen
Franciskus Antonius Alijoyo / Komisaris Independen

DEWAN DIREKSI

Nursing/Presiden Direktur
Andriaan Laoh / Direktur
Preditha Dewi / Direktur
Michael Jarmain / Direktur
Tuti Hartini / Direktur Kepatuhan
Malakai Ratu Tanicuvu Naiyaga / Direktur

COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

BOARD OF COMMISSIONERS

*Garry Mackrell / President Commissioner
Craig Anthony Carland / Commissioner
Jeffrey Turangan / Independent Commissioner
Franciskus Antonius Alijoyo / Independent Commissioner*

BOARD OF DIRECTORS

*Nursing / President Director
Andriaan Laoh / Director
Preditha Dewi / Director
Michael Jarmain / Director
Tuti Hartini / Compliance Director
Malakai Ratu Tanicuvu Naiyaga / Director*



Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
 - a. Komposisi, kriteria dan independensi anggota Dewan Komisaris.
 - Jumlah anggota Dewan Komisaris 4 orang, dan 2 diantaranya adalah Komisaris Independen (50% dari jumlah Komisaris), sehingga telah memenuhi ketentuan Pasal 5, PBI No:8/14/PBI/2006
Susunan anggota Dewan Komisaris:
 1. Garry Mackrell -Presiden Komisaris
 2. Craig Carland – Komisaris
 3. Jeffrey Turangan - Komisaris Independen
 4. Franciskus Antonius (Alijoyo) – Komisaris Independen
 - Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham baik pada Bank Commonwealth maupun pada bank lain dan perusahaan lain, serta tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya.
 - Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen
 - Jumlah rapat yang diselenggarakan selama tahun 2008 sebanyak 4 kali
 - Jumlah rapat yang dihadiri secara fisik dan/atau melalui teleconference sebanyak 4 kali.
 - Jumlah anggota yang hadir pada setiap rapat telah memenuhi korum
 - b. Komposisi , Kriteria dan independensi anggota Direksi
 - Jumlah anggota Direksi ada 8 orang, yaitu:
 1. Nursing – Presiden Direktur
 2. Andriaan Laoh – Direktur
 3. Preditha Dewi – Direktur
 4. Michael Paul Jarmain - Direktur
 5. Tuti Hartini – Direktur Kepatuhan
 6. Irene Hamidjaja - Direktur *)
 7. Peter William Thomas - Direktur *)
 8. Malakai RatuTanicuvu Naiyaga - Direktur **)
- *) Sesuai Akte Notaris Sutjipto No:136 tgl. 30 Januari 2009 dan hasil RUPS tanggal 16 Januari 2009, pengunduran diri Irene Hamidjaja dan Peter William Thomas, masing-masing efektif sejak tanggal 26 Desember 2008 dan 5 Desember 2008.
**) Persetujuan BI atas pengangkatan Direktur Malakai Ratu Tanicuvu Naiyaga efektif sejak tanggal 10 Maret 2009 sesuai Surat BI No:11/26/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 10 Maret 2009.
- Anggota Direksi tidak memiliki saham baik pada Bank Commonwealth dan bank lain serta perusahaan lain, serta tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga dengan anggota Direksi lainnya.
- Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank dan telah mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya.
2. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite-Komite
 - a. Struktur, keanggotaan, keahlian dan independensi anggota Komite-Komite
PT Bank Commonwealth telah membentuk Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sedangkan Komite Remunerasi & Nominasi masih dalam proses pembentukan. Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, masing-masing diketuai oleh Komisaris Independen dan sebagai anggotanya adalah dari pihak independen yang mempunyai keahlian dibidang masing-masing.
 - b. Tugas dan tanggung jawab Komite
Komite Audit
Komite Audit terdiri dari:
Ketua merangkap anggota: Antonius Alijoyo
(Komisaris Independen)
1. Roles and responsibility of Board of Commissioners and Board of Directors
 - a. Composition, criteria and independencies o Board of Commissioners
 - There are 4 members of Board of Commissioners, with 2 Independent Commissioners (50% of total member of Commissioners), and adhered to the PBI No:8/14/PBI/2006. The structure of Board of Commissioners as follow:
 1. Garry Mackrell – President Commissioner
 2. Craig Carland – Commissioner
 3. Jeffrey Turangan – Independent Commissioner
 4. Franciskus Antonius Alijoyo – Independent Commissioner
 - Members of Board of Commissioners should not owned any shares of PTBC or any other institutions and have no financial or personal relations to other Board of Commissioner members.
 - Board of Commissioner conduct their roles and responsibilities independently.
 - There were 4 meetings held in the year of 2008.
 - There were 4 meetings physically/teleconference meetings
 - Members attended were adhered to the policy and procedures.
 - b. Composition, Criteria and Independencies of Board of Directors
 - Below are the Board of Directors:
 1. Nursing – President Director
 2. Andriaan Laoh – Director
 3. Preditha Dewi – Director
 4. Michael Paul Jarmain - Director
 5. Tuti Hartini – Compliance Director
 6. Irene Hamidjaja – Director *)
 7. Peter William Thomas – Director *)
 8. Malakai RatuTanicuvu Naiyaga – Director **)
- *) According to Sutjipto Notary Deed No: 136 dated 30 January 2009 and based on shareholder meeting on 16 January 2009 the resignation of Irene Hamidjaja and Peter William Thomas, each effective since 26 December 2008 and 5 December 2008.
**) BI approval for Malakai Ratu Tanicuvu Naiyaga as a director is effective since 10 March 2009 according to BI letter No: 11/26/GBI/DPIP/Classified dated 10 March 2009.
- Members of Board of Directors do not owned any shares in PTBC and other bank or any other institutions, and have no financial or personal relations to other Board of Commissioner members.
- Board of Directors held a full responsibilities for Bank's operations as stated in their roles and responsibilities.
2. Committees Activities
 - a. Structure, membership, skills and independencies of Committee's member
PTBC has formed an Audit Committee and Risk Oversight Committee, while the Remuneration & Nomination Committee is still under development.
The Audit Committee and Risk Oversight Committee chaired by Independent Commissioners, with members from independent parties.
 - b. Committee Roles and Responsibilities
Audit Committee
Audit Committee consisted of: Chairman: Franciskus Antonius Alijoyo (Independent Commissioner)

Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

Anggota:

- Phillip Lewis (Pihak Independen)
- Paul Hamilton (Pihak Independen)
- Craig Anthony Carland

Tugas dan tanggung jawab:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko terdiri dari:

Ketua merangkap anggota: Jeffrey Turangan (Komisaris Independen)

Anggota :

- Phillip Lewis (Pihak Independen)
- Paul Hamilton(Pihak Independen)
- Craig Anthony Carland
- Garry Lynton Mackrell
- Leslie Gordon Cupper
- Antonius Alijoyo

Tugas dan tanggung jawab:

- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko tersebut sejak dibentuk tanggal 27 Juni 2008 sampai dengan Desember 2008 telah melakukan rapat 2 (dua) kali yaitu tanggal 5 September 2008 dan 5 Desember 2008

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite masih dalam proses pembentukan

3. Penerapan fungsi kepatuhan, Audit intern dan audit ekstern.

a. Penerapan fungsi kepatuhan Bank

- Bank berusaha untuk selalu meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam rangka memastikan kepatuhan tersebut Bank telah menunjuk seorang Direktur Kepatuhan
- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan lembaga otoritas yang berwenang.

b. Penerapan fungsi audit intern

- Audit Intern melakukan fungsi pengawasan secara independen dengan cakupan tugas yang memadai dan sesuai dengan rencana pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit. Dalam rangka pelaksanaan fungsi audit intern secara efektif Bank telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern yang independent terhadap satuan kerja operasional
- Melaksanakan tugas sekurang-kurangnya meliputi penilaian:
 - Kecukupan sistem pengendalian intern bank
 - Efektivitas sistem pengendalian intern bank
 - Kualitas kinerja

c. Penerapan fungsi audit ekstern

- Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.
- Menyampaikan laporan hasil audit dan Management

Members:

- Philip Lewis (Independent party)
- Paul Hamilton (Independent party)
- Craig Anthony Carland

Roles and responsibilities:

- Monitor and evaluates the planning and execution of audit activities and monitor the follow-ups of audit result for adherence to internal control including financial reporting process. Audit Committee should give recommendation regarding the appointment of Public Accountant and Public Accountant Office to the Board of Commissioners to be conveyed during General Share Holders Meetings.

Risk Oversight Committee

Risk Oversight Committee consist of :

Chairman : Jeffrey Turangan (Independent Commissioner)

Member:

- Phillip Lewis (Independent Party)
- Paul Hamilton(Independent Party)
- : - Craig Anthony Carland
- : - Garry Lynton Mackrell
- : - Leslie Gordon Cupper
- : - Antonius Alijoyo

Roles and Responsibilities

- To review Bank's adherence of the execution of risk management policies and to monitor and evaluate the risk management Committee in making recommendation to the board of Commissioners

Audit Committee and Risk Oversight Committee was established since June 27,2008 to December 2008 and held the meeting on September 5,2008 and December5,2008.

Remuneration and Nomination Committee

On going process of establishment

3. Application of compliance, internal audit and external audit

a. Application of Bank's Compliance

- Bank applies the development of compliance level to adhere with all applicable rules and regulations. The Bank has appointed a Director of Compliance to meet the requirements.
- Monitor Bank's compliance to all commitments made to Bank Indonesia and the regulation authorities.

b. Application of Bank's Internal Audit

- Internal Audit independently monitors Bank's activities with roles and responsibilities required in the planned audit monitoring activities.
- The Bank formed Internal Audit unit that independently monitors operations business units.
- Initiating their roles and responsibilities of:
 - Compliance of internal control system
 - Effectively of internal control system
 - Performance quality

c. Application of Bank's External Audit

- The appointed Public Accountant and Public Accountant Office should be able to work independently and comply with professional standards
- Submitting audit results and Management Letter to Bank Indonesia

Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

- Letter kepada Bank Indonesia
- Memenuhi ketentuan rahasia bank
4. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
- Bank telah menerapkan manajemen risiko secara efektif yang sesuai dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank.
- Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit dan secara efektif telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, memiliki sistem informasi menajemen risiko yang memadai serta sistem pengendalian intern yang menyeluruh
5. Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure)
a. Dalam penerapan penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, selalu berpedoman kepada ketentuan Bank Indonesia tentang BMPK dan memperhatikan prinsip kehati-hatian
b. Dalam memutuskan manajemen bertindak secara independen tanpa intervensi dari pihak terkait dan pihak lainnya
6. Rencana strategis Bank.
a. Rencana jangka panjang (corporate plan 5 tahun)
Rencana Bisnis Bank jangka panjang telah didiskusikan didalam BOC meeting dan rencana jangka panjang tersebut telah diwujudkan dalam Rencana Bisnis Bank jangka pendek dan menengah (business plan 1-3 tahun).
b. Rencana jangka pendek dan menengah (business plan)
Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2008-2010 telah dibuat dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia. Rencana Bisnis Bank telah disusun secara realistik, komprehensif, terukur (achievable), memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal maupun eksternal.
7. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank
Bank menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan tata cara, jenis & cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia dan lembaga-lembaga yang berkepentingan.
Bank juga menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan dalam homepage.
8. Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor baik pada perusahaan di dalam negeri maupun di luar negeri.
9. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga
Tidak terdapat hubungan keuangan dan hubungan keluarga antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali Bank.
10. Paket / kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi
Paket / kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang diterima dalam 1 (satu) tahun adalah berupa, gaji, tunjangan, bonus dan fasilitas lain dalam bentuk natura.
11. Rasio gaji tertinggi dan terendah
Ratio gaji tertinggi dan terendah dalam skala perbandingan berikut:
a. Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah 2:3
b. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah 3:2
c. Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah 1:1
d. Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi 1:8
- Comply to the Bank's secrecy policies
4. Application of Risk Management and Internal Control System
- Bank applied the risk management effectively that adhered with goals, business compliance, complexity and business scale and Bank's capability.
- Bank has applied compliance, procedures and limits settings and effectively conduct identifications, measurements, monitoring and risk control, applied risk management system and a thorough internal control system.
5. Fund allocation to related party and large fund exposure
a. Fund allocation to related parties and large fund exposure should adhere to the Bank Indonesia's rule and regulations.
b. The management will act independently during decision making with no interference from other related parties.
6. Strategic Planning
a. Long-term plan (5 years corporate plan)
Long-term corporate plan were discussed during Board of Commissioners meeting and stated in 1-3 years Business Plan.
b. Medium and short term plan (business plan) Bank's business plan for the year 2008-2010 has been submitted to Bank Indonesia.
Bank's business plan has been planned realistically and comprehensively achievable and responsive to internal and external changes.
7. Bank's Financial and Non Financial Condition Transparencies
The Bank plan and submit its financial report with adherence to rule and regulations of Bank Indonesia regarding the Financial Transparencies and has been submitted to Bank Indonesia and related institutions. Bank has also published its financial and non-financial information through its corporate website.
8. Shares ownership of Board of Commissioners and Board of Directors
Members of Board of Commissioners and Board of Directors should not owned company's shares exceeding 5% from initial capital for both local and foreign companies.
9. Financial and Personal Relationship
There is no financial and personal relationship between members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or shareholders.
10. Remunerations and Facilities members of Board of Commissioners and Board of Directors.
Remunerations and Facilities for members of Board of Commissioners and Board of Directors in 1(one) year including salary, bonus, regular benefits and others in kind facilities.
11. Highest and lowest salary ratio
Highest and lowest ratio as follow:
- a. Staffs ratio of 2:3
b. Board of Directors ratio of 3:2
c. Board of Commissioners ratio of 1:1
d. Highest Board of Directors and Highest staff salary ration

Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

Gaji yang diperbandingkan dalam ratio gaji tersebut diatas adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai per bulan. Sedang yang dimaksud dengan pegawai adalah pegawai tetap sampai batas pelaksana.

of 1:8

Compared salaries stated in the ratios are based on monthly income received by Board of Commissioners, Board of Directors and staffs. Staffs mentioned are Bank's permanent staffs.

12.Jumlah penyimpangan internal (internal fraud)
Tidak terdapat internal fraud

12. Internal Fraud

Bank had no Internal Fraud

13. Permasalahan hukum
Permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi Bank selama tahun 2008 adalah sebagai berikut:

13. Law Suits

Civil and criminal law suits that the Bank countered in the year 2008 as follow:

Permasalahan Hukum <i>Law suits</i>	Perdata <i>Civil</i>	Jumlah Total	Pidana <i>Criminal</i>
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap) <i>Done</i>	5		1
Dalam proses penyelesaian <i>On going progress</i>	7		3
Total	12		4

Struktur Tata Kelola Governance Structure

Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertanggung jawab membimbing dan mengawasi Direksi dalam perumusan dan pelaksanaan anggaran, strategi dan rencana tindakan Bank. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab meninjau dan menyetujui semua keputusan dan kebijakan manajemen yang diusulkan oleh Direksi; mengevaluasi kinerja Direksi; meninjau dan menilai proses audit internal dan eksternal serta memantau proses manajemen resiko

Pada akhir tahun 2008 jumlah Dewan Komisaris ada 4 orang termasuk Presiden Komisaris. Dari 4 orang Komisaris 2 di antaranya adalah Komisaris Independen. Semua anggota Komisaris memiliki pengalaman yang luas di bidang perbankan dan jasa keuangan serta reputasi yang kokoh dalam hal integritas pribadi dan professional.

Pada tahun 2008, selain beberapa rapat ad hoc dan informal untuk membahas hal-hal yang berhubungan dengan bisnis Bank, Dewan Komisaris mengadakan empat kali rapat rutin formal. Dalam rangka memfasilitasi komunikasi antara Komisaris dan manajemen, rapat-rapat ini juga dihadiri oleh anggota Direksi dan para manajer senior lainnya yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

Dewan Direksi

Direksi bertanggung jawab merumuskan dan melaksanakan anggaran, strategi bisnis dan rencana tindakan sesuai Visi dan Misi PTBC. Direksi bertanggung jawab membentuk dan memantau struktur control internal dan fungsi audit internal. Direksi memantau dan merespon prosedur audit internal dengan bimbingan dari Dewan Komisaris.

Pada akhir tahun 2008, Direksi terdiri 6 orang, termasuk Presiden Direktur dan seorang Direktur Kepatuhan. Direktur Kepatuhan bertanggung jawab dalam memantau dan melaksanakan praktik-praktek tata kelola perusahaan, serta memastikan ketataan sepenuhnya terhadap peraturan perundang-undangan serta standar yang berlaku.

Sesuai dengan persyaratan undang-undang, Direksi menyampaikan laporan dan informasi tentang keputusan-keputusan yang diambil oleh Direksi dan Dewan Komisaris, kepemilikan saham, laporan keuangan dan informasi lainnya yang diminta kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Bank Indonesia.

Dalam rangka menunaikan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mengadakan rapat sekurang-kurangnya 2 minggu sekali, di samping rapat ad hoc yang dihadiri oleh manajer senior lainnya sesuai kebutuhan.

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Untuk melaksanakan tugas mereka, Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi. Rapat rutin Dewan Komisaris diadakan sekurang-kurangnya 4 kali setahun, sedangkan rapat rutin Direksi diadakan sekurang-kurangnya 2 minggu sekali.

KOMITE DEWAN KOMISARIS

Komite Audit

Dalam rangka mencapai tata kelola perusahaan yang baik dan untuk mendukung efektivitas serta tanggung jawab Dewan Komisaris, maka dibentuklah komite-komite khusus. Diantaranya

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for guiding and overseeing the Board of Directors in the formulation and the implementation of the Bank's budget, strategies and action plan. The Board of Commissioners is also responsible for reviewing and approving all management decision and policies proposed by the Board of Directors; for reviewing and assessing internal and external auditing processes and for monitoring risk management processes.

At the end of 2008, the Board of Commissioners consisted of 4 individuals, including a President Commissioner and two independent commissioners. Commissioners are appointed at the Annual General Shareholders Meeting. All members of the Board of Commissioners have extensive experience in the banking and financial services and established reputations for personal and professional integrity.

In 2008, in addition to a number of ad hoc and informal meetings to address matters related to the business of the Bank, the Board of Commissioners held four formal routine meetings, in order to facilitate communication between the Commissioners and the management. These meetings were also attended by members of the Board of Directors and other senior managers reporting directly to President Director.

The Board of Directors

The Board of Directors is responsible for formulating and implementing budgets, business strategies and action plans in accordance to Bank's vision and mission. The Board of Directors is responsible for establishing and monitoring internal control structures and internal audit functions. The Board of Directors monitors and responds to internal audit procedures with the guidance of the Board of Commissioners.

At the end of 2008, the Board of Directors consisted of 6 individuals, including the President Director and a Compliance Director. The Compliance Director is responsible for monitoring and implementing corporate governance practices and ensuring full compliance with prevailing laws, regulations, and standards.

In adherence to statutory requirements, the Board of Directors provide reports and information regarding decisions taken by the Board of Directors and the Board of Commissioners; share ownership; financial statements and other specified information to the Capital Market Supervisory Agency and Bank Indonesia.

In order to fulfill its duties and responsibilities, the Board of Directors conduct full meetings at least once in every two weeks, in addition to ad hoc meetings attended by other senior managers as required.

Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

To perform their duties, the Board of Commissioners and the Board of Directors hold Board of Commissioners meetings and Board of Directors meetings. Routine meetings of the Board of Commissioners are held at least four times per year. Routine meetings of the Board of Directors are held at least once in every two weeks.

BOARD OF COMMISSIONER COMMITTEES

Audit Committee

As part of its commitment to achieve good corporate governance and to support the effectiveness and the responsibility of the Board of Commissioners, Bank established Audit Committee, lead by

Struktur Tata Kelola

Governance Structure

adalah pembentukan Komite Audit yang diketuai oleh Komisaris Independen dan beranggotakan profesional independen. Komite Audit secara berkala melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Adalah tanggung jawab Komite Audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan Bank disusun sesuai persyaratan undang-undang. Komite ini bertanggung jawab dalam memantau pelaksanaan sistem kontrol internal dan proses pelaporan keuangan. Rapat formal Komite Audit diadakan sekurang-kurangnya 4 kali dalam setahun, umumnya dilakukan sebelum rapat formal Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Resiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dan beranggotakan dari pihak independen.

Tugas dan tanggung jawab dari Komite Pemantau Risiko adalah melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Rapat Komite Pemantau Risiko dilaksanakan 4 (empat) kali dalam setahun

Agar Direksi dapat menjalankan tugasnya sesuai GCG maka dibantu oleh 2 Komite:

1. Komite Manajemen Risiko (Executive Risk Committee)
dibentuk untuk membantu Direksi dalam perumusan kebijakan dan strategi manajemen resiko yang ada. Komite Manajemen Resiko mengadakan rapat minimal 1 (satu) bulan sekali atau jika dibutuhkan.
2. Komite Aset dan Kewajiban (KAK)
Komite Aset dan Kewajiban dibentuk untuk membantu Direksi dalam perumusan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan manajemen struktur aset, manajemen likuiditas, posisi terbuka netto, penentuan harga produk dan manajemen portfolio investasi. KAK mengadakan rapat minimal 1 (satu) bulan sekali.

an Independent Commissioner with independent professionals as its members.

Audit Committee regularly monitor and evaluate the planning and the executing of audit initiatives and monitor actions of the audit results in order to achieve internal control including financial reporting.

It is the responsibility of the Audit Committee to ensure that the Bank's financial statements are prepared in accordance with statutory requirements. It is also responsible for monitoring the implementations of internal control system and financial reporting processes. Formal meetings of the Audit Committee are held at least four times a year, and usually occur prior to the formal Board of Commissioners meeting.

Risk Oversight Committee

A Risk Oversight Committee has also been established by the Bank, lead by an Independent Commissioner with independent professionals as its members.

The role and responsibilities of the Risk Oversight Committee is to review Bank's adherence of the execution of risk management policies and to monitor and evaluate the Risk Management Committee in making recommendations to the Board of Commissioners.

Formal meetings of the Risk Oversight Committee are held at least four times a year.

The Board of Directors is assisted by two Executive Committees, namely:

1. Executive Risk Committee
The Executive Risk Committee has been established to assist the Board of Directors in the formulation of risk management policy and strategies and in the analysis of existing risk management system. Members of the Executive Risk Committee meet at least once a month or as and when required by the Board of Directors.
2. Asset and Liability Committee (ALCO)
The Asset and Liability Committee has been established to assist the Board of Directors in the formulation of policy and strategies related to the management of asset structures, liquidity management, net open position, product pricing and investment portfolio management. As with the Executive Risk Committee, members of ALCO are appointed by the Board of Directors and meet at least once a month or as and when required by the Board of Directors.

Kualitas Pelayanan Service Quality

PTBC tetap fokus dalam menjalankan visinya menjadi penyedia layanan keuangan terbaik di Indonesia melalui *Customer Service Excellence*. Seluruh pimpinan dan staff PTBC percaya bahwa komitmen dan kerjasama yang baik antar unit-unit terkait akan mampu menjaga momentum pertumbuhan di tengah situasi perekonomian global yang kurang menguntungkan.

Setiap jajaran staf dalam setiap departemen menyadari peran penting sebagai bagian dari mata rantai layanan yang saling memahami dan secara konsisten menerapkan semangat pelayanan terbaik.

Berbagai upaya pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkesinambungan dilakukan baik dalam bentuk pelatihan, seminar maupun penyelenggaraan forum diskusi untuk departemen pendukung (*internal customer service*) maupun para frontliner di cabang (*external customer service*). Di samping itu dilakukan evaluasi kinerja melalui pengukuran rutin atas kualitas layanan di seluruh cabang PTBC yang diadakan sepanjang tahun.

Manajemen PTBC berbesar hati dengan pencapaian hasil yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil *Mystery Shopper*, yaitu suatu survei *customer service* yang dilakukan oleh Synovate, sebuah perusahaan riset independen di Indonesia, PTBC merupakan bank asing terbaik di Indonesia selama 4 tahun berturut-turut sejak tahun 2005–2008. Pada tahun 2008 PTBC kembali menunjukkan peningkatan hasil, yaitu memperoleh skor 90,11%. Peningkatan signifikan dalam kinerja *service quality* tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Guna memastikan terus berlangsungnya perbaikan pelayanan nasabah di semua aspek, PTBC telah mengimplementasikan beberapa program untuk mengukur dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Program-program tersebut antara lain:

- Survei untuk *Customer Satisfaction & Loyalty Measurement (CSLM)*
- Program *Mystery Shopper*
- Pengembangan standar Ketrampilan Layanan Baru untuk staf frontliner
- Pengembangan *Toolkit Penjualan Produk* untuk staf frontliner
- Pengembangan buku panduan standar layanan untuk cabang
- *Branch Service Manager Forum* dengan fokus pada peran BSM sebagai *Service Champion*
- *Branch Forum Nasional* untuk peningkatan mutu layanan dan penjualan cabang
- Customer Care Unit yang siap melayani pertanyaan, permintaan dan keluhan nasabah melalui *website*, *internet banking* & seluruh staf *frontliner* yang bertugas di cabang maupun *call centre*

PTBC remains focused in its vision to become the finest financial services organization in Indonesia through excelling in customer service. Both the management and staff of PTBC are fully confident that their commitment, along with sound cooperation among related business units, will maintain the growth momentum amidst the unfavorable global economic conditions.

All staff realize the importance of being an integral part of the service chain, fully understanding and consistently implementing quality service at its best.

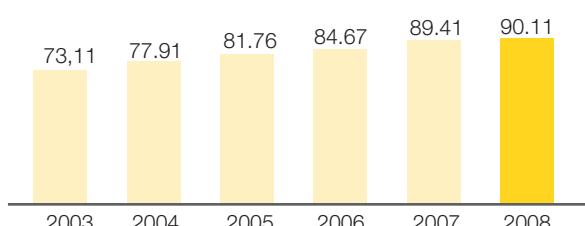
*Various continuing Human Resources development efforts are conducted through training, seminars, as well as discussion forums for not only the supporting departments (*internal customer service*) but also front liners at branch offices (*external customer service*). Complementing these initiatives is the year-round regular measurement on service quality throughout PTBC branches.*

*The management of PTBC is pleased with the ever-increasing achievement in service quality year after year. According to the *Mystery Shopper* result, a survey on customer service conducted by Synovate, an independent research firm in Indonesia, PTBC has been the best foreign bank in Indonesia for four years in a row (2005 – 2008). In 2008, PTBC again showed improved result, scoring 90.11%. The significant achievement in service quality performance is shown in the following graph.*

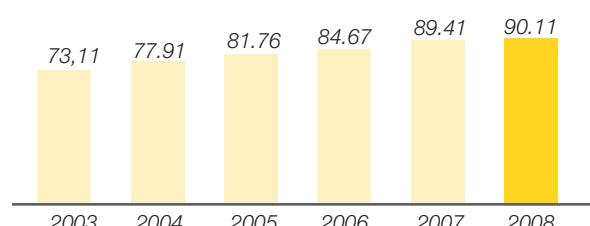
In order to ensure improvement in all aspect of customer service, PTBC has implemented several programs intended to measure and enhance services. Those programs include, among others:

- *Customer Satisfaction & Loyalty Measurement (CSLM) survey*
- *Mystery Shopper program*
- *New Service Skill Standard for front liners.*
- *Product Sales Toolkit for front liners.*
- *Service Quality Standard guidebook*
- *Branch Service Manager Forum* which focuses on the role of BSM as *Service Champion*
- *Branch National Forum* to improve branch service quality and sales
- *Customer Care Unit* to respond to customers' questions, requests, and complaints made through website, internet banking, and front liners in duty, as well as through call centre.

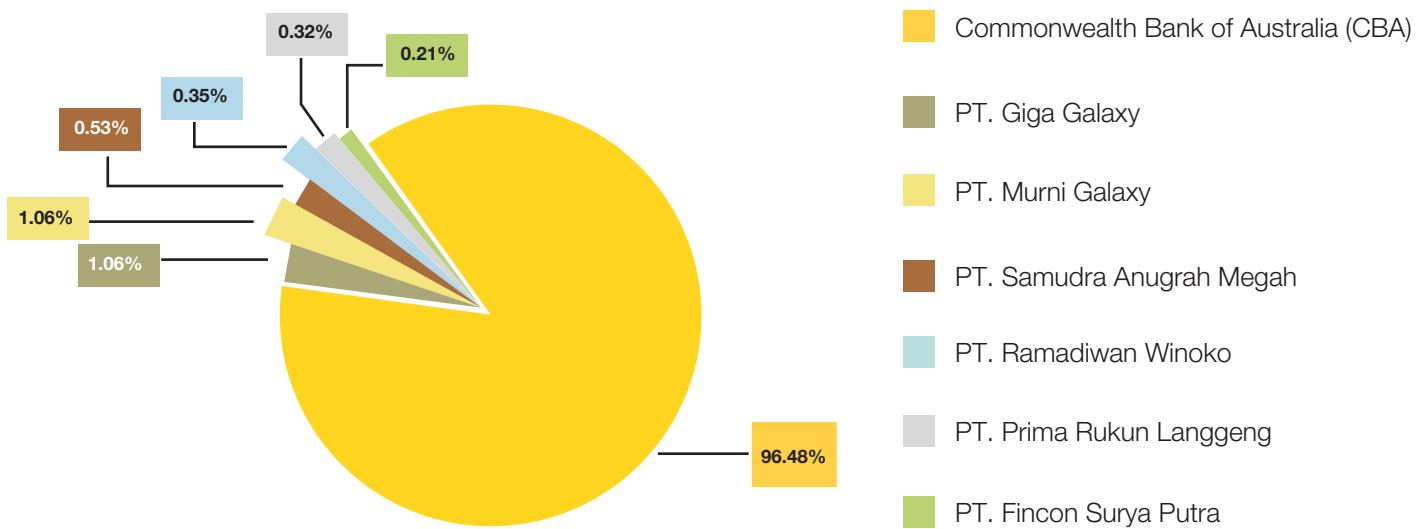
Performa Kualitas Layanan PTBC



PTBC Service Quality Performance



Pemegang Saham PTBC PTBC Corporate Shareholders



Produk dan Layanan Product & Services

PTBC melayani penduduk dan warga negara Indonesia, termasuk kelompok masyarakat menengah atas yang cepat berkembang, serta perusahaan, organisasi maupun institusi lainnya yang beroperasi di Indonesia, dengan menyediakan layanan perbankan ritel lengkap yang bernilai-tambah.

Produk dan layanan PTBC dapat digolongkan menjadi 3 kategori utama, yaitu Produk Simpanan, Produk Pinjaman dan Produk Investasi. Selain itu nasabah PTBC dapat menikmati kenyamanan dan kemudahan melalui berbagai fasilitas seperti jaringan ATM yang luas, CommAccess yaitu fasilitas *Internet Banking* bagi perorangan, *safe deposit box* dan *Call Center* yang memberikan informasi dan layanan via telepon.

Pada tahun 2008 PTBC meluncurkan layanan *Corporate Internet Banking* yang diperuntukkan bagi nasabah korporat/perusahaan untuk melakukan transaksi perbankan secara aman dan nyaman kapanpun dan dimanapun.

Selain itu, PTBC dipercaya oleh Direktorat Jenderal Pajak Departemen Keuangan sebagai bank persepsi untuk menerima pembayaran pajak baik bagi individu maupun perusahaan.

Di samping menyediakan produk, layanan dan fasilitas perbankan yang lengkap, PTBC memiliki komitmen penuh terhadap program-program yang dapat meningkatkan serta memperluas kesadaran dan pengetahuan konsumen Indonesia.

Salah satu inisiatif yang telah diambil oleh PTBC adalah menyelenggarakan kampanye edukatif tentang pentingnya pengetahuan keuangan dan pengelolaan kekayaan melalui investasi sejak tahun 2007, yang mencakup beberapa program seperti roadshow di tiga kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Medan dan Surabaya, serta radio talk show dan program media bekerjasama dengan manajer dana nasional maupun internasional.

Bekerja sama dengan manajer dana nasional dan internasional, PTBC juga secara berkala menyelenggarakan program bagi nasabah untuk memberikan informasi yang *up-to-date* mengenai perkembangan pasar modal, investasi di reksadana, dan lain-lain.

PTBC serves residents and citizens of Indonesia, including members of Indonesia's rapidly expanding affluent middle class and companies, organizations and entities operating in Indonesia, by providing a full range of value-added retail banking services.

PTBC's products and services fall into three broad categories: Deposit Products, Loan Products, and Investment Products. PTBC's customers also enjoy the ease and convenience of various facilities such as an extensive ATM network, safe deposit boxes, and a Call Center to provide information and services by telephone.

In 2008 PTBC launched Corporate Internet Banking for business / corporate customers, allowing them to conduct secure and convenient banking transactions anytime and anywhere.

In addition, the Directorate General of Taxes, Department of Finance entrusts PTBC to receive tax payments from individuals or businesses.

Along with providing banking products, services and comprehensive facilities, PTBC is fully committed to conducting programs that improve and expand the awareness and knowledge of Indonesian customers.

One of the initiatives taken by PTBC is an educational campaign on the importance of financial knowledge and wealth management through investment. The initiative covers a number of programs including road shows in Indonesia's three biggest cities (Jakarta, Surabaya, and Medan), as well as radio talk shows and media programs in collaboration with national and international fund managers.

In collaboration with national and international fund managers, PTBC routinely conducts programs for customers to provide up to date information regarding, among others, the developments in the capital markets and investments in mutual funds.

Kebutuhan Perbankan

Produk Simpanan/*Savings Product*

Solusi Produk dan Layanan

CommCash

Rekening tabungan dengan opsi untuk bertransaksi dalam mata uang selain Rupiah: USD, AUD, SGD, JPY, EUR, GBP, NZD, serta kemudahan menarik atau menyetor dana setiap saat.

CommCash menawarkan tingkat suku bunga progresif, bebas biaya bulanan dan kartu ATM untuk kenyamanan dan kemudahan akses ke rekening.

CommSave

Rekening tabungan dalam mata uang Rupiah yang menawarkan tingkat suku bunga progresif --semakin tinggi saldo tabungan, semakin tinggi suku bunga yang diperoleh—tanpa biaya bulanan.

CommSave memberikan kemudahan menarik atau menyetor dana di cabang Commonwealth Bank, dan kapanpun melalui ATM.

CommWealth

CommWealth adalah rekening tabungan dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan rekening tabungan pada umumnya (saldo minimum Rp. 50 juta, syarat dan ketentuan berlaku), ditambah kesempatan menempatkan dana untuk investasi kapanpun.

Selain bebas biaya bulanan, CommWealth memberikan diskon subscription fee sebesar 25% untuk penempatan dana pada produk

Produk dan Layanan

Product & Services

Kebutuhan Perbankan

Produk Simpanan/Savings Product

Solusi Produk dan Layanan

reksadana, serta diskon untuk kurs valas (konversi minimal USD/AUD 2,000).

CommPro

CommPro merupakan solusi bagi pemilik bisnis, profesional atau ekspatriat yang sering melakukan transaksi perbankan dengan rekanan bisnis di Australia dan Selandia Baru.

CommPro menawarkan kemudahan dalam membuka rekening di CBA atau Auckland Saving Bank (ASB) di Selandia Baru serta membebaskan biaya bulanan dan biaya transfer (remittance fees) ke rekening CBA atau ASB.

Tabungan Bunga Harian

Produk tabungan yang menawarkan tingkat suku bunga berdasarkan saldo harian, fasilitas buku tabungan untuk kemudahan dan kenyamanan pengecekan transaksi, serta bonus voucher untuk saldo rata-rata per kuartal.

Rekening Koran dengan fasilitas cek/giro

Rekening giro untuk kenyamanan transaksi sehari-hari, baik bagi nasabah perorangan maupun perusahaan, tersedia dalam mata uang: Rupiah, SGD, AUD, USD, EUR, JPY dan GBP; Pemilik rekening giro mendapat buku cek/giro serta kurs khusus untuk transaksi/konversi valas.

AusStudent

Rekening tabungan yang dirancang khusus bagi orang tua yang mengirimkan putra-putrinya melanjutkan studi ke Australia. Dengan AusStudent, orang tua dapat melakukan transfer dana secara langsung ke Australia, dan putra-putri mereka dapat menarik dana di jaringan ATM CBA di seluruh Australia, tanpa biaya tambahan.

CommCash

Savings account with the option to make transaction in currencies other than Rupiah: USD, AUD, SGD, JPY, EUR, GBP, NZD, and the convenience of deposit and withdrawal at any time.

CommCash offers progressive interest rate, no monthly fee and ATM card for easy and convenient access to the account.

CommSave

Savings account in Rupiah currency with progressive interest rate – the higher the balance, the higher the interest rate – with no monthly fee.

CommSave provides the ease of fund deposit and with withdrawal by ATM at any PTBC branch, at any time.

CommWealth

CommWealth is a savings account with higher interest rate compared to most savings accounts (minimum balance Rp. 50 million, terms and conditions apply), plus the ability to place the fund for investment at any time.

Besides no monthly fee, CommWealth offers 25% discount on subscription fee on fund placement for mutual funds products, and discount on foreign currency exchange rate (minimum conversion of USD/AUD 2,000).

CommPro

CommPro is a solution for business owners, professionals or expatriates who often conduct banking transactions with business partners in Australia or New Zealand.

CommPro offers ease in opening account at CBA or at Auckland Saving Bank in New Zealand (ASB), with no monthly fee as well as no remittance fee to accounts in CBA or ASB.

Produk dan Layanan

Product & Services

Kebutuhan Perbankan

Produk Simpanan/*Savings Product*

Solusi Produk dan Layanan

Daily Interest Savings

Deposit product that offers interest rate based on daily balance, account book to the easy and convenient transaction review, and voucher bonus for average quarterly balance.

Current Account with check/giro facilities

Giro account for convenient daily transactions for either individual or business customers, available in the following currencies: Rupiah, SGD, AUD, USD, EUR, JPY and GBP. Giro account owners get check/giro book and special rate for foreign exchange transaction / conversion.

AusStudent

A savings account specially designed for parents who send their children to continue their studies in Australia. Using AusStudent, parents can transfer fund to Australia directly, and their children can withdraw the fund at CBA ATM network across Australia, without additional fee.

Produk Pinjaman/*Loan Product*

KPR CommLoan

Fasilitas KPR dengan tingkat bunga pinjaman yang kompetitif bagi nasabah perorangan untuk pembelian aset properti yang mencakup rumah atau apartemen (baik baru, dibeli dari pengembang maupun yang dibeli dari pemilik sebelumnya), dengan jaminan berupa aset properti yang dibeli tersebut.

Nasabah dapat memilih tipe aset properti yang akan dibeli, skema cicilan bulanan serta periode pengembalian pinjaman. Maksimum jumlah pinjaman adalah sebesar 70 - 80% dari valuasi nilai bersih aset properti.

Kredit Multiguna / CommLoan Home Refinancing

Fasilitas kredit bagi nasabah perorangan dengan jaminan aset properti. Pinjaman dapat digunakan untuk biaya pendidikan anak, biaya pernikahan, renovasi rumah atau pembelian perabot rumah, dan lain-lain. CommLoan "Multiguna" menawarkan kemudahan dalam mengatur jumlah pinjaman, skema cicilan dan periode pengembalian pinjaman.

KPM CommLoan

Nasabah perorangan dapat memanfaatkan CommLoan KPM untuk membeli mobil baru dari dealer atau showroom yang ditunjuk, dengan jaminan BPKB, cover note dan polis pertanggungan asuransi sebagai jaminan. KPM CommLoan menawarkan suku bunga pinjaman yang kompetitif, pengaturan jumlah pinjaman dan periode pengembalian pinjaman.

KPR CommLoan

Mortgage Loan facility with competitive loan interest rate for individual customers for purchasing property assets to include houses and apartments (new, purchased from developer, or purchased from previous owner), with the purchased property asset as a collateral.

Customers can choose the type of asset to be purchased, monthly installment scheme and loan tenor. Maximum loan is 70 – 80% of the net appraised value of the property asset.

Multi-Purpose Loan / CommLoan

Loan facility for individual customers with property asset collateral. It can be used for children education, home renovation, even purchase of home furniture. "Multi-Purpose" CommLoan offers the ease in arranging the loan amount, installment scheme and its tenor.

KPM CommLoan

Individual customers may take up this car loan to buy a new car from designated dealer or showroom, with vehicle ownership document (BPKB), Cover Note and its Insurance Policy as the collateral. KPM CommLoan offers competitive interest rate and the flexibility to choose loan amount and to set loan payback period.

Produk dan Layanan

Product & Services

Kebutuhan Perbankan

Produk Pinjaman/Loan Product

Solusi Produk dan Layanan

Overdraft

Fasilitas Overdraft adalah fasilitas peminjaman yang beredar dan dapat dilunasi sesuai permintaan dan berhubungan dengan rekening koran, di mana nasabah dapat menarik dana yang lebih besar dari saldo rekening koran tersebut apabila pengeluaran didebit ke rekening ini ternyata lebih besar dari saldo kredit yang tersedia di dalamnya.

Overdraft adalah bentuk pinjaman fleksibel yang dimaksudkan untuk mendanai kebutuhan arus kas (*cashflow*) sehari-hari untuk kegiatan bisnis biasa.

Demand loan

Demand loan (beredar) adalah kontrak yang diadakan antara seorang nasabah (peminjam) dengan bank di mana pemberi pinjaman memberikan sejumlah uang, baik dalam mata uang lokal maupun asing kepada peminjam untuk jangka waktu maksimal satu tahun.

Pinjaman ini dapat digunakan untuk modal kerja, investasi jangka pendek atau bridging Loan.

Term loan

Term loan adalah kontrak yang diadakan antara seorang nasabah (peminjam) dengan bank di mana pemberi pinjaman menyediakan sejumlah uang, dalam mata uang lokal maupun asing, kepada peminjam, untuk jangka panjang. Pelunasan pinjaman ini adalah dalam bentuk angsuran setiap bulan.

Pinjaman ini digunakan untuk investasi jangka panjang.

Overdraft

Overdraft facility is a revolving borrowing facility repayable on demand, made available which linked to a current account, where a customer can overdraw the current account when any entry is debited to the account for more than the available credit balance on it.

Overdraft is a flexible form of borrowing intended to finance day-to-day cash flow requirements generated by normal business activity.

Demand Loan

Demand loan (revolving) is a contract between a customer (borrower) and the bank whereby the lender provides the borrower with a certain amount of currency, domestic or foreign, for a period up to one year.

The purpose of the loan can be for working capital, short-term investment or bridging Loan.

Term Loan

Term loan is a contract between a customer (borrower) and the bank whereby the lender provides the borrower with a certain amount of currency, domestic or foreign, for a longer term period. Loan repayment is in the form of installment on monthly basis.

The purpose of the loans is for longer term investment.

Produk dan Layanan Product & Services

Kebutuhan Perbankan

Produk Investasi/*Investment Product*

Solusi Produk dan Layanan

Commlnvest

Produk investasi reksadana yang ditawarkan dalam 7 jenis:

1. Pasar Uang: investasi dengan risiko rendah dengan menempatkan dana investasi pada kombinasi SBI, deposito berjangka, serta obligasi jangka pendek yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun.
2. Pendapatan Tetap: menawarkan imbal hasil premium dengan risiko rendah, yang berfokus pada pertumbuhan jangka menengah. Dana investasi ditempatkan pada instrumen investasi pendapatan tetap, minimal 80% dalam obligasi.
3. Berimbang: menawarkan imbal hasil premium dengan risiko relatif tinggi, yang berfokus pada pertumbuhan jangka menengah sampai jangka panjang. Dana investasi ditempatkan pada kombinasi instrumen investasi ekuitas dan pendapatan tetap.
4. Ekuitas: berfokus pada pertumbuhan jangka panjang, menawarkan imbal hasil tinggi dengan risiko yang tinggi pula, melalui penempatan minimal 80% dana investasi pada instrumen investasi ekuitas.
5. Index Fund: dana bersama yang pengelolaannya bersifat pasif, dengan penempatan minimal 80% pada ekuitas.

Structured Investment

Produk investasi yang merupakan alternatif terhadap yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana lindung-nilai atas pergerakan kurs mata uang:

1. Deposito Berjangka: Penempatan dana untuk jangka waktu 1, 3, 6 atau 12 bulan dengan suku bunga yang kompetitif dan dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.
2. Currency-Linked Deposit: Produk deposito dengan opsi peralihan mata uang kapanpun selama jangka waktu investasi, tanpa dikenakan biaya. Saat peralihan, tanggal jatuh tempo diubah menjadi satu bulan terhitung dari tanggal peralihan.
3. Secure Forward: Produk treasury yang dirancang untuk memberikan lindung-nilai terhadap pergerakan kurs mata uang melalui kontrak forward. Nasabah memperoleh manfaat tambahan dengan menginvestasikan dana tersebut pada mata uang forward sampai tanggal jatuh tempo kontrak.
4. Option-Linked Deposit: Deposito dengan opsi atas suatu mata uang yang dapat direalisasikan pada saat jatuh tempo, yang bertujuan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari perbedaan kurs opsi dengan kurs pasar (market rate).
5. SBI-Linked Deposit: Produk investasi yang memungkinkan keikutsertaan dalam lelang SBI melalui PTBC, sehingga menawarkan kesempatan untuk berinvestasi dengan risiko yang relatif rendah dan tingkat imbal hasil yang lebih tinggi, ditambah adanya pasar sekunder yang likuid.

Produk dan Layanan Product & Services

Kebutuhan Perbankan

Produk Investasi/*Investment Products*

Solusi Produk dan Layanan

Comminvest

Mutual funds investment product offered in 7 types:

1. Money Market: a low risk investment option placing investment funds in the combination of SBI, time deposit, and short-term bonds with less than 1-year maturity.
2. Fixed Income: offers low risk premium return, focused on mid-term growth. Investment fund is placed in fixed income investment instruments, 80% minimum in bonds.
3. Balanced: offers relatively high risk, premium return, focused on mid- to long-term growth. Investment funds is placed in combination of equity and fixed income investment instruments.
4. Equity: focused in long-term growth, offers high return and high risk. 80% minimum of investment funds is placed in equity investment instruments.
5. Index Fund: passively managed mutual fund, with 80% placement on equity.

Structured Investment

Alternative investment products that can be used for value protection against currency exchange movement:

1. Time Deposit: Fund placement for tenors of 1, 3, 6 or 12 months with competitive interest rate and can be used for collateral.
2. Currency-Linked Deposit: A time-deposit product with the option to switch to a different currency at any time during investment period, with no fee. At the time of switch, maturity date is reset to be one month from the change date.
3. Secure Forward: A treasury product designed for customers looking to hedge their position against currency movement by using forward currency contract. In addition, it offers additional benefit by enabling customers to invest those funds in the forward currency until the contract maturity date.
4. Option-Linked Deposit: A Time Deposit linked with a currency option which can be exercised upon maturity, aiming to earn a higher yield due to the difference in the exchange rate of the option rate and the market rate.
5. SBI-Linked Deposit: An investment product that enables participation in SBI bid through PTBC and therefore offering a chance to invest with low risk and higher return plus the availability of a liquid secondary market.

Produk Bancassurance/*Bancassurance Products*

Provesi

Produk asuransi jiwa yang memberikan manfaat investasi dengan masa garansi yang relatif pendek (3, 6 atau 12 bulan).

Managed Unit Linked

Produk asuransi Unit-Link premi tunggal yang memberikan manfaat asuransi kesehatan sekaligus menempatkan investasi pada reksadana pilihan untuk mengoptimalkan imbal hasil dan menyebarkan risiko investasi.

Premium Investment Link Assurance

Produk asuransi Unit-Link premi reguler yang memberikan perlindungan sekaligus kesempatan berinvestasi secara sistematis di mana 100% premi ditempatkan dalam instrumen investasi.

Medica

Produk asuransi premi tunggal yang memberikan perlindungan asuransi kesehatan selama 10 tahun, yang meliputi biaya Rumah Sakit, cacat total dan permanen serta kematian.

Super Deposit Plus

Menawarkan suku bunga menarik dari deposito berjangka dan sekaligus perlindungan asuransi kesehatan.

Provesi

Life insurance product that provides investment benefits with relatively short guaranteed investment period (3, 6 or 12 months).

Managed Unit Linked

Single premium Unit-Link insurance product that provides health insurance

Produk dan Layanan Product & Services

Kebutuhan Perbankan

Produk Investasi/*Investment Product*

Solusi Produk dan Layanan

benefits along with placing investment on chosen mutual fund to optimize return and to spread investment risk.

Premium Investment Link Assurance

Regular premium Unit-Link insurance product that provides protection along with the chance to systematically invest where 100% of the investment is placed in investment instruments.

Medica

Single premium Unit-Link insurance product that provides health insurance protection in a 10 year period, that includes hospital costs, total and permanent disability and death.

Super Deposit Plus

Offers the attractive interest rate of time deposit and also health insurance protection.

Fasilitas/*Facility*

Kartu ATM

Memberikan akses pada beragam pilihan transaksi perbankan secara aman dan nyaman pada jaringan ATM yang luas dan terkoneksi secara online pada jaringan ATM CBA, selain pada jaringan Prima, ATM Bersama dan ATM BCA.

Internet Banking

Memberikan kemudahan kepada nasabah perorangan maupun perusahaan untuk melakukan transaksi perbankan secara mudah dan aman di mana saja tanpa harus mengunjungi kantor cabang PTBC.

Call Center (021) 7917 6000

Layanan call centre hadir untuk membantu nasabah dengan berbagai informasi finansial dan perbankan.

Safe Deposit Box

Fasilitas safe deposit box juga tersedia di seluruh cabang PTBC bagi nasabah untuk menyimpan barang dan surat berharga.

ATM Card

Provides access to secure and convenient various banking transactions on a vast ATM network that is connected online with CBA ATM network along with Pima, ATM Bersama and ATM BCA.

Internet Banking

Provides convenience to individual and business customers to conduct easy and safe banking transactions at any place with no need to visit PTBC branch.

Call Center (021) 7917 6000

Call center service is present to assist customers with a number of financial and banking information.

Safe Deposit Box

Safe deposit box facility is also available in all PTBC branches for the customers to storage valuable goods and documents.

Kantor Pusat dan Cabang

Head Office and Branches

Head Office Wisma Metropolitan Wisma Metropolitan II, Lt. Dasar Jl. Jend. Sudirman Kav.29-31 Jakarta 12920 Phone: (021) 5296 1222 Fax : (021) 5296 2293	Jl. Puri Kencana L6/88C - D Jakarta Barat Phone : 021-5830 0222 Fax : 021-5830 0099	RT. 20/RW. 07 Jl. Jend. Sudirman No.153 Palembang 30129 Phone: (0711) 314 999 Fax : (0711) 314 808
Wahid Hasyim Jl. KH. Wahid Hasyim No. 172 Jakarta Phone: (021) 390 8208 (Hunting) Fax: (021) 314 0218, 390 8209	Kebon Jeruk Ruko Graha Mas Blok C No.1 Jl. Raya Perjuangan Kebon Jeruk - Jakarta Barat 11530 Phone: (021) 530 1515 Fax : (021) 530 0707	Medan Diponegoro Jl. Diponegoro No.12 Medan 20112 Phone: (061) 457 8588 Fax : (061) 457 8282
Kelapa Gading 1 Jl. Raya Boulevard Timur, Blok NC I/61 Kelapa Gading, Jakarta 14250 Phone: (021) 451 8899 Fax : (021) 451 8898	Melawai Jl. Melawai Raya No.110 B-C Kebayoran Baru Jakarta 12160 Phone: (021) 722 9965 Fax : (021) 722 9964	Medan Cash Office Jl. Asia No.184F - Medan Phone: (061) 734 2575 Fax : (061) 734 2576
Kelapa Gading-2 Jl. Raya Boulevard Barat Blok LC-7 No. 39-40 Summarecon Kelapa Gading Phone: (021) 452 8811 Fax : (021) 452 8812	Kemang Jl. Kemang Raya No.6 Kemang - Jakarta Selatan 12730 Phone: (021) 7179 4621 Fax : (021) 7179 4620	Pekanbaru Jl. Jend. Sudirman No.26 Pekanbaru - Riau Phone : (0761) 34455 Fax : (0761) 38840
Pluit Rukan MG No.63-64 (Pintu Ruko Barat) Mega Mall Pluit Jl. Pluit Indah Raya Pluit - Jakarta Utara 14440 Phone: (021) 6667 0388 Fax : (021) 6667 0333	Pondok Indah Plaza 5 Pondok Indah Blok A No.1-2 Jl. Margaguna Raya, Jakarta 12310 Phone: (021) 7278 6999 Fax : (021) 7278 6777	Bali Kuta Jl. Kartika Plaza Komp Kuta Centre Blok A3 No. 8, Kuta Badung Phone: (0361) 758 070 Fax : (0361) 758 069
CBD Pluit	Bumi Serpong Damai Ruko ITC BSD Blok R32 - 33 Jl. Pahlawan Seribu Serpong – Tangerang, Banten Phone: (021) 5316 2081 Fax : (021) 5316 2082	Balikpapan Jl. Jend. Sudirman No.343 A-B Balikpapan 76114 Phone : (0542) 443 779 Fax : (0542) 746 250
Komp Ruko CBD Pluit Blok S No 8 Jl. Pluit Selatan Raya Jakarta 14450 Telp. 021 - 666.72791 Fax. 021 - 666.72792	Cikarang The Capitol Business Park Blok 2L Jl. Niaga Raya, Kota Jababeka Cikarang 17550 Phone: (021) 8983 5707 Fax : (021) 8983 5708	Banjarmasin Jl. Letjen Suprapto No.29 Banjarmasin Phone: (0511) 3366 088 Fax : (0511) 3355 788
Glodok 1 Kompleks Glodok Plaza Blok F 32 Jl. Pinangsia Raya Jakarta Phone: (021) 6231 7022 Fax : (021) 6231 7023	Jemursari Komplek Ruko Jemur Raya A 1-2 Jl. Jemursari, Surabaya Phone: (031) 849 7071-75 Fax : (031) 849 7074	Samarinda Jl. Pangeran Diponegoro No. 61-62 Samarinda 75112 Phone: (0541) 206 206 Fax : (0541) 206 221 / 232
Glodok 2 Kompleks Glodok Plaza Blok F 43-44 Jl. Pinangsia Raya Jakarta Phone: (021) 6598218 (Hunting) Fax : (021) 6498158	Sidoarjo Jl. Mojopahit No.78 Sidoarjo Phone: (031) 894 2881 - 83 Fax : (031) 896 8640 BOGOR Gedung Puri Begawan Lantai 2 Jl Raya Pajajaran No. 5-7 Bogor 16143 Phone: 0251-8392336 Fax : 0251-8392335	Pontianak Jl. Gajah Mada No.152 Pontianak 78122 Phone: 0561 763828 Fax : 0561 763882
Mangga Dua Ruko Mal Mangga Dua Ground Floor No 12 Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730 Phone: (021) 6230 3722 Fax : (021) 6230 3723	Makassar Jl. Jend. Sudirman No. 48 Makassar 90113 Phone: (0411) 330730 Fax : (0411) 330457	Semarang Jl. Gajah Mada 112A Semarang Phone: (024) 354 8751, 354 1106-07 Fax : (024) 354 8532
Sunter Ruko Puri Mutiara Jl. Griya Utama Blok A Kav. 85-86 Sunter - Jakarta Utara 14350 Phone: (021) 65307895-65310789	PALEMBANG Kompleks Hotel Quality	Semarang JL. Ahmad Yani No. 137 Semarang 50241 Phone: (024) 8417050 Fax: (024) 8417040
Puri Indah Ruko Puri Tirta		Yogyakarta Jl. Brigjen Katamso No. 262 Yogyakarta Phone: (0274) 414 841, 414 850, 414 892 Fax : (0274) 414 875

Kantor Pusat dan Cabang

Head Office and Branches

Surabaya-Plaza BRI
Plaza BRI, Lt. Dasar
Jl. Basuki Rahmat Kav.122
Surabaya 60271
Phone: (031) 532 8585
Fax : (031) 531 5577

Bubutan
Jl. Bubutan 127-135
Surabaya
Phone: (031) 353 4123, 353 9810 (hunting)
Fax : (031) 352 0362, 353 2039

Manyar
Jl. Manyar Kertoarjo 15
Surabaya
Phone: (031) 594 6677 (hunting)
Fax : (031) 594 6679, 592 1070

Surabaya – Barat
Office Park 2B II/5
Bukit Darmo Golf, Surabaya
Phone: (031) 734 7935
Fax. : (031) 734 0445

Mayjen Sungkono
Jl. Mayjen Sungkono 89
Surabaya
Phone: (031) 567 1666 (hunting)
Fax : (031) 567 1222

Darmo
Jl. Raya Darmo 84, Surabaya
Phone: (031) 561 8983, 561 9218-19
Fax : (031) 561 9275

Surabaya-2
Komplek Ruko Golden Palace
Blok A-11 & A-15
Jl. HR. Muhammad, Surabaya
Phone: (031) 561 9988
Fax. : (031) 561 9889

Ngagel
Komplek Manyar Megah Indah
Plaza A 1-2
Jl. Ngagel Jaya Selatan, Surabaya
Phone: (031) 504 3150, 504 3160
(031) 504 3170
Fax : (031) 504 3250

Pasuruan
Jl. Wachid Hasyim No.8
Pasuruan
Phone: (0343) 426 511-12
Fax : (0343) 426 988

Kediri
Jl. Hasanudin No.1 Kediri – Jawa Timur
Phone: (0354) 696 789
Fax : (0354) 686 900

Malang
Jl. Basuki Rahmat No.81
Malang
Phone: (0341) 364 215
(0341) 361 600-02
Fax : (0341) 361 607

Madiun
Jl. Pahlawan No.85
Madiun
Phone : (0351) 475 888
Fax : (0351) 475 200

Denpasar 1
Jl Teuku Umar No. 36
Denpasar – Bali 80114
Phone: (0361) 237 077
Fax : (0361) 237 099

Denpasar 2
Jl. Teuku Umar No. 2-4, Blok 12A Denpasar -
Bali
Phone: (0361) 221 177
Fax : (0361) 232 330

Legian
Jl. Raya Legian No. 5 & 6
Kuta - Bali
Phone: (0361) 750 049
Fax : (0361) 750 121

Nusa Dua
Shopping Centre Tragia, Blok B-6
Nusa Dua-Badung
Phone: (0361) 776 399, 776 388
Fax : (0361) 776 389

Manukan
Jl. Raya Manukan Wetan 66 C-D
Surabaya
Phone: (031) 741 4107, 741 4500
Fax : (031) 741 4713

Pasar Atom
Pasar Atom Mall Lt. 3
Stand No. BB 1 – 2
Surabaya
Phone: (031) 354 5858
Fax : (031) 354 5855

Mal Galaxy
Komplek Mal Galaxy A-19 A-20
Jl. Dharmahusada Indah Timur 37
Surabaya
Phone: (031) 593 7219-20
Fax : (031) 593 7260

Bandung-Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No.91D
Bandung
Phone: (022) 422 0455 / 0544
Fax : (022) 422 0456

Bandung-Graha International
Gedung Graha International Lt.2
Jl. Asia Afrika No.129
Bandung 40112
Phone: (022) 422 1808

CIREBON
Jl. Siliwangi No. 117
Kebon Baru, Kejaksan
Kodya Cirebon - 45123
Phone: (0231) 235252 (Hunting)
Fax : (0231) 235445

PT BANK COMMONWEALTH

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DESEMBER/DECEMBER 2008 DAN/AND 2007



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

PT BANK COMMONWEALTH

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama	:	Noersing
Alamat kantor	:	Wisma Metropolitan II, Level 3A Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920
Nomor telepon	:	021-52961222
Jabatan	:	Presiden Direktur
2. Nama	:	Michael Paul Jarman
Alamat kantor	:	Wisma Metropolitan II, Level 3A Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920
Nomor telepon	:	021-52961222
Jabatan	:	Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Commonwealth ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 April/April 2009

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Noersing
Presiden Direktur/
President Director

Michael Paul Jarman
Direktur/
Director

Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan

A01204/DC2/ANG/II/2009

A member firm of

PRICEWATERHOUSECOOPERS 

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT BANK COMMONWEALTH

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Commonwealth ("Bank") tanggal 31 Desember 2008 dan neraca PT Bank Commonwealth (setelah penggabungan usaha) tanggal 31 Desember 2007, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang disebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Commonwealth tanggal 31 Desember 2008 dan posisi keuangan PT Bank Commonwealth (setelah penggabungan usaha) tanggal 31 Desember 2007, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

We have audited the accompanying balance sheet of PT Bank Commonwealth (the "Bank") as at 31 December 2008 and balance sheet of PT Bank Commonwealth (after merger) as at 31 December 2007, and the related statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Commonwealth as at 31 December 2008 and the financial position of PT Bank Commonwealth (after merger) as at 31 December 2007, and the results of its operations, and its cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Jakarta, 27 April/April 2009



Angelique Dewi Daryanto, S.E., Ak., CPA
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. 05.1.0962

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and its utilisation are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices.

The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.

PT BANK COMMONWEALTH

NERACA

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

ASET	2008	Catatan/ Notes	2008	2007^{*)}	ASSETS
Kas	111,268	4	64,071		Cash
Giro pada Bank Indonesia	370,440	5	370,682		Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 607 pada tahun 2008 (2007: Rp 284)	60,122	3e,3k,6	28,117		Current accounts with other banks net of allowance for possible losses of Rp 607 in 2008 (2007: Rp 284)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 17.844 pada tahun 2008 (2007: Rp 11.138)	2,415,422	3f,3k,7	1,176,658		Placements with Bank Indonesia and other banks net of allowance for possible losses of Rp 17,844 in 2008 (2007: Rp 11,138)
Surat berharga setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 2.029 pada tahun 2008 (2007: Rp 2.995)	3,338,844	3g,3k,8	1,120,249		Marketable securities net of allowance for possible losses of Rp 2,029 in 2008 (2007: Rp 2,995)
Tagihan derivatif setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 662 pada tahun 2008 (2007: Rp 37)	69,800	3h,3k,9	6,136		Derivatives receivable net of allowance for possible losses of Rp 662 in 2008 (2007: Rp 37)
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 116 pada tahun 2008 (2007: Rp 1)	20,962	3i,3k,10	152		Acceptances receivable net of allowance for possible losses of Rp 116 in 2008 (2007: Rp 1)
Pinjaman yang diberikan setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 67.304 pada tahun 2008 (2007: Rp 45.567)	4,680,986	3j, 3k, 11	3,096,377		Loans net of allowance for possible losses of Rp 67,304 in 2008 (2007: Rp 45,567)
Goodwill setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 43.629 pada tahun 2008 (2007 : Rp 11.194)	118,549	2,3c	150,984		Goodwill net of accumulated amortisation of Rp 43,629 in 2008 (2007: Rp 11,194)
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 135.162 pada tahun 2008 (2007: Rp 97.142)	234,560	3n,12	155,751		Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 135,162 in 2008 (2007: Rp 97,142)
Pajak dibayar di muka	1,695	3r,14a	2,990		Prepaid tax
Aset pajak tangguhan	23,004	3r,14d 3m,3o,	16,348		Deferred tax assets
Aset lain-lain	178,119	3p,3q,13	166,162		Other assets
JUMLAH ASET	11,623,771				TOTAL ASSETS

^{*)} Setelah penggabungan usaha dengan PT Bank Arta Niaga Kencana ("ANK"), lihat Catatan 2

After merger with PT Bank Arta Niaga Kencana ^{*)}
("ANK"), see Note 2

Lampiran – 1/1 – Schedule

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK COMMONWEALTH

NERACA
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2008	Catatan/ Notes	2007^{*)}	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Simpanan nasabah	10,082,679	3s,15	5,318,635	<i>Deposits from customers Current accounts from other banks</i>
Giro dari bank lain	4,272		40,896	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari bank lain	387,675	3t,16	221,172	<i>Derivatives payable</i>
Kewajiban derivatif	71,766	3h,9	15,295	<i>Acceptances payable</i>
Kewajiban akseptasi	21,078	3i,17	154	<i>Taxes payable</i>
Hutang pajak	40,743	3r,14b	28,422	<i>Allowance for possible losses on commitments and contingencies</i>
Penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjenensi	2,965	3k,18	3,938	<i>Other liabilities</i>
Kewajiban lain-lain	<u>123,824</u>	<u>3u,19</u>	<u>76,816</u>	
JUMLAH KEWAJIBAN	<u>10,735,002</u>		<u>5,705,328</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar – 1.500.000 saham (2007: 600.000 saham) dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) per saham				<i>Authorised – 1,500,000 shares (2007: 600,000 shares) par value Rp 1,000,000 (full Rupiah amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 837.500 saham (2007: 589.500 saham)	837,500	20	589,500	<i>Issued and fully paid 837,500 shares (2007: 589,500 shares)</i>
Tambahan modal disetor	25,097		25,097	<i>Additional paid in capital</i>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas surat berharga yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak	(9,974)		362	<i>Unrealised (losses)/gains on available for sale marketable securities, net after tax</i>
Cadangan umum	17	21	-	<i>General reserves</i>
Saldo laba	<u>36,129</u>		<u>34,390</u>	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>888,769</u>		<u>649,349</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>11,623,771</u>		<u>6,354,677</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

^{*)} Setelah penggabungan usaha dengan ANK, lihat Catatan 2

After merger with ANK, see Note 2 ^{*)}

Lampiran – 1/2 – Schedule

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK COMMONWEALTH

**LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2008	Catatan/ Notes	2007^{*)}	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	672,609	3v,22	471,416	<i>Interest income</i>
Pendapatan provisi dan komisi	<u>8,108</u>	3w	<u>4,030</u>	<i>Fees and commissions income</i>
	680,717		475,446	
Beban bunga	<u>(370,836)</u>	3v,23	<u>(238,222)</u>	<i>Interest expense</i>
Pendapatan bunga bersih	<u>309,881</u>		<u>237,224</u>	<i>Net interest income</i>
Pendapatan operasional lainnya:				<i>Other operating income:</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing	90,298		34,444	<i>Foreign exchange gains</i>
Provisi dan komisi selain dari pinjaman yang diberikan	173,819		186,642	<i>Non-loan fees and commissions</i>
Pendapatan lainnya	<u>4,121</u>		<u>1,457</u>	<i>Other income</i>
Pendapatan operasional lainnya	<u>268,238</u>		<u>222,543</u>	<i>Other operating income</i>
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	<u>578,119</u>		<u>459,767</u>	TOTAL OPERATING INCOME
Biaya penyisihan kerugian aset produktif dan non-produktif	<u>(37,739)</u>	3k	<u>(26,900)</u>	<i>Allowance for possible losses on earning and non-earning assets</i>
Biaya operasional lainnya:				<i>Other operating expenses:</i>
Umum dan administrasi	(266,570)	25	(207,290)	<i>General and administrative</i>
Amortisasi goodwill	(32,435)		(11,194)	<i>Goodwill amortisation</i>
Gaji dan tunjangan	(198,884)	19,24	(152,016)	<i>Salaries and allowances</i>
Lainnya	<u>(5,317)</u>		<u>(4,699)</u>	<i>Others</i>
Biaya operasional lainnya	<u>(503,206)</u>		<u>(375,199)</u>	<i>Other operating expenses</i>
JUMLAH BIAYA OPERASIONAL	<u>(540,945)</u>		<u>(402,099)</u>	TOTAL OPERATING EXPENSES
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	37,174		57,668	TOTAL NET OPERATING INCOME
BEBAN NON OPERASIONAL				NON OPERATING EXPENSES
Kerugian penjualan aset tetap dan agunan yang diambil alih - bersih	<u>(4,448)</u>		<u>(220)</u>	<i>Loss on sale of fixed assets and foreclosed assets - net</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	32,726		57,448	INCOME BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	<u>(30,970)</u>	3r,14c	<u>(26,736)</u>	<i>Income tax expense</i>
LABA BERSIH	<u>1,756</u>		<u>30,712</u>	NET INCOME

^{*)} Setelah penggabungan usaha dengan ANK, lihat Catatan 2

After merger with ANK, see Note 2 ^{*)}

Lampiran -2 – Schedule

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK COMMONWEALTH

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

FOR THE YEARS ENDED

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Dana setoran modal/ Advances for future share subscriptions	(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas surat berharga yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak/ <i>Unrealised (losses)/gains on available for sale marketable securities, net after tax</i>	Cadangan umum/ General reserves	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	<i>Balance at 31 December 2006</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2006	150,000	-	265,000	1,797	-	3,678	420,475	<i>31 December 2006</i>
Penerbitan saham baru	174,500	25,097	-	-	-	-	199,597	<i>Issuance of new shares</i>
Reklasifikasi dana setoran modal	265,000	-	(265,000)	-	-	-	-	<i>Reclassification of advances for future share subscription</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas surat berharga yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak	-	-	-	(1,435)	-	-	(1,435)	<i>Unrealised losses on available for sale securities, net after tax</i>
Laba bersih	-	-	-	-	-	30,712	30,712	<i>Net income</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2007	589,500	25,097	-	362	-	34,390	649,349	<i>31 December 2007</i>
Penerbitan saham baru	248,000	-	-	-	-	-	248,000	<i>Issuance of new shares</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas surat berharga yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak	-	-	-	(10,336)	-	-	(10,336)	<i>Unrealised losses on available for sale marketable securities, net after tax</i>
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	17	(17)	-	<i>General reserve allocation</i>
Laba bersih	-	-	-	-	-	1,756	1,756	<i>Net income</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2008	<u>837,500</u>	<u>25,097</u>	<u>-</u>	<u>(9,974)</u>	<u>17</u>	<u>36,129</u>	<u>888,769</u>	<i>Balance at 31 December 2008</i>

Lampiran – 3 – Schedule

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK COMMONWEALTH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2008	2007¹⁾	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			Income before tax
Laba sebelum pajak penghasilan	32,726	57,448	<i>Adjustments to reconcile income before tax to net cash provided by operating activities:</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan menjadi kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi:			<i>Depreciation of fixed assets</i>
Penyusutan aset tetap	35,451	21,497	<i>Amortisation of deferred business information system costs</i>
Amortisasi biaya sistem informasi bisnis yang ditangguhkan	13,182	14,775	<i>Goodwill amortisation</i>
Amortisasi <i>goodwill</i>	32,435	11,194	<i>(Gain)/loss from disposal of fixed assets</i>
(Keuntungan)/kerugian dari penghapusan aset tetap	(444)	220	<i>Loss from sale of foreclosed assets</i>
Kerugian dari penjualan agunan yang diambil alih	4,891	-	<i>Provision for losses on earning and non-earning assets</i>
Biaya penyisihan kerugian aset produktif dan non-produktif	37,739	27,143	<i>Loss on investment in ANK (before merger)</i>
Kerugian penyertaan di ANK (sebelum penggabungan usaha)	-	1,666	<i>Employee benefit expense</i>
Beban imbalan karyawan	<u>7,445</u>	<u>5,271</u>	Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan kewajiban operasi	163,425	139,214	<i>Decrease/(increase) in operating assets:</i>
Penurunan/(kenaikan) aset operasi :			<i>Placements with other banks</i>
Penempatan pada bank lain	(1,243,000)	(132,443)	<i>Loans</i>
Pinjaman yang diberikan	(1,620,423)	(607,226)	<i>Prepaid tax</i>
Pajak dibayar di muka	1,295	-	<i>Other assets</i>
Aset lain-lain	(44,391)	(35,983)	<i>Derivatives receivable</i>
Tagihan derivatif	(64,267)	(2,280)	<i>Acceptances receivables</i>
Tagihan akseptasi	(20,925)	-	<i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i>
Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi :			<i>Taxes payable</i>
Hutang pajak	3,124	3,394	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan nasabah	4,764,044	(17,604)	<i>Current accounts from other banks</i>
Giro dari bank lain	(36,624)	30,746	<i>Placement from other banks</i>
Simpanan dari bank lain	166,502	34,732	<i>Derivatives payable</i>
Kewajiban derivatif	56,471	(6,664)	<i>Acceptances payable</i>
Kewajiban akseptasi	20,925	-	<i>Other liabilities</i>
Kewajiban lain-lain	39,830	3,722	<i>Proceeds from sales of foreclosed assets</i>
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	15,060	-	<i>Corporate income tax payment</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(24,396)</u>	<u>(19,628)</u>	Net cash provided from/(used for) operating activities
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>2,013,225</u>	<u>(749,234)</u>	
	<u>2,176,650</u>	<u>(610,020)</u>	

¹⁾ Setelah penggabungan usaha dengan ANK, lihat Catatan 2

After merger with ANK, see Note 2¹⁾

Lampiran – 4/1– Schedule

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK COMMONWEALTH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2008</u>	<u>2007¹⁾</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
(Penambahan)/pengurangan surat berharga	(2,231,551)	814,993	(Increase)/decrease of marketable securities
Pembelian aset tetap	(114,260)	(37,787)	Purchase of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	444	-	Proceeds from sales of fixed assets
Biaya sistem informasi bisnis yang ditangguhkan	-	(5,393)	Deferred business information system costs
Akuisisi ANK	-	(266,562)	Acquisition of ANK
Kas yang diperoleh dari penggabungan usaha dengan ANK	-	105,119	Cash acquired from merger with ANK
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi	(2,345,367)	610,370	Net cash (used for)/provided from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerbitan saham baru	248,000	145,000	Issuance of new shares
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	248,000	145,000	Net cash provided from financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
	79,283	145,350	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	463,154	317,804	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	542,437	463,154	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Kas dan setara kas:			
Kas	111,268	64,071	Cash and cash equivalents: Cash
Giro pada Bank Indonesia	370,440	370,682	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	60,729	28,401	Current accounts with other banks - gross
Total kas dan setara kas	542,437	463,154	Total cash and cash equivalents
Informasi tambahan arus kas:			
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			
Penerbitan saham baru untuk ditukar dengan 16,99% kepemilikan saham ANK dalam rangka penggabungan usaha (lihat Catatan 2)	-	54,597	Issuance of new shares in return for additional 16.99% shares ownership of ANK during the merger process (see Note 2)

¹⁾ Setelah penggabungan usaha dengan ANK, lihat Catatan 2

After merger with ANK, see Note 2 ¹⁾

Lampiran – 4/2– Schedule

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of
these financial statements.

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2008 DAN 2007 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

PT Bank Commonwealth ("Bank") didirikan sebagai suatu perseroan terbatas berdasarkan kerangka hukum negara Republik Indonesia melalui Akta Notaris No. 63 tanggal 20 Agustus 1996 yang diubah melalui Akta Notaris No. 72 tanggal 12 Desember 1996, keduanya dikeluarkan oleh Notaris Sutjipto, S.H.,M.Kn. Akta Notaris Bank disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. C2-156 HT 01.01 TH 1997. Bank menerima izin operasi dari Menteri Keuangan dengan rekomendasi dari Bank Indonesia tanggal 11 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara penuh sejak tanggal 1 Juli 1997.

Bank menyediakan pelayanan jasa ritel dan komersial perbankan, penyaluran reksadana dan produk perbankan lainnya.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 100 tertanggal 21 Februari 2008 yang dikeluarkan Notaris Sutjipto, S.H.,M.Kn. terkait dengan:

- Peningkatan modal dasar Bank dari Rp 600.000 menjadi Rp 1.500.000.
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank dari Rp 589.500 menjadi Rp 837.500 melalui penerbitan saham baru sebanyak 248.000 saham yang seluruhnya dibeli oleh Commonwealth Bank of Australia.
- Penyesuaian Anggaran Dasar Bank dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007.

Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0014930.AH.01.09 tahun 2008 tanggal 28 Februari 2008.

Kantor pusat Bank berlokasi di Wisma Metropolitan II Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29 - 31, Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, Bank memiliki 56 kantor cabang dan outlet di Indonesia (2007: 47) dan 1.463 karyawan (2007: 982 karyawan).

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2008 AND 2007 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

PT Bank Commonwealth (the "Bank") was incorporated as a limited liability company within the framework of the laws of the Republic of Indonesia by Notarial Deed No. 63 dated 20 August 1996 of Sutjipto, S.H.,M.Kn. and as amended by Notarial Deed No. 72 dated 12 December 1996. The Bank's Articles of Association were approved by the Minister of Justice under Decree No. C2-156 HT 01.01 TH 1997. The Bank received its banking license from the Ministry of Finance with the recommendation of Bank Indonesia on 11 June 1997 and commenced full banking operations from 1 July 1997.

The Bank provides retail and commercial banking services, mutual fund distribution, and other banking operations.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment by Notary Deed No. 100 dated 21 February 2008 of Notary Sutjipto, S.H.,M.Kn. in relation to:

- *Increase total authorised capital from Rp 600,000 to Rp 1,500,000.*
- *Increase issued and paid-in shares from Rp 589,500 to Rp 837,500 for which all 248,000 new issued shares had been bought by the Commonwealth Bank of Australia.*
- *Alignment of Bank's Articles of Association with Limited Company Law No.40 year 2007.*

This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0014930.AH.01.09 year 2008 dated 28 February 2008.

The Bank's head office is located at Wisma Metropolitan II Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29 - 31, Jakarta. As at 31 December 2008, the Bank has 56 branches and outlets in Indonesia (2007: 47) and has 1,463 employees (2007: 982 employees).

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Bank as at 31 December 2008 and 2007 are as follows:

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

	2008	2007	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Garry Lynton Mackrell	Garry Lynton Mackrell	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Craig Anthony Carland	Craig Anthony Carland	Deputy President Commissioner
Komisaris Independen	Jeffrey Turangan	Jeffrey Turangan	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Franciskus Antonius Alijoyo	-	Independent Commissioner
Dewan Direksi			Board of Directors
Presiden Direktur	Noersing	Symon Brewis-Weston	President Director
Direktur	Andriaan Laoh	Andriaan Laoh	Director
Direktur	Preditha Dewi	Preditha Dewi	Director
Direktur	Michael Paul Jarmain	Michael Paul Jarmain	Director
Direktur	Irene Hamidjaja*)	Irene Hamidjaja	Director
Direktur	Tuti Hartini	Tuti Hartini	Director
Direktur	Malakai Ratu Tanicuvu Naiyaga	Noersing	Director
Direktur	Peter William Thomas*)	-	Director

*) efektif mengundurkan diri di Januari 2009

effective resigned in January 2009 *)

2. PENGGABUNGAN USAHA DENGAN PT BANK ARTA NIAGA KENCANA ("ANK")

Berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 6 Desember 2007 yang dikeluarkan oleh Notaris Sutjipto, S.H.,M.Kn. dan Akta Notaris No. 90 tanggal 16 Nopember 2007 yang dikeluarkan oleh Notaris Sutjipto, S.H.,M.Kn., manajemen dan pemegang saham utama Bank dan ANK melaksanakan penggabungan usaha ANK ke dalam Bank sehingga menjadi satu badan hukum. Penggabungan usaha kedua bank tersebut berlaku efektif pada tanggal 31 Desember 2007.

Pada tanggal efektif penggabungan usaha tersebut seluruh aset dan kewajiban ANK beralih kepada Bank dan badan hukum ANK bubar demi hukum.

Penggabungan usaha tersebut dilakukan Bank melalui hal-hal berikut:

- (i) Bank menerbitkan 410.000 saham dengan harga Rp 1.000.000 (nilai penuh) per saham kepada Commonwealth Bank of Australia (pemegang saham mayoritas Bank) yang dibayarkan penuh sebesar Rp 410.000.000.000 (nilai penuh). Setelah penerbitan saham, modal disetor bertambah dari Rp 150.000.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp 560.000.000.000 (nilai penuh).

2. MERGER WITH PT BANK ARTA NIAGA KENCANA ("ANK")

By virtue of Notary Deed No. 23 dated 6 December 2007 of Notary Sutjipto, S.H.,M.Kn. and Notary Deed No. 90 dated 16 November 2007 of Notary Sutjipto, S.H.,M.Kn. both management and majority shareholders of the Bank and ANK formalised the merger plan of ANK into the Bank as one legal entity. The merger of the two banks became effective on 31 December 2007.

At the effective date of the merger, all assets and liabilities of ANK were transferred to the Bank and according to law, the legal entity of ANK was dissolved.

The merger was exercised by the Bank through the following events:

- (i) The Bank issued 410,000 shares at Rp 1,000,000 (full amount) per share to Commonwealth Bank of Australia (a major shareholder of the Bank), which were paid in full for the amount of Rp 410,000,000,000 (full amount). After the issuance, the total paid up capital increased from Rp 150,000,000,000 (full amount) to Rp 560,000,000,000 (full amount).*

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. PENGGABUNGAN USAHA DENGAN PT BANK ARTA NIAGA KENCANA ("ANK")
(lanjutan)**

- (ii) Bank menerbitkan 29.500 saham untuk pemegang saham minoritas ANK, yang merupakan hasil konversi dari 32.289.000 saham ANK. Hal tersebut menyebabkan modal saham Bank bertambah menjadi Rp 589.500.000.000 (nilai penuh).
- (iii) Commonwealth Bank of Australia (pemegang saham mayoritas Bank) membeli seluruh saham Yayasan Bank Commonwealth yang ada di Bank.

Transaksi penggabungan usaha tersebut dicatat dengan metode "Purchase Method".

Adapun rincian aset bersih ANK yang diterima Bank dan *goodwill* pada tanggal penggabungan usaha adalah sebagai berikut:

Aset bersih	124,022	Net assets
Penyesuaian atas nilai wajar		<i>Adjustment to fair value of net assets</i>
aset bersih	34,959	
Nilai wajar aset bersih	158,981	<i>Fair value of net assets</i>
Harga perolehan *)	321,159	<i>Purchase price*)</i>
 <i>Goodwill</i>	 162,178	 <i>Goodwill</i>

*) Dibayar dengan kas sebesar Rp 266.561 dan penerbitan 29.500 saham baru Bank.

Goodwill diamortisasi selama lima tahun. Akumulasi amortisasi *goodwill* sampai dengan 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp 43.629 (2007: Rp 11.194) dan beban amortisasi *goodwill* yang dibebankan ke laporan laba rugi adalah sebesar Rp 32.435 (2007: Rp 11.194).

Penggabungan usaha ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/65/KEP.GBI/2007 tertanggal 10 Desember 2007. Penggabungan usaha antara Bank dan ANK juga telah diterima dan dicatat oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. C-UM.HT.01.10-6720 tertanggal 27 Desember 2007 dan berlaku efektif sejak tanggal 31 Desember 2007.

Pada tanggal 23 Juli 2008, melalui surat No. KEP-812/WPJ.04/2008, Departemen Keuangan Republik Indonesia – Direktorat Jenderal Pajak telah menyetujui penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha antara Bank dan ANK.

2. MERGER WITH PT BANK ARTA NIAGA KENCANA ("ANK") (continued)

- (ii) The Bank issued 29,500 shares to the minority shareholders of ANK, converted from 32,289,000 ANK shares. As a consequence, the Bank's paid up capital increased to Rp 589,500,000,000 (full amount).
- (iii) Commonwealth Bank of Australia (a major shareholder of the Bank) purchased all of the shares of Yayasan Bank Commonwealth in the Bank.

The merger transaction was accounted for using the "Purchase Method".

Details of ANK's net assets received and goodwill as at merger date are as follows:

Aset bersih	124,022	Net assets
Penyesuaian atas nilai wajar		<i>Adjustment to fair value of net assets</i>
aset bersih	34,959	
Nilai wajar aset bersih	158,981	<i>Fair value of net assets</i>
Harga perolehan *)	321,159	<i>Purchase price*)</i>
 <i>Goodwill</i>	 162,178	 <i>Goodwill</i>

*) Paid by cash of Rp 266,561 and issuance of 29,500 new shares in the Bank.

Goodwill is being amortised over a five years period. Goodwill amortisation up to 31 December 2008 amounting to Rp 43,629 (2007: Rp 11,194) and Rp 32,435 (2007: Rp 11,194) was charged to the statement of income.

The merger was approved by Bank Indonesia through the Governor of Bank Indonesia's Decision Letter No. 9/65/KEP.GBI/2007 dated 10 December 2007. The merger between the Bank and ANK was accepted and recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. C-UM.HT.01.10-6720 dated 27 December 2007 with an effective date at 31 December 2007.

On 23 July 2008, through its letter No. KEP-812/WPJ.04/2008, Minister of Finance of the Republic of Indonesia – Directorate General of Tax approved the use of book value on assets transfer in the merger between Bank and ANK.

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2008 DAN 2007 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2008 AND 2007 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan Bank disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 27 April 2009.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali instrumen keuangan tertentu seperti surat berharga yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual serta instrumen derivatif yang dinyatakan berdasarkan nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan pelaporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, dan giro pada bank lain.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjenji pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

3. ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of the Bank were prepared by the Board of Directors and completed on 27 April 2009.

Presented below are the principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank which are in conformity with the accounting principles generally accepted in Indonesia:

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia. The financial statements have been prepared under the historical cost except for certain financial instruments such as trading and available-for-sale investment securities, and derivative instruments which are stated at fair value.

The statements of cash flows are prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks.

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affects:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Penjabaran mata uang asing

Pembukuan Bank diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, semua aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal neraca.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran ke Rupiah pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 (dalam Rupiah penuh):

	2008	2007	
1 Dolar Amerika Serikat	10,900	9,393	U.S. Dollar 1
1 Dolar Australia	7,554	8,265	Australian Dollar 1
1 Euro	15,356	13,822	Euro 1
100 Yen Jepang	12,065	8,384	Japanese Yen 100
1 Dolar Singapura	7,588	6,533	Singapore Dollar 1

c. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar bersih ANK yang diterima pada tanggal penggabungan usaha (lihat Catatan 2). Goodwill diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 tahun dengan pertimbangan bahwa estimasi manfaat ekonomis atas goodwill tersebut adalah 5 tahun.

d. Transaksi hubungan istimewa

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

3. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Foreign currency translation

The Bank maintains its accounting records in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the date of the transactions. At the balance sheet date, all monetary assets and liabilities in foreign currency are translated into Rupiah by using the Reuters middle rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at balance sheet date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the statement of income.

Exchange rates used for translation in Rupiah as at 31 December 2008 and 2007 (in full Rupiah amount):

2007

1 Dolar Amerika Serikat	9,393	U.S. Dollar 1
1 Dolar Australia	8,265	Australian Dollar 1
1 Euro	13,822	Euro 1
100 Yen Jepang	8,384	Japanese Yen 100
1 Dolar Singapura	6,533	Singapore Dollar 1

c. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the Bank's share of fair value of ANK's net assets at the date of the merger (refer to Note 2). Goodwill is amortised using the straight line method over a period of 5 years on the basis that the estimated economic benefits of the goodwill is 5 years.

d. Transactions with related parties

The Bank enters into transactions with related parties as defined in Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 – "Related Party Disclosures".

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2008 DAN 2007 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2008 AND 2007 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi hubungan istimewa (lanjutan)

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan di bawah pengendalian Bank;
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- 4) perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam point 3 di atas; dan
- 5) karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Giro pada bank lain

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo penempatan pada bank lain.

g. Surat berharga

Surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah, obligasi perusahaan (termasuk Euro Commercial Papers), Bill Negotiation, Bills Discounts dan Credit Linked Notes.

Surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar dilaporkan dalam laporan laba rugi.

3. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with related parties (continued)

The related parties are as follows:

- 1) entities under the control of the Bank;
- 2) associated companies;
- 3) investors with an interest in the voting that gives them significant influence;
- 4) entities controlled by investors under point 3 above; and
- 5) key management and their relatives.

All transactions with related parties, whether or not made under similar prices, terms and conditions as those made with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Current accounts with other banks

Current accounts with other banks are stated at the outstanding balance less allowance for possible losses.

f. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance less unearned interest income.

Placements with other banks are stated at the outstanding balance less allowance for possible losses, which is determined based on evaluation of the collectibility of each placement with other banks.

g. Marketable securities

The marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBIs), government bonds, corporate bonds (including Euro Commercial Papers), Bill Negotiation, Bills Discounts and Credit Linked Notes.

Marketable securities classified as trading are stated at fair value. Unrealised gains or losses from changes in fair value are credited or charged to the statement of income.

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2008 DAN 2007 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2008 AND 2007 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Surat berharga (lanjutan)

Surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah ditambah atau dikurangi dengan saldo premi atau diskonto yang belum diamortisasi dan disajikan bersih setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian dan penyisihan kerugian untuk penurunan yang bersifat permanen. Amortisasi premi atau diskonto dilakukan berdasarkan metode garis lurus sejak surat berharga tersebut dibeli hingga tanggal jatuh temponya.

Surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai akibat dari perubahan nilai wajar, setelah dikurangi pajak, disajikan pada bagian ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang direalisasi dari penjualan surat berharga dihitung berdasarkan metode identifikasi spesifik dan dibebankan/dikreditkan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

Penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehan yang merupakan penurunan yang bersifat permanen dibebankan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

Penyisihan penghapusan aset dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambah/pengurang terhadap surat berharga.

h. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti swap mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, swap suku bunga, dan Credit Linked Notes.

Semua instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat pada kontrak lainnya) diakui sebagai aset atau kewajiban di neraca dan dinyatakan sebesar nilai wajarnya.

3. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Marketable securities (continued)

Marketable securities classified as held to maturity are stated at cost, adjusted for unamortised premiums or discounts and are presented net of an allowance for possible losses and permanent impairment. Amortisation of premiums and discounts are based on the straight line method over the period from the date of purchase until maturity.

Marketable securities classified as available for sale are stated at fair value. Unrealised gains or losses from changes in fair value, net of tax, are presented in the equity section. Realised gains or losses are credited or charged to the statement of income.

Realised gains and losses from selling marketable securities are calculated based on the specific identification method and charged/credited to the current period statement of income.

The decline in fair value below the acquisition cost which constitutes a permanent decline in investment value is charged to the current period statement of income.

Allowance for possible losses and increase/decrease in fair value are presented as additions/deductions from the outstanding balance of marketable securities.

h. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency swaps, foreign currency options, interest rate swaps and Credit Linked Notes.

All derivative instruments (including certain derivatives embedded in other contracts) are recognised as either assets or liabilities on the balance sheet and measured at their fair value.

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2008 DAN 2007 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2008 AND 2007 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik dan risiko ekonomis instrumen derivatif melekat tidak secara jelas dan erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko ekonomis kontrak utama;
2. Instrumen derivatif mencakup instrumen derivatif melekat dan kontrak utama tidak dinilai kembali sesuai dengan nilai wajarnya berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum; dan
3. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat adalah instrumen derivatif seperti yang diatur berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum.

Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif diperlakukan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai terhadap perubahan nilai wajar dan keuntungan atau kerugian dari revaluasi atas aset atau kewajiban yang dilindungi diakui pada laporan laba dan rugi pada periode akuntansi yang sama. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari revaluasi dapat saling menghapuskan. Perbedaan yang berasal dari lindung nilai yang tidak efektif akan diakui pada laporan laba dan rugi;
2. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi kriteria sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya pada bagian ekuitas. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai akan diakui pada laporan laba dan rugi;

3. ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Derivative financial instruments (continued)

Embedded derivatives are separated from their host contracts and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not clearly and closely related to the economic characteristics and risks of the host contract;*
2. *The contract that embodies both the embedded derivative and the host contract is not remeasured at fair value under otherwise applicable generally accepted accounting principles; and*
3. *A separate free standing instrument with the same terms as the embedded derivative would be a derivative instrument under applicable generally accepted accounting principles.*

Gains or losses on derivative instruments are accounted for as follows:

1. *Gain or loss on a derivative instrument designated and qualifying as a fair value hedging instrument, and the gain or loss on the revaluation of hedged assets or liabilities is recognised in statement of income in the same accounting period. Gains or losses arising from such revaluations may be offset. Difference that arises from hedge ineffectiveness will be recognised in statement of income;*
2. *The effective portion of the gain or loss on a derivative contract designated and qualifying as a cash flow hedging instrument is reported as a component of other comprehensive income under shareholders' equity. The effect of the hedge ineffectiveness will be recognised in the statement of income;*

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

3. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai pendapatan komprehensif lainnya sebagai bagian dari penyesuaian penjabaran kumulatif dalam ekuitas, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai;
4. Keuntungan atau kerugian kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi kriteria sebagai instrumen lindung nilai) diakui pada laporan laba dan rugi periode berjalan.

Penyisihan penghapusan aktiva disajikan sebagai pengurang dari akun tagihan derivatif.

i. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai nominalnya.

Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi penyisihan kerugian.

j. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pinjaman yang diberikan dikurangi dengan penyisihan kerugiannya, yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari kredit yang diberikan.

Pinjaman yang diberikan dalam rangka pembiayaan bersama "with recourse" dan pinjaman sindikasi dinyatakan sebesar pokok pinjaman yang diberikan sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

3. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**h. Derivative financial instruments
(continued)**

3. Gain or loss on a hedging derivative instrument in relation to a hedge of a net investment in a foreign operation is reported in other comprehensive income as part of the cumulative translation adjustment under equity to the extent it is effective as a hedge;
4. Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognised in current period of the statement of income.

Derivative receivable are recorded net of an allowance for possible losses.

i. Acceptances receivable and payable

Acceptances receivable and payable are stated at nominal value.

Acceptances receivable are recorded at net of allowance for possible losses.

j. Loans

Loans are stated at their outstanding balance less any allowance for possible losses, which is determined based on evaluation of the collectibility of each loan.

Loans under joint financing with recourse and syndicated loans are stated at the principal amount according to the portion of risk assumed by Bank.

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2008 DAN 2007 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2008 AND 2007 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat pinjaman pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat pinjaman pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pinjaman yang diberikan dan penghasilan bunga secara proporsional.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistik mengenai pengembalian pinjaman yang diberikan atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang diberikan yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian. Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke dalam penyisihan kerugian pinjaman yang diberikan yang dicatat di neraca.

k. Penyisihan kerugian atas aset produktif dan aset non-produktif

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat berharga, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, pinjaman yang diberikan, penyertaan saham serta komitmen dan kontinjenji pada transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit.

Penyisihan kerugian atas aset produktif ditentukan berdasarkan kriteria Bank Indonesia sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 yang mengklasifikasikan aset produktif menjadi lima kategori dengan minimum persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

3. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognised in the statement of income. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest revenue, proportionately.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers ended. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for possible losses. Subsequent recoveries of loans previously written off are credited to the allowance for possible losses in the balance sheet.

k. Provision for possible losses on earning assets and non-earning assets

Earning assets include current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, derivative receivables, acceptance receivables, loans, investments in shares and commitments and contingencies arising from off balance sheet transactions which carry credit risk.

The allowance for possible losses on earning assets have been determined using Bank Indonesia criteria in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated 30 January 2006 and Bank Indonesia Regulation No. 9/6/PBI/2007 dated 30 March 2007 that classifies earning assets into five categories with the minimum percentage of allowance for possible losses as follows:

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Penyisihan kerugian atas aset produktif dan aset non-produktif (lanjutan)

3. ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Provision for possible losses on earning assets and non-earning assets
(continued)

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/ Minimum percentage of allowance for possible losses	Classification
Lancar	1%	Pass
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss
Persentase di atas berlaku untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjenensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjenensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjenensi yang bersangkutan setelah dikurangi dengan nilai agunan tunai.		<i>The above percentages are applied to earning assets and commitments and contingencies, less collateral value, except for earning assets and commitments and contingencies categorised as pass, where the rates are applied directly to the outstanding balance of earning assets and commitments and contingencies after deducted with cash collateral.</i>
Aset produktif dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.		<i>Earning assets classified as pass and special mention, in accordance with Bank Indonesia regulations, are considered performing. Non-performing earning assets consist of assets classified as substandard, doubtful and loss.</i>
Penyisihan khusus terhadap kredit bermasalah dihitung berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar hutang. Penyisihan khusus dibuat ketika timbul keraguan akan kemampuan debitur dalam membayar dan menurut pertimbangan manajemen, estimasi jumlah yang akan diperoleh kembali dari debitur berada di bawah jumlah pokok dan bunga kredit yang belum terbayar.		<i>Specific provisions for non-performing loans are calculated based on the borrower's debt servicing capacity. Specific provisions are made as soon as the debt servicing of the loan is questionable and management considers that the estimated recovery from the borrower is likely to fall short from the amount of principal and interest outstanding.</i>
Penerimaan kembali aktiva produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan penghapusan aktiva produktif selama tahun berjalan. Jika penerimaan melebihi nilai pokok, kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.		<i>Recovery of earning assets previously written-off is recorded as an addition to allowance for possible losses on earning assets during the year of recovery. If recovery exceeds the principal amount, the excess is recognised as interest income.</i>

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Penyisihan kerugian atas aset produktif dan aset non-produktif (lanjutan)

Penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjenji pada transaksi rekening administratif disajikan sebagai kewajiban di neraca.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", sejak 20 Januari 2006, Bank juga wajib melakukan pembentukan penyisihan kerugian khusus terhadap aset non-produktif seperti agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan suspense accounts.

Agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai dialokasikan sebagai berikut:

3. ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Provision for possible losses on earning assets and non-earning assets (continued)

Allowances for possible losses on commitments and contingencies arising from off balance sheet transactions are presented in the liability section of the balance sheet.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks", starting from 20 January 2006, the Bank is also required to make a special allowance for possible losses on non-earning assets, such as foreclosed collaterals, abandoned property, interbranch accounts and suspense accounts.

Foreclosed collaterals and abandoned property have been allocated into the following classifications:

Klasifikasi	Batas waktu/ Period	Classification
Lancar	Sampai dengan 1 tahun/Up to 1 year	Pass
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ More than 1 year up to 3 years	Substandard
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/ More than 3 years up to 5 years	Doubtful
Macet	Lebih dari 5 tahun/More than 5 years	Loss

Klasifikasi untuk rekening antar kantor dan suspense accounts ditetapkan sebagai berikut:

The classification for interbranch accounts and suspense accounts are as follows:

Klasifikasi	Batas waktu/ Period	Classification
Lancar	Sampai dengan 180 hari/Up to 180 days	Pass
Macet	Lebih dari 180 hari/More than 180 days	Loss

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penyertaan saham

Penyertaan saham pada perusahaan dimana Bank mempunyai persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% hak suara dicatat dengan metode ekuitas. Dengan metode ini, penyertaan dicatat sebesar biaya perolehan dan disesuaikan dengan bagian Bank atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan.

Untuk penyertaan saham dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dicatat dengan metode biaya. Dengan metode ini, penyertaan saham dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penyisihan kerugian. Pendapatan dividen diakui pada saat keputusan pembagian dividen diumumkan.

m. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset tetap

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan sebagai berikut:

3. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Investment in shares

Investments in shares in associated companies where the Bank has an ownership interest of between 20% to 50% of the voting rights are recorded based on the equity method. Under this method, investments are stated at cost and adjusted for the Bank's share of net income or losses of the associated companies less dividends earned from the date of acquisition.

Investments in shares with an ownership interest below 20% are recorded based on the cost method. Under this method, investments in shares are stated at cost less allowance for possible losses. Dividend income is recognised when decision to distribute the dividend is declared.

m. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight line method.

n. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Depreciation is computed on a straight line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

Tahun/Years		
Bangunan Renovasi gedung	20 Sesuai dengan periode sewa gedung/ <i>Over the lease period of the premises</i>	<i>Building Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan Kendaraan bermotor Peralatan kantor	4-8 4 4-8	<i>Furniture and fixtures Motor vehicles Office equipment</i>
Tanah tidak disusutkan		<i>Land is not depreciated</i>

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2008 DAN 2007 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2008 AND 2007 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

PSAK 16 (Revisi 2007) "Aset Tetap" disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia pada bulan Mei 2007, dan berlaku untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2008. Sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2007), perusahaan diharuskan memilih antara metode biaya atau metode revaluasi sebagai kebijakan akuntansi untuk mengukur biaya perolehan. Bank memilih untuk menggunakan metode biaya. Manajemen berkeyakinan bahwa dampak dari perubahan kebijakan akuntansi tidak signifikan terhadap laporan keuangan, dan karenanya tidak diperlukan penyesuaian secara retrospektif.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi, diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

3. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets (continued)

SFAS 16 (Revised 2007) "Fixed Assets" was approved by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants in May 2007 and is applicable for financial statements for the period beginning on or after 1 January 2008. Under the SFAS 16 (Revised 2007), the company has to choose the cost model or revaluation model as its accounting policy in measuring costs of acquisition. The Bank has chosen cost model. Management believes that the impact of the changes in accounting policy are not significant to the financial statements, and as a result no retrospective adjustment is necessary.

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written-off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year statement of income.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date.

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2008 DAN 2007 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2008 AND 2007 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

p. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Termasuk dalam aset lain-lain adalah piutang bunga, beban dibayar di muka, agunan yang diambil alih. Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan amortisasi, penurunan nilai dan penyisihan penghapusan aset.

q. Biaya sistem informasi bisnis yang ditangguhkan

Biaya-biaya tertentu yang terjadi sehubungan dengan pengembangan sistem informasi bisnis ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama empat tahun sejak tanggal penggunaan sistem tersebut.

r. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban.

3. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreclosed collateral

Foreclosed collateral is recognised at its net realisable value. The difference between the value of the foreclosed collateral and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year statement of income. Any difference between the value of the foreclosed collateral and the proceeds from its sale is recognised as a gain or loss on sale of the foreclosed collateral.

The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged to the statement of income when incurred.

The carrying amount is written down to recognise a permanent diminution in value, which is charged to the current year statement of income.

p. Other assets

Represents assets that cannot be classified under the above accounts. Included in other assets are interest receivables, prepayments, foreclosed collaterals. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less amortisation, decrease in value and allowance for possible losses.

q. Deferred business information system costs

Certain costs incurred in relation to the development of the Bank's business information system are deferred and amortised on a straight line basis over four years from the date the system is put in use.

r. Taxation

Deferred income tax is provided using the liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes.

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau yang secara substansial diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau kewajiban tersebut diselesaikan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

s. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan, dan deposito berjangka.

Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal.

t. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk tabungan, simpanan berjangka dan *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito. Semuanya dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain.

3. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates (and tax laws) that are substantially expected to apply to the year when the asset is realised or the liability is settled.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

s. Deposits from customers

Deposits from customer are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits from customers consist of current accounts, savings accounts and time deposits.

Current and saving accounts are stated at the payable amount.

Time deposits are stated at their nominal value.

t. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of saving accounts, time deposits and interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 days, time deposits and certificates of deposit. These are stated at the amount due to the other banks.

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Kewajiban pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Kewajiban imbalan pasti yang diakui di necara adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi berkualitas tinggi jangka panjang dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan atau beban selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

3. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Pension obligations

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan programs where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the balance sheet in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of a defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality long term bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions when exceeding 10% of defined benefit obligations or 10% of the fair value of the program's assets are charged or credited to the statement of income over the average remaining life of service of the relevant employees.

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjenpsi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

w. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

4. KAS

	<u>2008</u>	
Rupiah	52,599	
Mata uang asing	<u>58,669</u>	
	<u>111,268</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, saldo dalam Rupiah termasuk uang kas dalam Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing adalah sebesar Rp 11.601 dan Rp 11.930.

3. ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Interest income and expense

Interest income and expense are recognised on an accrual basis. Interest income on loans or other earning assets that are classified as non-performing is recognised when received in cash (*cash basis*).

When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the statement of income.

w. Fees and commission income

Insignificant fees and commission income directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fees and commission income which are not related to lending activities and related a specific period are recognised as revenues at the transaction date.

4. CASH

	<u>2008</u>		<u>2007</u>	
Rupiah	52,599		31,550	Rupiah
Mata uang asing	<u>58,669</u>		<u>32,521</u>	Foreign currencies
	<u>111,268</u>		<u>64,071</u>	

As at 31 December 2008 and 2007, cash balance in Rupiah includes cash in Automated Teller Machines (ATM) amounting to Rp 11,601 and Rp 11,930, respectively.

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2008	2007	
Rupiah	333,554	305,735	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	<u>36,886</u>	<u>64,947</u>	<i>United States Dollars</i>
	<u><u>370,440</u></u>	<u><u>370,682</u></u>	

Pada tanggal 31 Desember 2008, persentase giro wajib minimum dalam Rupiah adalah sebesar 6% (2007: 9%) dan Dolar Amerika Serikat adalah sebesar 3% (2007: 3%) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 mengenai perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Rupiah ditetapkan sebesar 7,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder, dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2008 dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

As at 31 December 2008, the percentage of statutory reserves in Rupiah is 6% (2007: 9%) and United States Dollars is 3% (2007: 3%) which complies with Bank Indonesia Regulation No. 10/25/PBI/2008 dated 23 October 2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with the regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves which Bank shall maintain is 7.5% from Third Party Funds (TPF) in Rupiah which consists of Primary Statutory Reserves and Secondary Statutory Reserves and 1% from TPF in foreign currency. Primary Statutory Reserves is 5% of TPF in Rupiah effective as of 24 October 2008 and Secondary Statutory Reserves is 2.5% of TPF in Rupiah effective as of 24 October 2009.

6. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 28. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 29.

a. Berdasarkan mata uang

	2008	2007	
Rupiah			Rupiah
- Pihak ketiga	6,300	578	Third parties -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	7,214	3,152	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>47,215</u>	<u>24,671</u>	Third parties -
	<u>60,729</u>	<u>28,401</u>	
Dikurangi: penyisihan kerugian	<u>(607)</u>	<u>(284)</u>	<i>Less: allowance for possible losses</i>
	<u><u>60,122</u></u>	<u><u>28,117</u></u>	

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with related parties are disclosed in Note 28. Information in respect of maturity is disclosed in Note 29.

a. By currency

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas

	2008	2007	
Lancar	60,729	28,401	Current
Dikurangi: penyisihan kerugian	<u>(607)</u>	<u>(284)</u>	Less: allowance for possible losses
	<u>60,122</u>	<u>28,117</u>	

c. Penyisihan kerugian

	2008	2007	
Saldo awal	(284)	(227)	Beginning balance
Penambahan penyisihan	(214)	(20)	Additional of allowance
Selisih kurs	<u>(109)</u>	<u>(37)</u>	Exchange rate differences
	<u>(607)</u>	<u>(284)</u>	

Direksi berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk sudah memadai.

b. By collectability

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)

c. Allowance for possible losses

	2008	2007	
Saldo awal	(284)	(227)	Beginning balance
Penambahan penyisihan	(214)	(20)	Additional of allowance
Selisih kurs	<u>(109)</u>	<u>(37)</u>	Exchange rate differences
	<u>(607)</u>	<u>(284)</u>	

The Directors believe that the allowance for possible losses is adequate.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada bank lain yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 28. Informasi mengenai jatuh tempo dan suku bunga diungkapkan pada Catatan 29 dan 30.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2008	2007	Rupiah
Rupiah			Placement with Bank Indonesia - (FASBI)-net
- Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)-bersih	2,997	92,492	Call Money - with Bank Indonesia
- Call Money pada Bank Indonesia	<u>646,170</u>	<u>4,600</u>	
	<u>649,167</u>	<u>97,092</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Call Money	1,784,099	1,090,704	Call Money -
	<u>2,433,266</u>	<u>1,187,796</u>	
Dikurangi:			Less:
Penyisihan kerugian	<u>(17,844)</u>	<u>(11,138)</u>	Allowance for possible losses
	<u>2,415,422</u>	<u>1,176,658</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	106,083	115,831	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>2,327,183</u>	<u>1,071,965</u>	Third parties -
	<u>2,433,266</u>	<u>1,187,796</u>	

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

b. Berdasarkan kolektibilitas

	2008	2007	
Lancar	2,433,266	1,187,796	<i>Current</i>
Dikurangi: penyisihan kerugian	<u>(17,844)</u>	<u>(11,138)</u>	<i>Less: allowance for possible losses</i>
	<u><u>2,415,422</u></u>	<u><u>1,176,658</u></u>	

c. Penyisihan kerugian

	2008	2007	
Saldo awal	(11,138)	(9,615)	<i>Beginning balance</i>
Saldo awal dari ANK karena penggabungan usaha (lihat Catatan 2)	-	(181)	<i>Beginning balance transferred from ANK due to merger (see Note 2)</i>
Penambahan penyisihan	(4,237)	(401)	<i>Additional of allowance</i>
Selisih kurs	<u>(2,469)</u>	<u>(941)</u>	<i>Exchange rate differences</i>
	<u><u>(17,844)</u></u>	<u><u>(11,138)</u></u>	

Direksi berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk sudah memadai.

c. Allowance for possible losses

<i>Beginning balance</i>	Beginning balance
<i>Beginning balance transferred from ANK due to merger (see Note 2)</i>	Beginning balance transferred from ANK due to merger (see Note 2)
<i>Additional of allowance</i>	Additional of allowance
<i>Exchange rate differences</i>	Exchange rate differences

The Directors believe that the allowance for possible losses is adequate.

8. SURAT BERHARGA

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 29 dan 30.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

8. MARKETABLE SECURITIES

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 29 and 30.

a. By type and currency

	2008	2007	
	Nilai wajar/ Fair value	Nilai wajar/ Fair value	
Tersedia untuk dijual:			
Rupiah			Available for sale: Rupiah
- Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	2,155,976	485,781	Certificates of Bank Indonesia (SBIs) -
- Obligasi Pemerintah	333,637	10,260	Government Bonds -
- Bill Discount	<u>18,517</u>	<u>-</u>	Bill Discount -
	<u><u>2,508,130</u></u>	<u><u>496,041</u></u>	

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT BERHARGA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

	2008	2007	
	Nilai wajar/ Fair value	Nilai wajar/ Fair value	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Obligasi Perusahaan	191,595	300,653	Corporate Bonds -
- Credit Linked Notes *)	697,600	328,755	Credit Linked Notes *) -
- Bill Negotiation	319	969	Bill Negotiation -
	889,514	630,377	
Dikurangi:			
diskonto surat-surat berharga yang belum diamortisasi	(56,771)	(3,174)	Less: unamortised discount on marketable securities
Dikurangi: penyisihan kerugian	(2,029)	(2,995)	Less: allowance for possible losses
Jumlah surat berharga – bersih	3,338,844	1,120,249	Total marketable securities – net
*) Underlying asset adalah Obligasi Pemerintah Indonesia			The underlying assets are Government Bonds of *) Indonesia

b. Berdasarkan kolektibilitas

	2008	2007	
Lancar	3,397,644	1,126,418	Current
Dikurangi: diskonto surat berharga yang belum diamortisasi	(56,771)	(3,174)	Less: unamortised discount on marketable securities
	3,340,873	1,123,244	
Dikurangi: penyisihan kerugian	(2,029)	(2,995)	Less: allowance for possible losses
	3,338,844	1,120,249	

c. Penyisihan kerugian

	2008	2007	
Saldo awal	(2,995)	(546)	Beginning balance
Pemulihan/(penambahan) penyisihan	1,412	(2,439)	Reversal/(additional) of allowance
Selisih kurs	(446)	(10)	Exchange rate differences
	(2,029)	(2,995)	

Pada tanggal 31 Desember 2008, seluruh Obligasi Perusahaan merupakan Euro Commercial Paper (ECP) yang memiliki peringkat A dan A⁺ (berdasarkan peringkat S&P). Pada tanggal 31 Desember 2007, Obligasi Perusahaan memiliki peringkat idAA- (berdasarkan peringkat Pefindo) untuk Mandiri Cayman 08; dan AA dan AA- untuk ECP (berdasarkan peringkat S&P).

Direksi berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk sudah memadai.

c. Allowance for possible losses

	2008	2007	
Saldo awal	(2,995)	(546)	Beginning balance
Pemulihan/(penambahan) penyisihan	1,412	(2,439)	Reversal/(additional) of allowance
Selisih kurs	(446)	(10)	Exchange rate differences
	(2,029)	(2,995)	

As at 31 December 2008, all of the Corporate Bonds are Euro Commercial Paper (ECP) with rating A and A⁺ (from S&P rating). As at 31 December 2007, the ratings of all of the Corporate Bonds were idAA- (Pefindo rating) for Mandiri Cayman 08; and AA and AA- for ECP (from S&P rating).

The Directors believe that the allowance for possible losses is adequate.

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

Tagihan dan kewajiban derivatif dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 28. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 29.

a. Berdasarkan jenis

2008			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:	Nilai nominal kontrak/ Nominal value of contract (ekuivalen dalam Rupiah/ equivalent to IDR)	Tagihan derivatif/ Derivatives receivable	Kewajiban derivatif/ Derivatives payable
Swap - beli	231,006	7,378	-
Swap - jual	<u>231,006</u>	<u>1,397</u>	<u>(2,407)</u>
	<u>8,775</u>	<u>(2,407)</u>	
Pihak ketiga:			
Kontrak berjangka - beli	6,514	638	-
Kontrak berjangka - jual	36,295	528	(642)
Swap - beli	276,283	-	(6,217)
Swap - jual	119,370	6,500	-
Opsi - beli	152,691	969	-
Opsi - jual	152,691	-	(969)
Interest rate swaps	1,316,040	46,175	(791)
Credit Linked Notes (Catatan 8a)	<u>697,600</u>	<u>6,877</u>	<u>(60,740)</u>
	<u>61,687</u>	<u>(69,359)</u>	
Jumlah	70,462	<u>(71,766)</u>	<i>Total</i>
Dikurangi: penyisihan kerugian		<u>(662)</u>	<i>Less: allowance for possible losses</i>
Jumlah	<u>69,800</u>		<i>Total</i>

Related parties:

Swap - buy
Swap - sell

Third parties:

Forward - buy
Forward - sell
Swap - buy
Swap - sell

Option - buy
Option - sell

Interest rate swaps
Credit Linked Notes
(Note 8a)

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF
(lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

	2007			<i>Related parties:</i>
	Nilai nominal kontrak/ <i>Nominal value of contract (ekuivalen dalam Rupiah/ equivalent to IDR)</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivatives receivable</i>	Kewajiban derivatif/ <i>Derivatives payable</i>	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:				
Swap - beli	44,237	440	(51)	Swap - buy
Swap - jual	44,237	134	(39)	Swap - sell
Opsi - jual	88,150	-	(427)	Option - sell
		574	(517)	
Pihak ketiga:				
Kontrak berjangka - beli	50,245	1,192	(24)	Forward - buy
Kontrak berjangka - jual	84,431	113	(1,640)	Forward - sell
Swap - beli	43,363	175	(74)	Swap - buy
Swap - jual	14,672	15	(141)	Swap - sell
Opsi - beli	192,084	845	-	Option - buy
Opsi - jual	103,934	-	(418)	Option - sell
<i>Interest rate swaps</i>	790,000	-	(11,431)	<i>Interest rate swaps</i>
<i>Credit Linked Notes</i> (Catatan 8a)	328,755	3,259	(1,050)	<i>Credit Linked Notes</i> (Note 8a)
		5,599	(14,778)	
Jumlah		6,173	(15,295)	Total
Dikurangi: penyisihan kerugian		(37)		Less: allowance for possible losses
Jumlah		6,136		Total

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

	2008	2007	
Lancar	70,462	6,173	<i>Current</i>
Dikurangi: penyisihan kerugian	(662)	(37)	Less: allowance for possible losses
	69,800	6,136	

c. Penyisihan kerugian

c. Allowance for possible losses

	2008	2007	
Saldo awal (Penambahan)/pemulihan	(37)	(47)	<i>Beginning balance</i>
penyisihan	(602)	23	<i>(Additional)/reversal of allowance</i>
Selisih kurs	(23)	(13)	<i>Exchange rate differences</i>
	(662)	(37)	

Direksi berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk sudah memadai.

The Directors believe that the allowance for possible losses is adequate.

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan mata uang

	2008	2007	
Mata uang asing	21,078	153	<i>Foreign currencies</i>
Dikurangi: penyisihan kerugian	(116)	(1)	<i>Less: allowance for possible losses</i>
	<u>20,962</u>	<u>152</u>	

b. Penyisihan kerugian

	2008	2007	
Saldo awal tahun	(1)	-	<i>Beginning balance</i>
Saldo awal dari ANK karena penggabungan usaha (lihat Catatan 2)	-	(1)	<i>Beginning balance transferred from ANK due to merger (see Note 2)</i>
Penambahan penyisihan	(115)	-	<i>Additional allowance</i>
	<u>(116)</u>	<u>(1)</u>	

Direksi berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk sudah memadai.

10. ACCEPTANCES RECEIVABLE

a. By currency

	2008	2007	
Mata uang asing	21,078	153	<i>Foreign currencies</i>
Dikurangi: penyisihan kerugian	(116)	(1)	<i>Less: allowance for possible losses</i>
	<u>20,962</u>	<u>152</u>	

b. Allowance for possible losses

	2008	2007	
Saldo awal tahun	(1)	-	<i>Beginning balance</i>
Saldo awal dari ANK karena penggabungan usaha (lihat Catatan 2)	-	(1)	<i>Beginning balance transferred from ANK due to merger (see Note 2)</i>
Penambahan penyisihan	(115)	-	<i>Additional allowance</i>
	<u>(116)</u>	<u>(1)</u>	

The Directors believe that the allowance for possible losses is adequate.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Pinjaman yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 28. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 29 dan 30.

11. LOANS

Loans to related parties are disclosed in Note 28. Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 29 and 30.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	2008	2007	
Pinjaman konsumen	2,953,395	1,801,900	<i>Consumer loans</i>
Modal kerja	1,474,657	1,243,203	<i>Working capital</i>
Pinjaman investasi	275,976	65,862	<i>Investment loans</i>
Pinjaman karyawan	44,262	30,979	<i>Loans to employees</i>
	<u>4,748,290</u>	<u>3,141,944</u>	
Dikurangi: penyisihan kerugian	(67,304)	(45,567)	<i>Less: allowance for possible losses</i>
	<u>4,680,986</u>	<u>3,096,377</u>	

Pinjaman karyawan adalah pinjaman berbunga untuk pembelian rumah tinggal dan kendaraan bermotor dengan jangka waktu yang bervariasi hingga maksimum 20 tahun. Pembayaran cicilan kredit dilakukan melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

Loans to the Bank's employees consist of interest bearing loans intended for the acquisition of housing and motor vehicles, which are due at various dates extending up to a period of 20 years. The loans are collected through monthly payroll deductions.

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang

	2008	2007	
Rupiah	4,044,696	2,844,851	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>703,594</u>	<u>297,093</u>	<i>Foreign currencies</i>
	4,748,290	3,141,944	
Dikurangi: penyisihan kerugian	<u>(67,304)</u>	<u>(45,567)</u>	<i>Less: allowance for possible losses</i>
	<u>4,680,986</u>	<u>3,096,377</u>	

c. Berdasarkan sektor ekonomi

	2008	2007	
Jasa-jasa dunia usaha	457,928	369,941	<i>Trade services</i>
Industri pengolahan	453,758	269,617	<i>Manufacturing</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	377,658	361,475	<i>Trade, restaurants and hotels</i>
Jasa-jasa sosial/masyarakat	361,581	26,530	<i>Social/community services</i>
Konstruksi	241,404	185,206	<i>Construction</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	53,020	49,205	<i>Transportation, warehousing and communications</i>
Pertambangan	5,164	3,985	<i>Mining</i>
Kredit konsumen dan lain-lain	<u>2,797,777</u>	<u>1,875,985</u>	<i>Consumer loans and others</i>
	4,748,290	3,141,944	
Dikurangi: penyisihan kerugian	<u>(67,304)</u>	<u>(45,567)</u>	<i>Less: allowance for possible losses</i>
	<u>4,680,986</u>	<u>3,096,377</u>	

d. Berdasarkan kolektibilitas

d. By collectibility

	2008	2007	
	Jumlah kredit yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Penyisihan kerugian/ <i>Allowance</i> <i>for possible</i> <i>losses</i>	
	Jumlah kredit yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Penyisihan kerugian/ <i>Allowance</i> <i>for possible</i> <i>losses</i>	
Lancar	4,370,638	(38,414)	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	314,174	(14,118)	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	11,481	(1,256)	<i>Sub-standard</i>
Diragukan	10,682	(4,162)	<i>Doubtful</i>
Macet	<u>41,315</u>	<u>(9,354)</u>	<i>Loss</i>
	4,748,290	(67,304)	
Dikurangi: penyisihan kerugian	<u>(67,304)</u>	<u>(45,567)</u>	<i>Less: allowance for possible losses</i>
	<u>4,680,986</u>	<u>3,096,377</u>	

Rasio kredit bermasalah dengan basis perhitungan bruto per 31 Desember 2008 dan 2007 adalah masing-masing sebesar 1,34% dan 0,89% (dengan basis perhitungan bersih adalah masing-masing sebesar 1,03% dan 0,56% per 31 Desember 2008 dan 2007).

The non-performing loans ratio on a gross basis as at 31 December 2008 and 2007 is 1.34% and 0.89%, respectively (on a net basis 1.03% and 0.56% as at 31 December 2008 and 2007, respectively).

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Penyisihan kerugian kredit

	2008	2007	
Saldo awal	(45,567)	(23,860)	<i>Beginning balance</i>
Saldo awal dari ANK karena penggabungan usaha (lihat Catatan 2)	-	(5,841)	<i>Beginning balance transferred from ANK due to merger (see Note 2)</i>
Penambahan penyisihan yang dibentuk	(35,923)	(20,775)	<i>Additional allowance</i>
Penghapusan pinjaman	17,409	5,778	<i>Write-offs</i>
Penerimaan atas pinjaman yang telah dihapus bukukan	(2,630)	(844)	<i>Loan recoveries</i>
Selisih kurs	<u>(593)</u>	<u>(25)</u>	<i>Exchange rate differences</i>
	<u>(67,304)</u>	<u>(45,567)</u>	

Direksi berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk sudah memadai.

f. Pembiayaan bersama dan pembelian piutang pembiayaan konsumen (penerusan kredit)

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor secara retail. Risiko kredit dalam pembiayaan bersama tersebut berada pada debitur dari lembaga pembiayaan tersebut. Jumlah saldo piutang pembiayaan bersama pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp 2.075.616 (2007: Rp 1.078.153). Saldo ini termasuk di dalam "pinjaman konsumen".

Bank juga mengadakan perjanjian dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk mengambil alih piutang pembiayaan konsumen lembaga pembiayaan tersebut *without recourse* (penerusan kredit). Risiko kredit Bank dalam perjanjian tersebut berada pada debitur dari lembaga pembiayaan tersebut. Jumlah saldo fasilitas kredit yang dibiayai Bank berdasarkan perjanjian pengambilalihan tersebut pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp 765.250 (2007: Rp 554.514). Saldo ini termasuk di dalam "pinjaman konsumen".

g. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, Bank memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK").

11. LOANS (continued)

e. Allowance for possible losses

	2008	2007	
Saldo awal	(45,567)	(23,860)	<i>Beginning balance</i>
Saldo awal dari ANK karena penggabungan usaha (lihat Catatan 2)	-	(5,841)	<i>Beginning balance transferred from ANK due to merger (see Note 2)</i>
Penambahan penyisihan yang dibentuk	(35,923)	(20,775)	<i>Additional allowance</i>
Penghapusan pinjaman	17,409	5,778	<i>Write-offs</i>
Penerimaan atas pinjaman yang telah dihapus bukukan	(2,630)	(844)	<i>Loan recoveries</i>
Selisih kurs	<u>(593)</u>	<u>(25)</u>	<i>Exchange rate differences</i>
	<u>(67,304)</u>	<u>(45,567)</u>	

The Directors believe that the allowance for possible losses is adequate.

f. Joint financing and purchase of consumer financing receivables (chanelling loans)

The Bank has entered into joint financing agreements with several multi-finance companies for financing retail purchases of vehicles. The ultimate credit risk of loans under the joint financing lies with the customers of the multi-finance companies. The outstanding loan balance under these agreements as at 31 December 2008 is Rp 2,075,616 (2007: Rp 1,078,153). This balance is included under "consumer loans".

The Bank has also entered into agreements with several multi-finance companies to take over their consumer financing receivables without recourse (chanelling loans). Under these agreements, the ultimate credit risk of the Bank lies with the customers of the multi-finance companies. The outstanding balance under these consumer financing receivables as at 31 December 2008 is Rp 765,250 (2007: Rp 554,514). This balance is included under "consumer loans".

g. Legal lending limit (LLL)

As of 31 December 2008 and 2007, the Bank complied with Legal Lending Limit ("LLL") requirement of Bank Indonesia.

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

					2008	
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Penjualan/ Sales	Hapus buku dan reklasifikasi/ Write-off and reclassification	Saldo akhir/ Closing balance	
Harga perolehan:						
Tanah	57,099	3,705	-	-	60,804	Cost: Land
Bangunan	21,510	10,749	-	8,292	40,551	Building
Renovasi gedung	73,608	55,071	-	4,221	132,900	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	11,079	772	-	(1,007)	10,844	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	10,219	843	(1,313)	(522)	9,227	Motor vehicles
Peralatan kantor	72,618	17,658	-	(936)	89,340	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	6,760	25,678	-	(6,382)	26,056	Construction in progress
	252,893	114,476	(1,313)	3,666	369,722	
Akumulasi penyusutan:						
Bangunan	(9,575)	(2,790)	-	(6,898)	(19,263)	Building
Renovasi gedung	(34,377)	(16,858)	-	277	(50,958)	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	(6,892)	(1,026)	-	981	(6,937)	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	(7,451)	(1,290)	1,313	520	(6,908)	Motor vehicles
Peralatan kantor	(38,847)	(13,487)	-	1,238	(51,096)	Office equipment
	(97,142)	(35,451)	1,313	(3,882)	(135,162)	
Nilai buku bersih	155,751	79,025	=	(216)	234,560	Net book value
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Penjualan/ Sales	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Closing balance	
Harga perolehan:						
Tanah	-	57,099	-	-	57,099	Cost: Land
Bangunan	-	21,510	-	-	21,510	Building
Renovasi gedung	55,379	7,925	(103)	10,407	73,608	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	6,165	5,218	(304)	-	11,079	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	3,487	6,732	-	-	10,219	Motor vehicles
Peralatan kantor	35,819	38,119	(1,320)	-	72,618	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	10,407	6,760	-	(10,407)	6,760	Construction in progress
	111,257	143,363	(1,727)	-	252,893	
Akumulasi penyusutan:						
Bangunan	-	(9,575)	-	-	(9,575)	Building
Renovasi gedung	(23,156)	(11,306)	85	-	(34,377)	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	(3,762)	(3,347)	217	-	(6,892)	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	(1,921)	(5,530)	-	-	(7,451)	Motor vehicles
Peralatan kantor	(17,989)	(22,125)	1,267	-	(38,847)	Office equipment
	(46,828)	(51,883)	1,569	-	(97,142)	
Nilai buku bersih	64,429	91,480	(158)	-	155,751	Net book value

Termasuk dalam jumlah penambahan aset tetap untuk 2007 (lihat Catatan 2), adalah aset tetap yang berasal dari ANK sebesar Rp 105.576 (setelah penyesuaian nilai wajar atas aset tetap) dan Rp 30.386 untuk masing-masing harga perolehan dan akumulasi penyusutan.

Included in additional fixed assets for 2007 (see Note 2), were fixed assets transferred from ANK of Rp 105,576 (after fair value adjustment of fixed assets) and Rp 30,386 for acquisition costs and accumulated depreciation, respectively.

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, seluruh aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusuhan, kecelakaan, dan pencurian dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 275.726 dan Rp 173.307.

Direktur berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

13. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 28. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 29.

	2008	2007	
Piutang bunga	42,547	30,790	Interest receivables
Biaya sistem informasi bisnis yang ditangguhkan	5,754	24,329	Deferred business information system costs
Biaya bunga yang ditangguhkan	12,260	21,415	Deferred interest expense
Biaya dibayar di muka	60,993	32,145	Prepaid expenses
Biaya penggantian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	19,355	6,326	Reimbursement cost from related parties
Agunan yang diambil alih - bersih	6,094	3,225	Foreclosed collaterals - net
Properti terbengkalai – bersih	1,171	1,369	Abandoned property – net
Uang muka	896	5,621	Advance payment
Setoran jaminan	3,692	3,443	Security deposits
Pendapatan atas jasa penyaluran reksa dana yang masih harus diterima	14,540	31,693	Accrued mutual funds fees
Lain-lain	<u>10,817</u>	<u>5,806</u>	Others
	<u><u>178,119</u></u>	<u><u>166,162</u></u>	

Biaya sistem informasi bisnis yang ditangguhkan

Merupakan biaya perolehan sistem informasi yang dibeli oleh Bank yang diamortisasi selama empat tahun.

Berikut ini adalah mutasi biaya sistem informasi bisnis yang ditangguhkan:

	2008	2007	
Harga perolehan	60,734	55,341	Cost
Reklasifikasi ke aset dalam penyelesaian	(5,393)	-	Reclassified to construction in progress
Penambahan	<u>-</u>	<u>5,393</u>	Additions
Dikurangi: akumulasi amortisasi	<u>(49,587)</u>	<u>60,734</u>	Less: accumulated amortisation
	<u><u>5,754</u></u>	<u><u>24,329</u></u>	

Biaya dibayar di muka

Termasuk dalam biaya dibayar di muka adalah biaya sewa dibayar di muka sebesar Rp 40.930 (2007: Rp 27.507).

12. FIXED ASSETS (continued)

On 31 December 2008 and 2007, fixed assets were insured against fire, disruption, accidents, and theft risks for insured sums of Rp 275,726 and Rp 173,307, respectively.

The Directors believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

13. OTHER ASSETS

Other assets with related parties are disclosed in Note 28. Information in respect of maturities is disclosed in Note 29.

	2008	2007	
Biaya sistem informasi bisnis yang ditangguhkan	10,817	5,806	Accrued mutual funds fees
	<u><u>178,119</u></u>	<u><u>166,162</u></u>	Others

Deferred business information system costs

Represents the acquisition cost of the business information system purchased by the Bank which is being amortised over four years.

Movement of deferred business information system costs is as follows:

	2008	2007	
Harga perolehan	60,734	55,341	Cost
Reklasifikasi ke aset dalam penyelesaian	(5,393)	-	Reclassified to construction in progress
Penambahan	<u>-</u>	<u>5,393</u>	Additions
Dikurangi: akumulasi amortisasi	<u>(49,587)</u>	<u>60,734</u>	Less: accumulated amortisation
	<u><u>5,754</u></u>	<u><u>24,329</u></u>	

Prepaid expenses

Included in prepaid expenses is prepaid rent of Rp 40,930 (2007: Rp 27,507).

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2008	2007	
Pajak penghasilan badan:			<i>Corporate income tax:</i>
- 2007 (ANK sebelum penggabungan usaha)	1,695	1,695	2007 (ANK before merger) -
- 2004	-	1,295	2004 -
	<u>1,695</u>	<u>2,990</u>	

b. Hutang pajak

	2008	2007	
Pajak penghasilan	24,108	11,756	<i>Corporate income tax</i>
Pajak penghasilan:			<i>Income tax:</i>
- pasal 21	4,091	4,683	article 21 -
- pasal 23 dan 26	11,969	7,470	articles 23 and 26 -
- pasal 25	-	3,155	article 25 -
Pajak pertambahan nilai	<u>575</u>	<u>1,358</u>	<i>Value added tax</i>
	<u>40,743</u>	<u>28,422</u>	

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan

	2008	2007	
Pajak tahun berjalan	33,593	32,889	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	<u>(2,623)</u>	<u>(6,153)</u>	<i>Deferred tax</i>
	<u>30,970</u>	<u>26,736</u>	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of income and taxable income for the year ended 31 December 2008 and 2007 is as follows:

	2008	2007	
	Bank (sebelum penggabungan usaha/before merger)	ANK (sebelum penggabungan usaha/before merger)	
	Bank		
Laba sebelum pajak penghasilan	32,726	57,282	758
Perbedaan waktu:			
Perbedaan penyusutan komersial dan pajak	8,759	4,700	-
Perbedaan penyisihan kerugian atas aset produktif komersial dan pajak	4,926	9,235	(205)
Penyisihan untuk imbalan kerja	<u>5,252</u>	<u>4,940</u>	<u>1,844</u>
	51,663	76,157	2,397

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan

14. TAXATION (continued)

c. Income tax expense/(benefit) (continued)

	2008	2007		
	Bank	Bank (sebelum penggabungan usaha/before merger)	ANK (sebelum penggabungan usaha/before merger)	
Perbedaan tetap:				
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	60,371	30,089	1,104	Non-deductible expenses
Laba kena pajak tahun berjalan	112,034	106,246	3,501	Taxable income for the year
Beban pajak penghasilan	33,593	31,856	1,033	Income tax expense
Pajak penghasilan dibayar di muka Pasal 25	(9,485)	(20,100)	(2,728)	Prepaid income tax Article 25
Hutang pajak penghasilan	24,108	11,756		Income tax payable
Piutang pajak penghasilan ANK (sebelum penggabungan usaha) (lihat Catatan 14a)			1,695	Income tax receivable ANK (before merger) (see Note 14a)

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	2008				
	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to statement of income	Dikreditkan ke ekuitas/ Credited to equity	Efek perubahan tarif pajak/ Effect from tax rate changes	31 Desember/ 31 December	
Aset pajak tangguhan:					
- Penyusutan aset tetap	3,554	2,628	-	(1,190)	4,992
- Penyisihan kerugian aset produktif	6,516	1,478	-	(534)	7,460
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	6,433	1,575	-	(1,334)	6,674
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat berharga yang tersedia untuk dijual	(155)	-	4,033	-	3,878
Jumlah aset pajak tangguhan	16,348	5,681	4,033	(3,058)	23,004
Deferred tax assets:					
Depreciation of - fixed assets					
Allowance for possible - losses on earning assets					
Allowance for - employee benefits					
Unrealised losses/ - (gains) from changes in fair value of available for sale marketable securities					
Total deferred tax assets					

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

2007						Deferred tax assets:
1 Januari/ 1 January	Saldo awal dari ANK karena penggabungan usaha/ Beginning balance transferred from ANK due to merger	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to statement of income	Dikreditkan ke ekuitas/ Credited to equity	31 Desember/ 31 December		
Aset pajak tangguhan:						
- Penyusutan aset tetap	2,144	-	1,410	-	3,554	<i>Depreciation of fixed assets</i> -
- Penyiihan kerugian aset produktif	3,017	791	2,708	-	6,516	<i>Allowance for possible losses on earning assets</i> -
- Penyiihan imbalan kerja karyawan	3,126	1,272	2,035	-	6,433	<i>Allowance for employee benefits</i> -
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat berharga yang tersedia untuk dijual	(770)	-	-	615	(155)	<i>Unrealised losses/ - (gains)from changes in fair value of available for sale marketable securities</i> -
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>7,517</u>	<u>2,063</u>	<u>6,153</u>	<u>615</u>	<u>16,348</u>	<i>Total deferred tax assets</i>

Direktur berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aktiva pajak tangguhan tersebut.

The Directors believe that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences, which results in deferred tax assets, can be utilised.

e. Perubahan undang-undang pajak penghasilan

Pada bulan September 2008, Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui rancangan untuk mengubah Undang-undang Pajak Penghasilan yang akan berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Berdasarkan UU yang diubah ini, tarif pajak penghasilan badan berkurang menjadi tarif tetap sebesar 28% pada tahun fiskal 2009 dan 25% pada tahun fiskal 2010 dan tahun-tahun berikutnya. Perubahan tarif pajak ini telah dicerminkan di dalam perhitungan aset dan kewajiban pajak tangguhan Bank pada tanggal 31 Desember 2008.

e. Amendment of the income tax law

In September 2008, the Indonesian House of Representatives approved a proposal to amend the Income Tax Law which will become effective as of 1 January 2009. Under this amended law, the corporate income tax rate will be reduced to a fixed rate of 28% for the fiscal year 2009 and to 25% for the fiscal year 2010 and subsequent years. This change in tax rates is reflected in the Bank's computation of deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2008.

f. Pemeriksaan pajak

Pemeriksaan untuk tahun pajak 2007

Untuk tahun pajak 2007, ANK melaporkan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp 1.695.

f. Tax assessments

Assessment for fiscal year 2007

For the fiscal year 2007, ANK reported the tax overpayment of corporate income tax of Rp 1,695.

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2008 DAN 2007 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2008 AND 2007 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Pemeriksaan untuk tahun pajak 2007 (lanjutan)

Pada tanggal 9 Februari 2009, Bank menerima surat ketetapan pajak lebih bayar pajak penghasilan No. 00034/406/07/054/09 dari Kantor Pelayanan Pajak Masuk Bursa yang menyatakan ANK memiliki kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp 1.563. Selain itu Bank juga menerima surat ketetapan pajak kurang bayar pajak penghasilan No. 00010/203/07/054/09 dan No. 00002/240/07/054/09 yang menyatakan ANK memiliki kekurangan pembayaran pajak penghasilan masing-masing pasal 23 sebesar Rp 27 dan pajak penghasilan pasal 4 (2) sebesar Rp 74.

Kekurangan pembayaran pajak tersebut masing-masing dipindahbukukan kepada kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan ANK sehingga sisa kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan ANK adalah sebesar Rp 1.462. Atas kelebihan pembayaran tersebut Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa telah mengeluarkan surat perintah membayar kepada KPPN Jakarta V dengan No. 054-0054-2009 pada tanggal 5 Maret 2009. Namun sampai dengan saat ini pembayaran tersebut masih belum diterima oleh Bank.

Pada tanggal 3 Maret 2009, Bank juga menerima surat ketetapan pajak kurang bayar pajak penghasilan pasal 4 (2) Final No. 00005/240/07/907/09 dari Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar yang menyatakan ANK memiliki kekurangan pembayaran pajak penghasilan pasal 4 (2) Final sebesar Rp 3. Kekurangan atas pembayaran pajak ini telah di bayarkan oleh Bank pada tanggal 30 Maret 2009 dan telah dicatat sebagai beban non-operasional di tahun 2009.

Pada tanggal 4 Maret 2009, Bank juga menerima surat ketetapan pajak kurang bayar pajak penghasilan pasal 4 (2) Final No. 00003/240/07/624/09 dari Kantor Pelayanan Pajak Pasuruan yang menyatakan ANK memiliki kekurangan pembayaran pajak penghasilan pasal 4 (2) Final sebesar Rp 10. Kekurangan pembayaran pajak ini telah di bayarkan oleh Bank pada tanggal 25 Maret 2009 dan dicatat sebagai beban non-operasional di tahun 2009.

14. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Assessment for fiscal year 2007 (continued)

On 9 February 2009, the Bank received a tax assessment letter No. 00034/406/07/054/09 from Tax Office for Public Listed Companies which stated that ANK's has tax overpayment of Rp 1,563. The Bank has also received tax assessment letter No. 00010/203/07/054/09 and No. 00002/240/07/054/09 which stated that ANK has tax underpayment for withholding tax article 23 by Rp 27 and tax underpayment for final tax article 4(2) by Rp 74, respectively.

The above tax underpayments have been overbooked to overpayment for ANK's corporate income tax resulting tax overpayment of ANK by Rp 1,462. For this overpayment, Tax Office for Public Listed Companies has issued Tax Payment Letter to KPPN Jakarta V No. 054-0054-2009 on 5 March 2009. However, up to the date of this report, the Bank has not yet received the payment.

On 3 March 2009, the Bank also received a tax assessment letter No. 00005/240/07/907/09 from Tax Office Denpasar Region which stated ANK's tax underpayment for final tax article 4(2) of Rp 3. The tax underpayment has been settled to the Tax Office on 30 March 2009 and charged to non-operating expenses in 2009.

On 4 March 2009, the Bank also received a tax assessment letter No. 00003/240/07/624/09 from Tax Office Pasuruan Region which stated ANK's tax underpayment for final tax article 4(2) of Rp 10. The tax underpayment has been settled to the Tax Office on 25 March 2009 and charged to non-operating expenses in 2009.

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2008 DAN 2007 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2008 AND 2007 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Pemeriksaan untuk tahun pajak 2007 (lanjutan)

Pada tanggal 6 Maret 2009, Bank juga menerima surat ketetapan pajak kurang bayar pajak penghasilan pasal 4 (2) Final No. 00013/240/07/631/09 dan No. 00012/240/07/631/09 dari Kantor Pelayanan Pajak Madya Surabaya yang menyatakan ANK memiliki kekurangan pembayaran pajak penghasilan pasal 4 (2) Final masing-masing sebesar Rp 99 dan Rp 3. Kekurangan atas pembayaran pajak ini telah dibayarkan oleh Bank masing-masing pada tanggal 30 Maret 2009 dan 25 Maret 2009 dan dicatat sebagai beban non-operasional di tahun 2009.

Pemeriksaan untuk tahun pajak 2004

Pada bulan Desember 2004, Bank menerima surat tagihan pajak (STP) sehubungan dengan kekurangan pembayaran cicilan pajak penghasilan badan pasal 25 untuk tahun 2004 sejumlah Rp 1.479. Bank mengajukan surat keberatan ke Kantor Pajak sehubungan dengan STP tersebut. Setelah sidang pertama di bulan Januari 2007, Bank memutuskan untuk mencabut surat keberatan tersebut pada tanggal 21 Februari 2007. Bank kemudian melunasi kekurangan pembayaran cicilan pajak penghasilan badan 2004 Pasal 25 yang terhutang tersebut sebesar Rp 1.479 dan mengajukan pembetulan surat ketetapan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2004 berdasarkan hasil pemeriksaan pajak menjadi Rp 1.295 dan dicatat sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 16 April 2008 berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00030 PPH/WPJ.04/KP.1103/2008, permohonan pembetulan dan pengembalian lebih bayar tersebut telah disetujui dan dikembalikan.

14. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Assessment for fiscal year 2007 (continued)

On 6 March 2009, the Bank also received a tax assessment No. 00013/240/07/631/09 and No. 00012/240/07/631/09 from Tax Office Surabaya Region which stated ANK's tax underpayment for final tax article 4(2) each of Rp 99 and Rp 3. Tax underpayment has been settled to the Tax Office on 30 March 2009 and 25 March 2009, respectively, and charged to non-operating expenses in 2009.

Assessment for fiscal year 2004

In December 2004, Bank received a tax collection letter relating to underpayment of corporate income tax article 25 installment for 2004 amounting to Rp 1,479. The Bank submitted an objection letter to the Tax Office in relation to this tax collection letter. After the first hearing in January 2007, the Bank decided to withdraw the objection on 21 February 2007. The Bank settled the underpayment of corporate income tax article 25 for year 2004 installment of Rp 1,479 and requested a correction to the overpayment of corporate income tax for fiscal year 2004 resulting from the tax audit to become Rp 1,295 and recorded under prepaid tax. On 16 April 2008, based on Director General of Tax No. KEP-00030PPH/WPJ.04/KP.1103/2008, the tax claim on overpayment already approved and returned to the Bank.

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

14. TAXATION (continued)

g. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

15. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 28. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 29 dan 30.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2008	2007	
Rupiah			Rupiah
- Giro	220,216	388,355	Current account -
- Tabungan	1,992,777	900,521	Savings -
- Deposito berjangka	<u>4,221,974</u>	<u>1,931,175</u>	Time deposit -
	<u>6,434,967</u>	<u>3,220,051</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro	336,683	219,927	Current account -
- Deposito berjangka	<u>3,311,029</u>	<u>1,878,657</u>	Time deposit -
	<u>3,647,712</u>	<u>2,098,584</u>	
	<u>10,082,679</u>	<u>5,318,635</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 28)	97,725	291,257	Related parties - (see Note 28)
- Pihak ketiga	<u>9,984,954</u>	<u>5,027,378</u>	Third parties -
	<u>10,082,679</u>	<u>5,318,635</u>	

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

- b. Simpanan nasabah yang diblokir sebagai agunan pinjaman yang diberikan

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Nominal	<u>748,345</u>	<u>429,772</u>	Principal

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 29 dan 30.

Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Rupiah			Rupiah
- Tabungan	1,938	2,810	Saving account -
- Simpanan berjangka	7,334	7,862	Time deposit -
- Call Money	<u>378,403</u>	<u>210,500</u>	Call Money -
	<u>387,675</u>	<u>221,172</u>	

17. KEWAJIBAN AKSEPTASI

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Rupiah	18,751	154	Rupiah
Mata uang asing	<u>2,327</u>	-	Foreign currencies
	<u>21,078</u>	<u>154</u>	

18. PENYISIHAN KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Saldo awal	3,938	1,470	Beginning balance
Saldo awal dari ANK karena pengabungan usaha (lihat Catatan 2) (Pemulihan)/penambahan penyisihan	(1,243)	1,737	Beginning balance transferred from ANK due to merger (see Note 2) (Reversal)/additional allowance
Selisih kurs	<u>270</u>	<u>671</u>	Exchange rate differences
Saldo akhir	<u>2,965</u>	<u>3,938</u>	Provision at the end of the year

Direksi berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk sudah memadai.

The Directors believe that the allowance for possible losses is adequate.

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Kewajiban lain-lain dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 28. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 29.

	2008
Hutang bunga	50,537
Angsuran kredit diterima di muka	17,745
Penyisihan imbalan kerja karyawan	26,697
Biaya yang masih harus dibayar	3,826
Penyisihan biaya <i>overhead</i>	14,834
Lainnya	<u>10,185</u>
	<u>123,824</u>

Angsuran kredit diterima di muka

Merupakan penerimaan angsuran kredit yang belum jatuh tempo dari debitur yang akan diakui sebagai pembayaran kredit debitur yang bersangkutan pada saat jatuh tempo angsuran kredit.

Penyisihan imbalan kerja karyawan

Kewajiban atas imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja lainnya sesuai UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 meliputi uang jasa, uang pisah dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaria independen PT Watson Wyatt Purbajaga dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaria PT Watson Wyatt Purbajaga tertanggal 9 Februari 2009 dan 22 Januari 2008 masing-masing untuk tahun 2008 dan 2007 :

a. Beban imbalan kerja karyawan

	2008
Beban jasa kini	5,275
Beban bunga	2,170
Kewajiban masa lalu - vested	-
Kewajiban masa lalu - non vested	-
Amortisasi atas kerugian aktuaria	-
Pengakuan hutang atas akuisisi	<u>-</u>
	<u>7,445</u>

19. OTHER LIABILITIES

Other liabilities with related parties are disclosed in Note 28. Information in respect of maturities is disclosed in Note 29.

	2008		
Hutang bunga	5,420		<i>Interest payable</i>
Angsuran kredit diterima di muka	17,149		<i>Loan installments received in advance</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan	21,444		<i>Allowance for employee benefit</i>
Biaya yang masih harus dibayar	9,571		<i>Accrued expenses</i>
Penyisihan biaya <i>overhead</i>	12,384		<i>Provision for overhead expense</i>
Lainnya	<u>6,848</u>		<i>Others</i>
	<u>76,816</u>		

Loan installments received in advance

Represent installments received in advance from debtors which will be applied against their loan balances when the installments are due.

Provisions for employee benefits

The liability for long term and post employment benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 consists of service payments, severance payments and other compensation is calculated by an independent actuary PT Watson Wyatt Purbajaga using the projected unit credit method.

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of PT Watson Wyatt Purbajaga dated 9 February 2009 and 22 January 2008 for years 2008 and 2007, respectively :

a. Employee benefits expense

	2007		
Beban jasa kini	5,203		<i>Current service cost</i>
Beban bunga	1,721		<i>Interest cost</i>
Kewajiban masa lalu - vested	(839)		<i>Past severance cost - vested</i>
Kewajiban masa lalu - non vested	48		<i>Past severance cost - non vested</i>
Amortisasi atas kerugian aktuaria	15		<i>Amortisation of actuarial losses</i>
Pengakuan hutang atas akuisisi	<u>1,184</u>		<i>Liability recognised due to acquisition</i>
	<u>7,332</u>		

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. KEWAJIBAN LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Penyisihan imbalan karyawan

	2008	2007	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti (Kerugian)/keuntungan aktuarial yang belum diakui	31,488	20,896	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Kewajiban	<u>(4,791)</u>	<u>548</u>	<i>Unrecognised actuarial (loss)/gain</i>
	<u>26,697</u>	<u>21,444</u>	<i>Liability</i>

c. Mutasi penyisihan imbalan karyawan selama tahun berjalan:

	2008	2007	
Saldo awal tahun	21,444	10,422	<i>Beginning balance</i>
Saldo awal tahun ANK karena penggabungan usaha (lihat Catatan 2)	-	4,241	<i>Beginning balance from ANK due to merger (see Note 2)</i>
Beban imbalan karyawan bersih	7,445	7,332	<i>Net employee benefits expense</i>
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	<u>(2,192)</u>	<u>(551)</u>	<i>Benefits paid during the year</i>
	<u>26,697</u>	<u>21,444</u>	

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Key assumptions used in the above actuarial calculations were as follows:

Umur pensiun normal	55 Tahun/ 55 Years of age	<i>Normal retirement age</i>
Metode penilaian biaya	Projected unit credit	<i>Valuation cost method</i>
Tingkat kematian	<i>Indonesian Mortality Table (Tabel Mortalita Indonesia) for disability rate and mortality rate</i>	<i>Mortality rates</i>
Tingkat suku bunga diskonto	<i>2008: 12,00% dan 2007: 10,50% per tahun/ 2008: 12.00% and 2007: 10.50% per annum</i>	<i>Discount rate</i>
Kenaikan gaji	<i>2008: 9,00% dan 2007: 8,00% per tahun/ 2008: 9.00% and 2007: 8.00% per annum</i>	<i>Salary increases</i>
Tingkat pengunduran diri	<i>10% per tahun untuk umur 20 tahun dan berkurang sampai dengan 0% untuk umur 45 tahun dan 0% per tahun untuk umur antara 45 dan 55 tahun. Seluruh pengunduran diri diasumsikan secara sukarela/ 10% per annum at age 20 and decreasing linearly to 0% at age 45 and 0% per annum for ages between 45 and 55. All resignations are assumed as voluntary resignations</i>	<i>Resignation rates</i>

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM

20. SHARE CAPITAL

2008			
Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-in shares	Jumlah nominal/ Nominal value	
Commonwealth Bank of Australia	96.47%	808,000	808,000 Commonwealth Bank of Australia
PT Murni Galaxy	1.06%	8,850	8,850 PT Murni Galaxy
PT Giga Galaxy	1.06%	8,850	8,850 PT Giga Galaxy
PT Samudera Anugerah Megah	0.53%	4,425	4,425 PT Samudera Anugerah Megah
PT Ramadewan Winoko	0.35%	2,950	2,950 PT Ramadewan Winoko
PT Prima Rukun Langgeng	0.32%	2,655	2,655 PT Prima Rukun Langgeng
PT Finkom Surya Putra	0.21%	1,770	1,770 PT Finkom Surya Putra
	100.00%	837,500	837,500

2007			
Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-in shares	Jumlah nominal/ Nominal value	
Commonwealth Bank of Australia	95.00%	560,000	560,000 Commonwealth Bank of Australia
PT Murni Galaxy	1.50%	8,850	8,850 PT Murni Galaxy
PT Giga Galaxy	1.50%	8,850	8,850 PT Giga Galaxy
PT Samudera Anugerah Megah	0.75%	4,425	4,425 PT Samudera Anugerah Megah
PT Ramadewan Winoko	0.50%	2,950	2,950 PT Ramadewan Winoko
PT Prima Rukun Langgeng	0.45%	2,655	2,655 PT Prima Rukun Langgeng
PT Finkom Surya Putra	0.30%	1,770	1,770 PT Finkom Surya Putra
	100.00%	589,500	589,500

Pada tanggal 27 Agustus 2007, melalui Akta Notaris No. 257 yang dikeluarkan oleh Notaris Sutjipto, S.H.,M.Kn. pemegang saham Bank memutuskan untuk menurunkan nilai nominal saham dari Rp 1.000.000.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 1.000.000 (nilai penuh) per saham sehingga modal dasar Bank berubah menjadi 600.000 lembar saham dan jumlah saham yang beredar pada saat terjadinya stock split berubah dari 150 lembar saham menjadi 150.000 lembar saham.

Menindaklanjuti Rapat Umum Luar Biasa tanggal 17 Oktober 2007 yang aktanya dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H.,M.Kn. dengan No. 90 tertanggal 16 Nopember 2007, pemegang saham menyetujui:

1. Penerbitan 410.000 saham dengan harga Rp 1.000.000 (nilai penuh) per saham kepada Commonwealth Bank of Australia (pemegang saham mayoritas Bank) yang dibayarkan penuh sebesar Rp 410.000.000.000 (nilai penuh). Setelah penerbitan saham, modal disetor bertambah dari Rp 150.000.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp 560.000.000.000 (nilai penuh).

On 27 August 2007, by Notary Deed No. 257 of Notary Sutjipto, S.H.,M.Kn. the Bank's shareholders decided to decrease the par value of the shares from Rp 1,000,000,000 (full amount) per share to Rp 1,000,000 (full amount) per share. As a result, the total authorised capital increased to 600,000 shares and the issued and paid-in shares were increased from 150 shares to 150,000 shares at the date of the stock split.

Following the Extraordinary General Meeting of the Bank on 17 October 2007, as set forth in deed No. 90 of Notary Sutjipto, S.H.,M.Kn. dated 16 November 2007, the shareholders agreed to:

1. Issue 410,000 shares at Rp 1,000,000 (full amount) per share to Commonwealth Bank of Australia (a major shareholder of the Bank), which were paid in full for the amount of Rp 410,000,000,000 (full amount). After the issuance, the total paid up capital increased from Rp 150,000,000,000 (full amount) to Rp 560,000,000,000 (full amount).

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2008 DAN 2007 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2008 AND 2007 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

2. Penerbitan 29.500 saham untuk pemegang saham minoritas ANK, yang merupakan hasil konversi dari 32.289.000 saham ANK. Hasil tersebut menyebabkan modal saham Bank menjadi Rp 589.500.000.000 (nilai penuh).
3. Pengalihan saham milik Yayasan Bank Commonwealth kepada Commonwealth Bank of Australia (pemegang saham mayoritas Bank).

Pada tanggal 21 Februari 2008, melalui Akta Notaris No. 100 yang dikeluarkan oleh Notaris Sutjipto, S.H.,M.Kn. pemegang saham Bank memutuskan untuk meningkatkan modal dasar Bank dari Rp 600.000.000.000 (nilai penuh) menjadi sebesar Rp 1.500.000.000.000 (nilai penuh) dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank dari Rp 589.500.000.000 (nilai penuh) menjadi sebesar Rp 837.500.000.000 (nilai penuh) melalui penerbitan saham baru sebanyak 248.000 (nilai penuh) saham yang seluruhnya dibeli oleh Commonwealth Bank of Australia (lihat Catatan 1). Berdasarkan surat No. 10/74/DPB2/TPB2-6 tanggal 3 April 2008, peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut telah dicatat dalam administrasi Bank Indonesia.

21. CADANGAN UMUM

Untuk memenuhi Undang-Undang No. 40 tahun 2007 yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sekurang-kurangnya mencapai 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh, maka Bank telah menyisihkan 1% dari laba bersih 2008 yaitu sebesar Rp 17 untuk ditempatkan sebagai cadangan umum.

Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

22. PENDAPATAN BUNGA

	<u>2008</u>
Pinjaman yang diberikan	475,466
Surat-surat berharga	112,922
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	77,389
Giro pada bank lain	2,712
Lain-lain	<u>4,120</u>
	<u>672,609</u>

Lihat Catatan 28 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

20. SHARE CAPITAL (continued)

2. Issue 29,500 shares to the minority shareholders of ANK, converted from 32,289,000 ANK shares. As a consequence, the Bank's paid up capital increased to Rp 589,500,000,000 (full amount).
3. Transferred shares owned by Yayasan Bank Commonwealth to Commonwealth Bank of Australia (a major shareholder of the Bank).

On 21 February 2008, by Notary Deed No. 100 of Notary Sutjipto, S.H.,M.Kn. the Bank's shareholders decided to increase total authorised capital from Rp 600,000,000,000 (full amount) to Rp 1,500,000,000,000 (full amount) and agreed to increase issued and fully paid capital from Rp 589,500,000,000 (full amount) to Rp 837,500,000,000 (full amount) through issuance of 248,000 (full amount) new shares which had been bought by the Commonwealth Bank of Australia (refer to Note 1). Based on letter No. 10/74/DPB2/TPB2-6 dated 3 April 2008, the increase in issued and paid-in capital has been recorded in Bank Indonesia's administration.

21. GENERAL RESERVES

To comply with the Indonesian Limited Company Law No. 40, year 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital, therefore the Bank had set aside 1% of the 2008 net income which amounted to Rp 17 to create the general reserve.

There is no set period of time over which this amount should be provided.

22. INTEREST INCOME

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Pinjaman yang diberikan	475,466	301,921	Loans
Surat-surat berharga	112,922	99,234	Marketable securities
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	77,389	65,672	Placement with other banks and Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2,712	4,589	Current accounts with other banks
Lain-lain	<u>4,120</u>	-	Others
	<u>672,609</u>	<u>471,416</u>	

Refer to Note 28 for details balances and transactions with related parties.

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. BEBAN BUNGA

	2008	2007	
Simpanan nasabah	307,416	193,022	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	43,684	21,700	<i>Deposits from other banks</i>
Asuransi simpanan nasabah	11,069	7,512	<i>Insurance for deposits</i>
Lain-lain	<u>8,667</u>	<u>15,988</u>	<i>Others</i>
	<u>370,836</u>	<u>238,222</u>	

Lihat Catatan 28 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

23. INTEREST EXPENSES

	2008	2007	
Deposits from customers			
Deposits from other banks			
Insurance for deposits			
Others			

Refer to Note 28 for details balances and transactions with related parties.

24. GAJI DAN TUNJANGAN

	2008	2007	
Gaji	113,545	76,825	<i>Salaries</i>
Bonus	20,279	33,281	<i>Bonus</i>
Tunjangan lainnya	19,111	11,671	<i>Other allowances</i>
Tunjangan Hari Raya	17,074	4,688	<i>Religious holiday allowances</i>
Beban pelatihan	10,051	5,683	<i>Training costs</i>
Beban imbalan karyawan	7,445	7,332	<i>Employee benefit expenses</i>
Beban staf temporer	6,343	7,269	<i>Temporary staff costs</i>
Tunjangan pajak	<u>5,036</u>	<u>5,267</u>	<i>Tax allowances</i>
	<u>198,884</u>	<u>152,016</u>	

25. UMUM DAN ADMINISTRASI

	2008	2007	
Promosi	44,842	24,152	<i>Promotion</i>
Penyusutan aktiva tetap (lihat Catatan 12)	35,451	22,902	<i>Depreciation of fixed assets (refer to Note 12)</i>
Sewa	34,780	24,362	<i>Rental</i>
Informasi teknologi	26,016	29,803	<i>Information technology</i>
Kurir, keamanan dan kebersihan	19,864	12,839	<i>Courier, security and cleaning</i>
Telepon, listrik dan air	15,297	8,800	<i>Telephone, electricity and water</i>
Perlengkapan dan beban kantor	14,584	7,469	<i>Office supplies and expenses</i>
Jaringan, informasi dan komunikasi perbankan	14,162	8,914	<i>Banking networking, information and communication</i>
Jasa profesional dan konsultasi	13,679	14,606	<i>Professional and consultancy fees</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	9,177	3,522	<i>Repairs and maintenances</i>
Perjalanan dan transportasi	8,265	7,063	<i>Travel and transportation</i>
Broker dan kustodian	8,063	15,316	<i>Brokerage and custody</i>
Lain-lain	<u>22,390</u>	<u>27,542</u>	<i>Others</i>
	<u>266,570</u>	<u>207,290</u>	

Lihat Catatan 28 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE

	2008	2007	
Promotion			
Depreciation of fixed assets (refer to Note 12)			
Rental			
Information technology			
Courier, security and cleaning			
Telephone, electricity and water			
Office supplies and expenses			
Banking networking, information and communication			
Professional and consultancy fees			
Repairs and maintenances			
Travel and transportation			
Brokerage and custody			
Others			

Refer to Note 28 for details balances and transactions with related parties.

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. KOMITMEN DAN KONTIJENSI

26. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	2008	2007	
Tagihan komitmen			Commitment receivables
- SKBDN unjuk yang masih berjalan	-	211	Outstanding sight local - letters of credit
Kewajiban komitmen			Commitment payables
- Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	315,694	377,534	Unused loan facilities - Outstanding irrevocable - letters of credit
- <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	7,914	4,305	Others -
- Lain-lain	-	24	
Jumlah kewajiban komitmen	<u>323,608</u>	<u>381,863</u>	Total commitment payables
Kewajiban komitmen – bersih	<u>323,608</u>	<u>381,652</u>	Commitment payables - net
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
- SBLC yang diterima	296,337	223,898	SBLC received -
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	5,147	3,404	Interest receivable of - non-performing loan
	<u>301,484</u>	<u>227,302</u>	
Kewajiban kontinjensi			Contingent payables
- Garansi yang diberikan	<u>29,576</u>	<u>33,520</u>	Guarantees issued -
Tagihan kontinjensi - bersih	<u>271,908</u>	<u>193,782</u>	Contingent receivables - net
b. Berdasarkan kolektibilitas			b. By collectibility
	2008	2007	
Kewajiban komitmen			Commitment payables
Lancar	323,606	380,185	Current
Dalam perhatian khusus	2	1,467	Special mention
	<u>323,608</u>	<u>381,652</u>	
Kewajiban kontinjensi			Contingent payables
Lancar	<u>29,576</u>	<u>33,520</u>	Current

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. POSISI DEVISA NETO

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2008 dan 2007:

27. NET OPEN POSITION

The following is Bank's foreign currency net open position as of 31 December 2008 and 2007:

Mata uang	31 Desember/December 2008			Currency
	Aset/ Assets	Kewajiban/ Liabilities	Nilai bersih/ Net value	
NERACA				
Dolar Australia	1,226,645	1,476,037	(249,392)	BALANCE SHEET
Euro	136,869	150,787	(13,918)	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	10,415	12,877	(2,462)	Euro
Dolar Hong Kong	259	-	259	Great Britain Pound Sterling
Yen Jepang	38,926	25,632	13,294	Hong Kong Dollar
Dolar Selandia Baru	4,858	4,718	140	Japanese Yen
Dolar Singapura	53,554	54,387	(833)	New Zealand Dollar
Dolar Amerika Serikat	<u>2,104,293</u>	<u>1,979,470</u>	<u>124,823</u>	Singapore Dollar
Posisi devisa neto - neraca	<u>3,575,819</u>	<u>3,703,908</u>	<u>(128,089)</u>	United States Dollar
Posisi devisa neto absolut - neraca			128,089	Net open position balance sheet
REKENING ADMINISTRATIF				
Dolar Australia	250,046	4,155	245,891	OFF-BALANCE SHEET
Euro	19,963	3,071	16,892	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	2,363	-	2,363	Euro
Yen Jepang	27,955	39,911	(11,956)	Great Britain Pound Sterling
Dolar Amerika Serikat	<u>348,980</u>	<u>473,232</u>	<u>(124,252)</u>	Japanese Yen
Posisi devisa neto - rekening administratif	<u>649,307</u>	<u>520,369</u>	<u>128,938</u>	United States Dollar
Posisi devisa neto absolut - rekening administratif			128,938	Net open position - administrative accounts
Posisi devisa neto absolut - keseluruhan			9,716	Absolute net open position - administrative accounts
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>850,670</u>	Absolute net open position - overall
Rasio posisi devisa neto - (Neraca)			<u>15.06%</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - (Neraca dan rekening administratif)			<u>1.14%</u>	Net open position ratio - (Balance sheet)
				Net open position ratio - (Balance sheets and administrative accounts)

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

27. NET OPEN POSITION (continued)

Mata uang	31 Desember/December 2007			Currency
	Aset/ Assets	Kewajiban/ Liabilities	Nilai bersih/ Net value	
NERACA				
Dolar Australia	799,472	785,889	13,583	BALANCE SHEET Australian Dollar
Euro	57,196	53,410	3,786	Euro
Pound Sterling Inggris	3,421	3,586	(165)	Great Britain Pound Sterling
Dolar Hong Kong	98	-	98	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	74,283	65,936	8,347	Japanese Yen
Dolar Selandia Baru	850	1,050	(200)	New Zealand Dollar
Dolar Singapura	42,696	42,496	200	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	<u>1,237,202</u>	<u>1,238,741</u>	<u>(1,539)</u>	United States Dollar
Posisi devisa neto - neraca	<u>2,215,218</u>	<u>2,191,108</u>	<u>24,110</u>	Net open position - balance sheet
Posisi devisa neto absolut - neraca			<u>27,918</u>	Absolute net open position - balance sheet
REKENING ADMINISTRATIF				
Dolar Australia	15,543	26,909	(11,366)	OFF-BALANCE SHEET Australian Dollar
Euro	1,382	4,492	(3,110)	Euro
Pound Sterling Inggris	938	938	-	Great Britain Pound Sterling
Yen Jepang	39,591	46,539	(6,948)	Japanese Yen
Dolar Selandia Baru	-	-	-	New Zealand Dollar
Dolar Amerika Serikat	<u>304,891</u>	<u>314,094</u>	<u>(9,203)</u>	United States Dollar
Posisi devisa neto - rekening administratif	<u>362,345</u>	<u>392,972</u>	<u>(30,627)</u>	Net open position - administrative accounts
Posisi devisa neto absolut - rekening administratif			<u>30,627</u>	Absolute net open position - administrative accounts
Posisi devisa neto absolut - keseluruhan			<u>15,698</u>	Absolute net open position - overall
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>521,686</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - (Neraca)			<u>4.62%</u>	Net open position ratio - (Balance sheet)
Rasio posisi devisa neto - (Neraca dan rekening administratif)			<u>3.01%</u>	Net open position ratio - (Balance sheets and administrative accounts)

Posisi Devisa Neto per tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing yang dihitung berdasarkan pada Surat Keputusan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tertanggal 30 September 2005 dan No. 6/20/PBI/2004 tertanggal 15 Juli 2004 adalah 4,57% dan 3,01%. Berdasarkan surat keputusan tersebut, bank disyaratkan untuk menjaga posisi devisa neto neraca dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal.

The Net Open Position as of 31 December 2008 and 2007 which calculated based on Bank Indonesia's Decision Letters No. 7/37/PBI/2005 dated 30 September 2005 and No. 6/20/PBI/2004 dated 15 July 2004 are 4.57% and 3.01%, respectively. Based on these decision letters, banks are required to maintain on balance sheet and an overall net open position of a maximum of 20% of total capital.

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG
MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Seluruh transaksi tersebut dilakukan sesuai dengan ketentuan dan kondisi komersial normal.

28. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

The Bank engages in transactions with parties related to the Bank. All such transactions are made in accordance with normal commercial terms and conditions.

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
Commonwealth Bank of Australia, Sydney	Pemegang saham utama Bank/ <i>The Bank's majority shareholder</i>	Penempatan dana/ <i>Fund placements</i> Biaya penggantian/ <i>Reimbursement expenses</i> Transaksi derivatif/ <i>Derivative transactions</i>
Commonwealth Bank of Australia, Hongkong	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Penempatan dana/ <i>Fund placements</i>
Commonwealth Bank of Australia, London	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Penempatan dana/ <i>Fund placements</i>
Commonwealth Bank of Australia, Singapore	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Biaya penggantian/ <i>Reimbursement expenses</i>
PT First State Investment Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Komisi atas <i>wealth management/Wealth management fee</i>
ASB Bank Ltd, New Zealand	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Penempatan dana/ <i>Fund placements</i>
PT Commonwealth Life	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Biaya penggantian/ <i>Reimbursement expenses</i>
Yayasan Bank Commonwealth	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Pejabat eksekutif/ <i>Board of Commissioners, Board of Directors and Executive officers</i>	Karyawan kunci/ <i>Key management</i>	Pinjaman yang diberikan, pendapatan bunga yang masih harus diterima, simpanan nasabah, beban operasional/ <i>Loans, accrued interest income, deposits from customers, operating expenses</i>

a. Giro pada bank lain

a. Current accounts with other banks

	2008	2007	
Commonwealth Bank of Australia, Sydney	5,516	2,304	Commonwealth Bank of Australia, Sydney
ASB Bank Ltd, New Zealand	1,698	848	ASB Bank Ltd, New Zealand
	<u>7,214</u>	<u>3,152</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.06%</u>	<u>0.05%</u>	Percentage of total assets

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG
MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)**

28. RELATED PARTIES TRANSACTIONS
(continued)

b. Penempatan pada bank lain

	2008	2007	
Commonwealth Bank of Australia, Hong Kong	98,205	41,329	Commonwealth Bank of Australia, Hong Kong
Commonwealth Bank of Australia, London	7,878	74,502	Commonwealth Bank of Australia, London
	<u>106,083</u>	<u>115,831</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.91%</u>	<u>1.82%</u>	Percentage of total assets

c. Tagihan derivatif

	2008	2007	
Commonwealth Bank of Australia, Sydney	7,077	50	Commonwealth Bank of Australia, Sydney
Commonwealth Bank of Australia, London	1,698	524	Commonwealth Bank of Australia, London
	<u>8,775</u>	<u>574</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.08%</u>	<u>0.01%</u>	Percentage of total assets

d. Pinjaman yang diberikan

	2008	2007	
Karyawan inti	8,155	4,174	Key employees
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.07%</u>	<u>0.07%</u>	Percentage of total assets

e. Penyertaan saham

	2008	2007	
PT First State Investments Indonesia	64	64	PT First State Investments Indonesia
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.00%</u>	<u>0.00%</u>	Percentage of total assets

**f. Pendapatan bunga yang masih harus
diterima**

	2008	2007	
Commonwealth Bank of Australia, Hong Kong	60	18	Commonwealth Bank of Australia, Hong Kong
Karyawan inti	10	34	Key employee
Commonwealth Bank of Australia, London	-	206	Commonwealth Bank of Australia, London
	<u>70</u>	<u>258</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.00%</u>	<u>0.00%</u>	Percentage of total assets

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG
MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)**

**28. RELATED PARTIES TRANSACTIONS
(continued)**

g. Aset lain-lain

	2008	2007	
Commonwealth Bank of Australia, Sydney	16,300	9,624	Commonwealth Bank of Australia, Sydney
PT Commonwealth life	3,025	1,728	PT Commonwealth life
Commonwealth Bank of Australia, Singapore	30	-	Commonwealth Bank of Australia, Singapore
	<u>19,355</u>	<u>11,352</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.17%</u>	<u>0.18%</u>	Percentage of total assets

**h. Pendapatan atas penyaluran reksa dana
yang masih harus diterima**

h. Accrued mutual fund fees

	2008	2007	
PT First State Investments Indonesia	1,156	1,006	PT First State Investments Indonesia
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.01%</u>	<u>0.02%</u>	Percentage of total assets

i. Simpanan nasabah

i. Deposits from customers

	2008	2007	
Giro	4,409	72,209	Current account
Tabungan	1,525	31,753	Savings
Deposito berjangka	91,791	187,295	Time deposit
	<u>97,725</u>	<u>291,257</u>	
Persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>0.91%</u>	<u>5.11%</u>	Percentage of total liabilities

j. Kewajiban derivatif

j. Derivatives payable

	2008	2007	
Commonwealth Bank of Australia, Sydney	2,407	478	Commonwealth Bank of Australia, Sydney
Commonwealth Bank of Australia, London	-	39	Commonwealth Bank of Australia, London
	<u>2,407</u>	<u>517</u>	
Persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>0.02%</u>	<u>0.01%</u>	Percentage of total liabilities

k. Biaya yang masih harus dibayar

k. Accrued expenses

	2008	2007	
Biaya yang masih harus dibayar	805	9,384	Accrued expenses
Persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>0.01%</u>	<u>0.16%</u>	Percentage of total liabilities

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG
MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)**

I. Pendapatan dan biaya dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	2008	2007	
Pendapatan operasional	431	13,666	<i>Operational income</i>
Persentase terhadap jumlah pendapatan operasional	0.07%	2.97%	<i>Percentage of total operational income</i>
Beban	3,854	8,367	<i>Expense</i>
Persentase terhadap jumlah biaya operasional	0.71%	2.08%	<i>Percentage of total operating expenses</i>

29. RISIKO LIKUIDITAS

29. LIQUIDITY RISK

Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontrakual/ <i>No contractual maturity</i>	Sampai dengan 1 bulan/ <i>Up to 1 month</i>	Lebih dari 1 bulan s/d <i>More than 1 month until 3 months</i>	Lebih dari 3 bulan s/d <i>More than 3 months until 6 months</i>	Lebih dari 6 bulan s/d <i>More than 6 months until 12 months</i>	Lebih dari 12 bulan/ <i>More than 12 months</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	2008
Aset							
Kas	-	111,268	-	-	-	-	111,268
Giro pada Bank Indonesia	-	370,440	-	-	-	-	370,440
Giro pada bank lain - bruto	-	60,729	-	-	-	-	60,729
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	-	1,891,506	541,760	-	-	-	2,433,266
Surat berharga - bruto	-	349,521	792,783	1,110,417	174,450	913,702	3,340,873
Tagihan derivatif - bruto	-	14,791	3,060	1,902	10,597	40,112	70,462
Tagihan akseptasi - bruto	-	2,327	-	18,751	-	-	21,078
Pinjaman yang diberikan - bruto	-	74,276	490,277	488,986	781,166	2,913,585	4,748,290
<i>Goodwill</i> - bersih	118,549	-	-	-	-	-	118,549
Pajak dibayar di muka	-	1,695	-	-	-	-	1,695
Aset tetap - bersih	234,560	-	-	-	-	-	234,560
Aset pajak tangguhan	23,004	-	-	-	-	-	23,004
Aset lain-lain - bersih	7,828	47,735	38,745	7,782	4,869	71,160	178,119
	383,941	2,924,288	1,866,625	1,627,838	971,082	3,938,559	11,712,333
Dikurangi:							
Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	(88,562)	-	-	-	-	-	(88,562)
Jumlah	295,379	2,924,288	1,866,625	1,627,838	971,082	3,938,559	11,623,771
Less:							
							<i>Allowance for possible losses for earning assets and non-earning assets</i>
							Total

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

29. LIQUIDITY RISK (continued)

2008										Liabilities	
Kewajiban	Tidak	Lebih dari	Lebih dari	Lebih dari	Jumlah/	Total					
	mempunyai	1 bulan	3 bulan	6 bulan			s/d	12 months	12 months		
	jatuh tempo	Sampai	3 bulan/	6 bulan/	More than	12 months	12 months	12 months	More than		
	kontrakual/	dengan	1 month	1 month	3 months	6 months	months	months	months		
	No	Up to	1 month	Up to	3 months	6 months	months	months	months		
	contractual	maturity	1 month	3 months	6 months	12 months	months	months	months		
Hutang pajak	-	40,743	-	-	-	-	-	-	-	Taxes payable	
Simpanan nasabah	-	8,676,477	953,202	318,279	134,187	-	534	10,082,679	-	Deposits from customers	
Giro dari bank lain	-	4,272	-	-	-	-	-	-	4,272	Current account from other banks	
Simpanan dari bank lain	-	8,872	378,800	-	-	-	-	-	3	Deposits from other banks	
Kewajiban derivatif	-	7,980	2,546	-	-	377	60,863	71,766	-	Derivatives payable	
Kewajiban akseptasi	-	2,327	-	18,751	-	-	-	-	21,078	Acceptances payable	
Penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjenpsi	2,965	-	-	-	-	-	-	-	2,965	Allowance for possible losses on commitments and contingencies	
Kewajiban lain-lain	-	52,936	32,722	7,205	856	-	30,105	123,824	-	Other liabilities	
Jumlah	2,965	8,793,607	1,367,270	344,235	135,420	-	91,505	10,735,002	-	Total	
Perbedaan jatuh tempo	292,414	(5,869,319)	499,355	1,283,603	835,662	3,847,054	888,769			Maturity gap	
2007											
Aset	Tidak	Lebih dari	Lebih dari	Lebih dari	Jumlah/	Total					
	mempunyai	1 bulan	3 bulan	6 bulan			s/d	12 bulan/	12 bulan/		
	jatuh tempo	Sampai	3 bulan/	6 bulan/	More than	12 months	12 months	12 months	More than		
	kontrakual/	dengan	1 month	1 month	3 months	6 months	months	months	months		
	No	Up to	1 month	Up to	3 months	6 months	months	months	months		
	contractual	maturity	1 month	3 months	6 months	12 months	months	months	months		
Kas	-	64,071	-	-	-	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	-	370,682	-	-	-	-	-	-	370,682	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank	-	28,401	-	-	-	-	-	-	28,401	Current accounts with other banks - gross	
Lain - bruto	-	1,183,196	-	1,600	3,000	-	1,187,796	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks - gross	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	-	557,751	187,887	104,342	46,965	226,299	1,123,244	6,173	-	Marketable securities - gross	
Surat berharga - bruto	-	2,086	932	113	-	3,042	-	-	-	Derivative receivables - gross	
Tagihan derivatif - bruto	-	153	-	-	-	-	153	-	-	Acceptances receivable - gross	
Kredit yang diberikan - bruto	-	18,245	193,698	157,179	985,190	1,787,632	3,141,944	-	-	Loans - gross	
Goodwill - bersih	150,984	-	-	-	-	-	-	-	150,984	Goodwill - net	
Nilai buku aset tetap	155,751	-	-	-	-	-	-	-	155,751	Net book value of fixed asset	
Pajak dibayar di muka	-	2,990	-	-	-	-	-	-	2,990	Prepaid taxes	
Aset pajak tangguhan	16,348	-	-	-	-	-	-	-	16,348	Deferred tax assets	
Aset lain-lain - bersih	4,594	135,932	-	-	-	-	25,636	166,162	-	Other assets - net	
	327,677	2,363,507	382,517	263,234	1,035,155	2,042,609	-	6,414,699	-		
Dikurangi:										Less:	
Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	(60,022)	-	-	-	-	-	-	(60,022)	-	Allowance for possible losses for earning assets and non-earning assets	
Jumlah	267,655	2,363,507	382,517	263,234	1,035,155	2,042,609	-	6,354,677	-	Total	
Kewajiban										Liabilities	
Hutang pajak	-	28,422	-	-	-	-	-	28,422	-	Taxes payable	
Simpanan nasabah	-	4,188,471	463,243	168,795	277,102	221,024	5,318,635	-	-	Deposits from customers	
Giro dari bank lain	-	40,896	-	-	-	-	-	40,896	-	Current account from other banks	
Simpanan dari bank lain	-	221,172	-	-	-	-	-	221,172	-	Deposits from other banks	
Kewajiban derivatif	-	2,487	504	783	5,907	5,614	15,295	-	-	Derivatives payable	
Kewajiban akseptasi	-	154	-	-	-	-	-	154	-	Acceptances payable	
Penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjenpsi	3,938	-	-	-	-	-	-	3,938	-	Allowance for possible losses on commitments and contingencies	
Kewajiban lain-lain	-	55,368	-	-	-	-	21,448	76,816	-	Other liabilities	
Jumlah	3,938	4,536,970	463,747	169,578	283,009	248,086	5,705,328	-	-	Total	
Perbedaan jatuh tempo	263,717	(2,173,463)	(81,230)	93,656	752,146	1,794,523	649,349			Maturity gap	

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA

Risiko tingkat suku bunga timbul dari berbagai layanan perbankan bagi nasabah. Bank juga melakukan aktivitas perdagangan investasi dan perorangan.

Tujuan utama pengelolaan tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Bila aktivitas nilai lindung alami masih menghasilkan ketidakcocokan (*mismatch*) tingkat suku bunga, lindung nilai dilakukan di dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan instrumen keuangan fisik dan instrumen keuangan derivatif lainnya.

Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat suku bunga mengambang, berkaitan langsung dengan tingkat suku bunga pasar atau tingkat suku bunga yang diumumkan, yang disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata untuk Rupiah dan mata uang asing.

30. INTEREST RATE RISK

Interest rate risk arises from the provision of a variety of banking services to customers. The Bank also conducts proprietary trading and investment activities.

The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profit and to enhance earnings within defined parameters. Where natural hedging still leaves a resultant interest rate mismatch, these are hedged within pre-defined limits through the use of physical financial instruments and other derivative financial instruments.

A substantial proportion of customer deposits and lending at floating interest rate is either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

The table below summarises the annual average interest rates for Rupiah and foreign currencies.

	2008		2007		ASSETS
	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies %	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies %	
ASET					
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.23	4.28	3.44	4.29	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat berharga	9.75	6.07	8.73	6.69	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	14.09	6.99	14.86	6.94	Loans
KEWAJIBAN					
Simpanan nasabah:					LIABILITIES
- Giro	2.30	0.47	3.47	0.40	Customer deposits:
- Tabungan	4.80	0.94	4.98	-	Current accounts -
- Simpanan berjangka	9.10	3.53	7.93	4.54	Savings -
					Time deposits -

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. RASIO KECUKUPAN MODAL

31. CAPITAL ADEQUACY RATIO

	2008	2007	
Dengan memperhitungkan risiko kredit			With credit risk charge
Aset Tertimbang Menurut Risiko	5,847,955	3,374,357	Risk Weighted Assets
Jumlah modal	850,670	521,686	Total capital
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum	14.55%	15.46%	Capital adequacy ratio
Dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar			With credit and market risk charge
Aset Tertimbang Menurut Risiko	5,857,671	3,390,213	Risk Weighted Assets
Jumlah modal	850,670	521,686	Total capital
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum	14.52%	15.39%	Capital adequacy ratio

32. KASUS HUKUM

32. LEGAL CASES

- a. Pada tahun 1998, Bank bersama dengan 6 bank lainnya (penggugat) memasukkan gugatan ke Pengadilan Negeri Denpasar No. 183/Pdt.Plw/1998/PT.Dps dan selanjutnya ke Pengadilan Tinggi Denpasar No. 114/Pdt/1999/PT.Dps menyatakan bahwa PT Geria Wijaya Prestige (tergugat) gagal memenuhi kewajibannya yang tertera di perjanjian kredit sehingga penggugat berkeinginan untuk mengeksekusi barang jaminan tergugat yang merupakan bagian dari perjanjian. Keputusan Pengadilan Negeri Denpasar tanggal 21 Juni 1999 dan diperkuat oleh keputusan Pengadilan Tinggi Denpasar tanggal 15 Oktober 1999 memenangkan tergugat, PT Geria Wijaya Prestige. Sehubungan dengan itu, pihak penggugat mengajukan upaya kasasi ke Mahkamah Agung dan berdasarkan keputusan No. 679K/Pdt/2001 tanggal 17 Oktober 2002 Mahkamah Agung mengabulkan permohonan penggugat. Pada tahun 2003, PT Geria Wijaya Prestige mengajukan permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (MARI) No. 327 PK/Pdt/2003 untuk peninjauan atas keputusan No. 679K/Pdt/2001. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, hasil dari peninjauan tersebut masih dalam proses.

- a. In 1998, the Bank along with 6 other banks (plaintiffs) filed with the State Court of Denpasar civil case No. 183/Pdt.Plw/1998/PT.Dps and subsequently with the High Court of Denpasar case No. 114/Pdt/1999/PT.Dps stating that PT Geria Wijaya Prestige (the defendant) failed to meet the terms of its loan agreement with the syndicate and therefore the plaintiffs wished to execute the defendant's properties that were party to the loan agreement. The State Court of Denpasar and High Court of Denpasar decisions dated 21 June 1999 and 15 October 1999, respectively ruled in favor of the defendant, PT Geria Wijaya Prestige. The plaintiffs subsequently filed an appeal with the Supreme Court and the decision No. 679K/Pdt/2001 dated 17 October 2002 was passed in favor of the plaintiffs. In 2003, PT Geria Wijaya Prestige filed for a judicial review with the Supreme Court No. 327 PK/Pdt/2003 to review its decision No. 679K/Pdt/2001. Until the date of this report, the outcome of this appeal is still pending.

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2008 DAN 2007 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2008 AND 2007 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. KASUS HUKUM (lanjutan)

a. (lanjutan)

Bersamaan dengan upaya untuk memperoleh aset tergugat (seperti penjelasan sebelumnya), tergugat (PT Geria Wijaya Prestige) mengajukan kasus hukum lain terhadap penggugat (sindikasi 7 bank) dengan alasan penggugat telah melakukan perbuatan melawan hukum sehubungan dengan pelaksanaan eksekusi jaminan. Keputusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas kasus No. 490/Pdt.G/1998/PN.Jkt.Pst tertanggal 20 April 1999 dan diperkuat oleh Pengadilan Tinggi DKI Jakarta atas kasus No. 880/Pdt/1999/PT.DKI tertanggal 16 Mei 2000 adalah bahwa tergugat (sindikasi 7 bank) menjadi pihak tergugat dan diwajibkan membayar Rp 20.000 kepada penggugat (PT Geria Wijaya Prestige). Bagian yang harus dibayarkan oleh Bank sekitar 11,76% atau senilai Rp 2.352. Pada tahun 2002, pihak penggugat mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung mengenai keberatan terhadap keputusan Pengadilan Tinggi dan ditolak oleh Mahkamah Agung. Pada tahun 2003, tergugat kembali memasukkan permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (MARI). Pada tanggal 19 September 2007, Bank telah menerima pemberitahuan dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang menyatakan bahwa permohonan PK dari tergugat tersebut telah dinyatakan ditolak.

Permohonan lanjutan menghasilkan keputusan dari MARI No. 3392 K/PDT/2001 Jo. No. 310/PDT.G/1999/PDT/ 2001 tertanggal 4 Januari 2008 yang mengabulkan permohonan penggugat (PT Geria Wijaya Prestige). Bank telah melakukan pembayaran atas kewajibannya pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Tetapi karena pihak PT Geria Wijaya Prestige ingin dibayar Rp 20.000 hanya oleh 3 bank yang masih beroperasi dari semula 7 bank (4 bank tidak lagi beroperasi), yang mana menambah kewajiban bayar Bank dari Rp 2.352 menjadi sebesar Rp 6.667. Bank mengajukan keberatan kepada PT Geria Wijaya Prestige melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, saat ini persidangan sedang berjalan dan menunggu keputusan.

32. LEGAL CASES (continued)

a. (continued)

While the plaintiffs were filing for the recovery of collateral due to unpaid installments on the syndicated loan (as outlined above), the defendants (PT Geria Wijaya Prestige) filed a separate legal case against the plaintiffs (syndicate of 7 banks) for action against the law in relation to collateral execution. The decision of the State Court of Central Jakarta based on civil case No. 490/Pdt.G/1998/PN.Jkt.Pst. dated 20 April 1999 and the subsequent decision of the High Court of DKI Jakarta based on civil case No. 880/Pdt/1999/PT.DKI dated 16 May 2000 was that the syndicate of 7 banks becoming the defendants and must pay a total Rp 20,000 to the plaintiff (PT Geria Wijaya Prestige) in damages. The Bank's share of the total damages is 11.76% or Rp 2,352. In 2002, the defendants filed an appeal regarding the decision of the Supreme Court which was subsequently rejected. In 2003, the defendants also filed a judicial review with the Supreme Court. On the 19 September 2007, the Bank received an announcement from the State Court of Central Jakarta that the appeal from defendants had been rejected.

A subsequent appeal led to a decree from the Supreme Court No. 3392 K/PDT/2001 Jo. No. 310/PDT.G/1999/PDT/2001 dated 4 January 2008 which also ruled in favour of the plaintiff (PT Geria Wijaya Prestige). The bank has lodged its proportion of the damages with the State Court of Central Jakarta. However, PT Geria Wijaya Prestige are now seeking the full Rp 20,000 obligation to be divided amongst the remaining 3 banks from the original 7 banks (4 banks are no longer operating). The Bank's obligation in the eyes of the plaintiff has therefore increased from Rp 2,352 to Rp 6,667. The Bank has lodged a formal objection to this interpretation of the payment of the funds due. The matter is still with the Central Jakarta District Court awaiting final decision.

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. KASUS HUKUM (lanjutan)

- b. Pada tanggal 4 Mei 2007, Bank telah menerima pemberitahuan dari Pengadilan Negeri Semarang mengenai permohonan PK yang diajukan Ranu Gunawan Urip terkait putusan MARI No. 2156K/Pdt/2004 terkait gugatan perdata atas perkara pencairan Sertifikat Deposito dan Deposito Berjangka, seluruhnya bernilai Rp 20.400 dan AUD 100.000. Perkara perdata tersebut telah dimenangkan Bank sejak dari putusan Pengadilan Negeri Semarang, putusan Pengadilan Tinggi Jawa Tengah maupun Kasasi Mahkamah Agung. Penggugat mengajukan peninjauan kembali ke MARI. Bank menerima pemberitahuan bahwa MARI menguatkan keputusan kasasi MARI. Saai ini Bank menunggu surat tertulis mengenai hal tersebut.
- c. Pada tanggal 3 Desember 2007, Bank telah menerima pemberitahuan dari Pengadilan Negeri Semarang mengenai permohonan PK yang diajukan Koperasi Warga Semen Gresik terkait putusan MARI No. 511K/Pdt/2004 terkait gugatan perdata atas perkara pencairan Bank Garansi palsu, seluruhnya bernilai Rp 2.000. Perkara perdata tersebut telah dimenangkan Bank sejak dari putusan Pengadilan Negeri Semarang, putusan Pengadilan Tinggi Jawa Tengah maupun Kasasi Mahkamah Agung. Bank menerima pemberitahuan bahwa MARI menguatkan keputusan Pengadilan Tinggi. Saai ini Bank menunggu surat tertulis mengenai hal tersebut.
- d. Pada tanggal 24 Pebruari 2009, Bank mendaftarkan permohonan ke MARI sehubungan dengan keputusan yang dikeluarkan oleh Pengadilan Hubungan Industrial sehubungan dengan keputusan pembayaran terhadap mantan pegawai. Bank sangat yakin akan memenangkan kasus ini sehingga tidak disediakan dana khusus untuk masalah ini.

32. LEGAL CASES (continued)

- b. On 4 May 2007, the Bank was informed by the State Court of Semarang regarding an appeal submitted by Ranu Gunawan Urip to the Supreme Court to review its decision No. 2156K/Pdt/2004 on a civil case regarding withdrawal of a Certificate Deposit and Time Deposit amounting to Rp 20,400 and AUD 100,000. The Bank won the case in all courts from the State Court of Semarang, High Court of Central Java and Supreme Court. The plaintiff appealed to the Judicial Review at the Supreme Court. The Bank has been advised that the Judicial Review upheld the Supreme Court Ruling. The Bank is currently awaiting the provision of the written confirmation.
- c. On 3 December 2007, the Bank was informed by the State Court of Semarang regarding an appeal for judicial review with the Supreme Court from Koperasi Warga Semen Gresik to review its decision No. 511K/Pdt/2004 on a civil case regarding withdrawal of fake Bank Guarantee amounting to Rp 2,000. The Bank won the case in all courts from the State Court of Semarang, High Court of Central Java and Supreme Court. The Bank has been advised that the Judicial Review upheld the Supreme Court Ruling. The Bank is currently awaiting the provision of the written confirmation.
- d. On 24 February 2009, the Bank registered an appeal at the Supreme Court against the verdict handed down by the Industrial Relations District Court in the relation to the settlement of monies due to a former employee. The Bank believes that it has a very strong case and as such no provision has been raised in the accounts.

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2008 DAN 2007 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2008 AND 2007 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. RISIKO UMUM

a. Risiko mata uang

Risiko ini umumnya terjadi dari transaksi dan produk valuta asing, baik dengan klien korporasi maupun ritel, dan dari aktivitas pasar valuta asing antar bank seperti kontrak berjangka dan swap. Risiko kurs mata uang dimonitor dan dilaporkan setiap hari oleh Bank untuk memastikan bahwa dampak pergerakan nilai tukar mata uang asing yang merugikan dapat dikendalikan dalam batas-batas tertentu.

b. Risiko likuiditas

Bank melakukan pengawasan posisi aset dan pasiva berdasarkan jangka waktu jatuh tempo. Tindakan pengawasan ini dilakukan untuk memastikan tingkat pengembalian investasi dana pihak ketiga dapat memenuhi biaya pendanaan. Pengelolaan dan pengawasan terhadap tingkat kecukupan aset lancar dilakukan setiap saat untuk menghindari terjadinya ketidakseimbangan pengalokasian dana. Bank juga menjaga likuiditas dalam rangka memenuhi permintaan produk pinjaman, baik produk pinjaman baru dan/atau tambahan batas pinjaman yang sudah ada.

c. Risiko tingkat suku bunga

Bank melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk mengurangi dampak negatif terhadap Bank, baik dampak terhadap laba maupun likuiditas, dari pergerakan tingkat suku bunga yang merugikan. Untuk mengukur risiko pasar karena pergerakan suku bunga, Bank melakukan analisa harian pada pergerakan margin suku bunga dan juga melakukan analisa pada profil jatuh tempo seluruh aset dan pasiva berdasarkan pada jadwal perubahan suku bunga (*repricing schedule*).

d. Risiko kredit

Pengawasan risiko kredit oleh Bank dilaksanakan secara rutin terutama untuk mengawasi batas maksimum pemberian kredit. Kebijakan kredit yang ketat telah disusun oleh Bank dan telah diimplementasikan dalam kerangka kerja yang terstruktur untuk memastikan bahwa semua keputusan kredit telah dievaluasi dan disetujui oleh bagian yang berwenang di dalam Bank. Dalam rangka mengantisipasi penurunan kualitas kredit dan untuk melakukan tindakan antisipasi terhadap risiko kredit, Bank juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas kredit klien.

33. GENERAL RISKS

a. Currency risk

Primarily, this exposure arises from foreign currency products and transactions, both for corporate and retail clients, and activities in the interbank foreign currency market such as forward and swap contracts. Currency rate risk is monitored and reported daily by the Bank to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements are maintained within pre-defined limits.

b. Liquidity risk

The Bank monitors the assets and liabilities position based on the maturity term. Such monitoring is to ensure that any income from third party funds reinvestment can satisfy the cost of funding. The appropriate level of liquid assets are managed and monitored to maintain liquidity at all times and to avoid undue concentration of funding. The Bank also maintains liquidity in order to satisfy demand for loan products, either new loan products and/or additional credit limits.

c. Interest rate risk

Interest rate exposure is also monitored to minimise any negative impact to the Bank, involving the impact on the profitability or on liquidity, due to adverse market movements. To measure market risk fluctuations in interest rates, the Bank primarily uses interest rate margin and spread analysis, and also reviews the maturity gap analysis based on the repricing schedule for all assets and liabilities.

d. Credit risk

The Bank monitors credit risk on a daily basis to monitor its customers' credit limits. Prudent credit and lending policies have been designed by the Bank and are implemented within a structured framework to ensure that all credit decisions are evaluated and approved by the appropriate level of authority within the Bank. In order to anticipate any deterioration in credit quality and to carry out necessary preventative action in relation to credit risk, the Bank also evaluates the credit quality of its clients on a periodical basis.

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2008 DAN 2007 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2008 AND 2007 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. RISIKO UMUM (lanjutan)

d. Risiko kredit (lanjutan)

Kebijakan pinjaman Bank ditentukan oleh prinsip-prinsip yang ketat seperti:

1. Bank harus memiliki informasi yang memadai untuk melakukan penilaian yang mendalam mengenai profil risiko debitur;
2. Proses persetujuan pinjaman dilakukan berdasarkan matriks otoritas pendeklasifikasi pinjaman;
3. Pemisahan fungsi antara bagian yang menyetujui, menganalisa dan melakukan administrasi kredit;
4. Menghindari pemberian kredit kepada peminjam pribadi ataupun perusahaan yang masuk dalam daftar negatif Bank dan dalam daftar debitur bermasalah Bank Indonesia.

Dalam mengimplementasikan kebijakan-kebijakan tersebut, manajemen Bank telah membentuk:

1. Komite Manajemen Risiko. Komite ini mempertimbangkan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur serta memastikan bahwa pihak manajemen memiliki standar penilaian kredit yang dirancang untuk mencapai hasil portofolio yang konsisten dengan ekspektasi risiko/tingkat pengembalian Bank.
2. Departemen Manajemen Risiko, yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan melaporkan strategi manajemen risiko yang telah disetujui oleh Komite Manajemen Risiko.

e. Risiko operasional

Risiko operasional berhubungan dengan fungsi penunjang (*back-office*) seperti keterlambatan dan kesalahan proses, kerusakan sistem. Di dalamnya juga termasuk tidak memadainya atau kerusakan proses internal, kecurangan, kesalahan yang dilakukan oleh sumber daya manusia, kegagalan dari pihak manajemen, dan risiko-risiko yang tidak dapat dihindari. Bank telah mengimplementasikan standardisasi dan prosedur-prosedur untuk memperkecil risiko operasional.

33. GENERAL RISKS (continued)

d. Credit risk (continued)

The Bank's lending policy is governed by prudent principles as follows:

1. *The Bank must have sufficient information to assist in its comprehensive assessment of debtor's risk profiles;*
2. *Loan approval processes are based on the delegated lending authority matrix;*
3. *Segregation of functions between those involved in approval, analysis and administration of credit;*
4. *Avoiding extending loans to individual borrowers or businesses, listed in the Bank's negative list, and non-performing debtors included in Bank Indonesia's list.*

In implementing those policies, the Bank's management has established the following:

1. *A Risk Management Committee. The Risk Management Committee considers the credit policies and procedures and ensures that management maintains a set of credit underwriting standards, which are designed to achieve portfolio outcomes that are consistent with the Bank's risk/return expectations.*
2. *A Risk Management Department, which is responsible for monitoring and reporting the risk management strategies that have been approved by the Risk Management Committee.*

e. Operational risk

Operational risk is associated with back-office functions such as processing delays and errors, systems failure. It also includes inadequacy or failure in internal processes, fraud, human error, management failure and force-majeure risk. Standard policies and procedures are implemented by the Bank to minimise operational risk exposure.

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2008 DAN 2007 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2008 AND 2007 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MEMBURUKNYA KONDISI PEREKONOMIAN INDONESIA SEBAGAI AKIBAT DARI KRISIS EKONOMI GLOBAL

Dampak krisis keuangan global telah berimbas ke perekonomian Indonesia dan mengakibatkan jatuhnya pasar modal dan keuangan di Indonesia, hal ini tercermin dengan jatuhnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat serta ketatnya likuiditas di industri perbankan. Dampak dari memburuknya kondisi perekonomian ini diperkirakan akan mulai mempengaruhi berbagai industri dan sektor riil industri di Indonesia pada tahun 2009. Dampak potensial atas kondisi tersebut pada industri perbankan adalah menurunnya kemampuan membayar debitur yang dapat berakibat pada meningkatnya rasio pinjaman bermasalah Bank.

Untuk mengantisipasi dampak dari krisis keuangan ini, Bank telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- berhati-hati dan memperketat kebijakan pemberian kredit termasuk juga secara terus menerus melakukan monitoring terhadap pinjaman dalam bentuk mata uang asing;
- melakukan *sensitivity analysis* terhadap volatilitas mata uang asing; dan
- melakukan analisa likuiditas secara menyeluruh serta kelenturan termasuk *shock* dan *stress testing*.

Tidak ada kejadian setelah tanggal neraca sampai dengan tanggal laporan ini yang mengindikasikan timbulnya ketidakpastian terhadap kemampuan kelangsungan usaha Bank sebagai akibat memburuknya kondisi perekonomian Indonesia.

35. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 16 Maret 2009, Bank melakukan penyetoran uang muka setoran modal sebesar Rp 29.700 atas 99% kepemilikan Bank di PT Commonwealth Securities, perusahaan yang baru didirikan pada tanggal 23 Desember 2008.

Uang muka setoran modal akan diakui sebagai penyertaan saham di PT Commonwealth Securities setelah Bank mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia atas penyertaan saham tersebut.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, persetujuan dari Bank Indonesia masih dalam proses.

34. WORSENING INDONESIAN ECONOMIC CONDITIONS AS A RESULT OF THE GLOBAL ECONOMIC CRISIS

The global economic crisis has affected the Indonesian economy and caused the capital and financial market to collapse as reflected in the decrease of the Composite Index, depreciation of the Rupiah against the United States Dollars and tight liquidity in the banking industry. The worsening economic condition is estimated to have further impact on various industries and real industries sectors in 2009. The potential impacts of these conditions for banking industries are decrease on debtor's ability to pay their obligations which can effect to increase of Bank's non performing loan ratio.

To anticipate the impact of the financial crisis, the Bank has taken the action as follows:

- prudent and tightening of credit policy including continual monitoring of foreign currency base lending exposure;
- undertake sensitivity analysis pertaining to foreign exchange volatility; and
- extensive liquidity analysis and resilience review including shock and stress testing.

There are no events subsequent to balance sheet date until the date of this report occur that give rise to the uncertainties of the Bank's going concern as an impact of the worsening current economy of Indonesia.

35. SUBSEQUENT EVENTS

On 16 March 2009, Bank made a fund contribution as advance for share subscription Rp 29,700 for 99% Bank's ownership in PT Commonwealth Securities, a newly set-up entity on 23 December 2008.

The advance for share subscription will be converted to share investment in PT Commonwealth Securities after Bank obtain approval from Bank Indonesia for the share investment.

Until the date of these financial statements, the approval from Bank Indonesia is still in progress.

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2008 DAN 2007 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2008 AND 2007 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2007 telah direklasifikasikan agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2008.

36. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain comparative figures in the 2007 financial statements have been reclassified to conform to the presentation of the 2008 financial statements.

37. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah mengeluarkan revisi atas beberapa standar akuntansi berikut ini:

1. PSAK 50 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan (berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009).
2. PSAK 55 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009).

Pada tanggal 30 Desember 2008, DSAK-IAI telah mengumumkan penundaan berlakunya PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) selama setahun melalui surat No. 1705/DSAK/IAI/12/-2008 sehingga PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) akan berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010.

Bank belum dapat menentukan dampak dari penerapan standar revisi ini terhadap laporan keuangan.

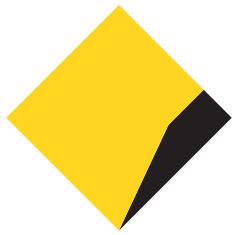
37. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued revision of the followings accounting standards:

1. SFAS 50 (Revised 2006) – Financial Instruments: Presentation and Disclosures (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2009).
2. SFAS 55 (Revised 2006) – Financial Instruments: Recognition and Measurement (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2009).

On 30 December 2008, DSAK-IAI has announced the postponement of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) for a year through its letter No. 1705/DSAK/IAI/12/-2008. Therefore, both SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) will be applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2010.

The Bank has not been able to determine the impact of these revised standards on the financial statements.



CommonwealthBank

Kantor Pusat
Head Office

Call Centre (021) 7917 6000
www.commbank.co.id

Wisma Metropolitan 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920
Telp. (021) 5296 1222
Fax. (021) 5296 2293